LAPORAN TAHUNAN 2014/
ANNUAL REPORT 2014

MALINDO
Feeding Indonesia

PT MALINDO FEEDMILL Tbk

GROWING STRONGER

LIVING THE VISION

01 PENDAHULUAN / *INTRODUCTION*

4 Bertumbuh Lebih Kuat, Mewujudkan Visi/ *Growing Stronger, Living the Vision*
6 Kinerja 2014/ *2014 Performance*
8 Ikhtisar Keuangan/ *Financial Highlights*
11 Ikhtisar Saham/ *Stock Highlights*
12 Laporan Dewan Komisaris/ *Report from the Board of Commissioners*
16 Laporan Direksi/ *Report from the Board of Directors*

02 PROFIL PERUSAHAAN / *COMPANY PROFILE*

20 Informasi Perseroan/ *Corporate Information*
21 Riwayat Singkat Malindo/ *Malindo in Brief*
22 Divisi Usaha/ *Business Divisions*
24 Struktur Organisasi/ *Organization Structure*
25 Struktur Korporasi/ *Corporate Structure*
26 Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan/ *Vision, Mission, and Corporate Values*
27 Profil Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners Profile*
31 Profil Direksi/ *Board of Directors Profile*
36 Profil Kepala Unit Audit Internal/ *Head of Internal Audit Unit Profile*
36 Profil Sekretaris Perusahaan/ *Corporate Secretary Profile*
36 Informasi Pemegang Saham/ *Shareholders Information*
37 Entitas Anak/ *Subsidiaries*
38 Prestasi dan Penghargaan/ *Recognitions and Awards*
40 Sertifikasi/ *Certifications*
42 Wilayah Operasional/ *Areas of Operations*
44 Jejak Langkah/ *Milestones*
46 Peristiwa Penting 2014/ *Event Highlights 2014*

DAFTAR ISI
Contents

03 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN/ *MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS*

47 Tinjauan Industri/ *Industry Review*
49 Tinjauan Usaha/ *Business Review*
50 Divisi Pakan Ternak/ *Feedmill Division*
50 Divisi Pembibitan Ayam/ *Breeder Division*
51 Divisi Peternakan Ayam Pedaging/ *Broiler Division*
51 Divisi Makanan Olahan/ *Processed Foods Division*
52 Strategi 2015/ *2015 Strategy*
53 Tinjauan Operasional/ *Operational Review*
53 Riset dan Pengembangan/ *Research and Development*
53 Sumber Daya Manusia/ *Human Resources*
54 Tinjauan Keuangan/ *Financial Review*
55 Kinerja Keuangan di Tahun 2014/ *Financial Performance in 2014*
56 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Financial Position*
57 Produksi/ *Production*
58 Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan/ *Health, Safety and Environment*
59 Pemasaran/ *Marketing*
59 Kebijakan Deviden/ *Dividend Policy*
60 Transaksi Material dan Kejadian Luar Biasa/ *Material Transactions and Extraordinary Events*
60 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi/ *Transactions Containing Conflict of Interest and Transactions with Related Parties*
60 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan/ *Information and Subsequent Event to the Independent Auditor's Report*
61 Perubahan Peraturan Perundang-undangan/ *Changes in Laws and Regulations*
61 Perubahan Kebijakan Akuntansi/ *Changes in Accounting Policies*

DAFTAR ISI
Contents

04 TATA KELOLA PERUSAHAAN/ *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

62 Prinsip dan Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik/ *Principles and Commitment to Good Corporate Governance (GCG)*
62 Struktur GCG/ *GCG Structure*
63 Rapat Umum Pemegang Saham/ *General Meeting of Shareholders*
65 Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*
67 Direksi/ *Board of Directors*
70 Komite Audit/ *Audit Committee*
72 Audit Internal dan Pengendalian Internal/ *Internal Audit and Internal Control*
73 Audit Eksternal/ *External Audit*
74 Manajemen Risiko/ *Risk Management*
76 Aksi Korporasi/ *Corporate Actions*
77 Sekretaris Perusahaan/ *Corporate Secretary*
78 Hubungan Investor/ *Investor Relations*
78 Akses Informasi dan Data Perseroan/ *Access to Information and Company Data*
79 Permasalahan Hukum/ *Legal Issues*

05 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN/ *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014/ *Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2014 Annual Report*

Laporan Keuangan Konsolidasi/ *Consolidated Financial Statements*

01 PENDAHULUAN / *INTRODUCTION*

BERTUMBUH LEBIH KUAT

MEWUJUDKAN VISI

Growing Stronger, Living the Vision

PT. Malindo Feedmill Tbk, didirikan pada tahun 1997, telah berkembang menjadi salah satu perusahaan unggas terbesar dari sisi kapitalisasi pasar di Indonesia. Sebagai perusahaan yang terintegrasi, bidang usahanya mencakup sektor hulu dan hilir mulai dari produksi pakan ternak, anak ayam umur sehari (Day Old Chicks/DOC), peternakan ayam pedaging hingga makanan olahan. Terdiri dari lima anak perusahaan, Perseroan merupakan perusahaan yang sangat dinamis dalam rencana ekspansinya dengan pabrik pakan ternak di Banten, Jakarta Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Timur; serta peternakan yang tersebar di Sumatra, Jawa, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan.

PT. Malindo Feedmill Tbk, which was established in 1997, is one of the largest poultry companies by market capitalization in Indonesia. As a fully integrated poultry company, it is involved in both the upstream and downstream businesses from the production of animal feeds, Day Old Chicks (DOC), broilers to processed foods. Comprising of five subsidiaries, the Company is very dynamic in its expansion plans with feedmill plants in Banten, East Jakarta, Central Java, and East Java; as well as breeding farms in Sumatra, Java, South Kalimantan and South Sulawesi.

Dengan berfokus pada bisnis inti, Perseroan mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada untuk meraih pangsa pasar yang besar di industri perunggasan Indonesia yang memiliki potensi sangat besar selama ini. Tema 2014 secara khusus bertujuan untuk menggambarkan keunggulan Perseroan tumbuh lewat gambar telur emas , yang memiliki asosiasi kuat dengan ide kemakmuran, penciptaan kekayaan dan investasi strategis.

By focusing on its core businesses, the Company is able to capitalize on its potential and resources to gain a large market share in the lucrative Indonesian poultry industry over the years. The theme for 2014 aims to portray the Company's growing prominence through the image of a golden egg, which has a strong association with the idea of prosperity, wealth creation and strategic investment.

Telur emas juga melambangkan pencapaian signifikan dari 17 tahun hasil kerja keras, komitmen dan inovasi tiada henti. Berlatar belakang kepulauan Indonesia yang membentang luas, citra ini menampilkan visi dan misi besar Perseroan untuk terus berekspansi ke setiap sudut Indonesia dan membantu negara menyediakan makanan sehat dan bergizi kepada rakyatnya sesuai dengan motto Perseroan "Feeding Indonesia."

The golden egg also symbolizes the significant achievements from 17 years of hard work, commitment and constant innovation. Set against the backdrop of a vast and sprawling Indonesian archipelago, it embodies the Company's vision and mission to keep expanding to every corner of Indonesia and in helping the country provide healthy and nutritious food to its people, according with the Company's motto of "Feeding Indonesia."

MOTIVATED
We are motivated and passionate on what we do

ACCOUNTABLE
We are accountable and responsible for our actions

LEADER
We are leader and always take initiative in our duties

INNOVATIVE
We are innovative and creative in maximize efficiency in our jobs

NURTURE
We are a company that nurture on growth

DEDICATED
We are dedicated to our profession and potency to do the best for our company

OWNERSHIP
We take ownership in our works to realize of our stakeholder's value

KINERJA 2014

2014 Performance

MENAKLUKKAN TANTANGAN / *Overcoming Challenges*

Walaupun tahun 2014 merupakan tahun yang cukup menantang bagi Perseroan, Perseroan masih berhasil membukukan pertumbuhan penjualan. Secara umum, industri peternakan memang mengalami tekanan yang luar biasa, terutama disebabkan oleh faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi nasional yang hanya bertumbuh sekitar 5% dan kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang berdampak ke pertumbuhan sektor riil. Setelah mengalami masa-masa keemasan di tahun-tahun sebelumnya, industri peternakan unggas nasional memasuki fase konsolidasi di tahun 2014.

Perseroan tidak terhindar dari faktor-faktor eksternal yang berdampak kepada industri secara umum. Selain itu, pelemahan dan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang terkoreksi cukup dalam di mana Rupiah sempat menyentuh titik terendahnya dalam 16 tahun, mengakibatkan Perseroan mengalami kerugian pertama kali sejak beroperasi secara penuh.

Despite 2014 being a particularly challenging year for the Company the Company still managed to post modest sales growth. In general, the poultry industry experienced tremendous pressure, mainly due to external factors such as the slowdown in the national economy, which only grew by 5 %, and the interest rate policy of Bank Indonesia, which affected the growth of the real sector. After experiencing significant expansion in previous years, the national poultry industry entered a consolidation phase in 2014.

The Company itself was not spared from the pressures of these external factors that affected the poultry industry in general. Further more, a weakening and fluctuating Rupiah against the US Dollar, where it almost sank to its lowest point in the past 16 years, had resulted in the Company incurring a loss for the first time since its establishment.

Kami senantiasa percaya bahwa di tengah tantangan pasti selalu ada kesempatan. Sebagai perusahaan yang telah berpengalaman puluhan tahun di industri unggas di Indonesia, Perseroan telah berhasil membangun keunggulan daya saing dan semakin mengokohkan dirinya sebagai salah satu perusahaan peternakan terbesar dari sisi kapitalisasi pasar dan terintegrasi secara penuh di Tanah Air.

We always believe that in every cloud has a silver lining and that there are opportunities even during a crisis. As a company that has existed for decades in the poultry industry in Indonesia, the Company has managed to build a competitive advantage and further cemented itself as one of the largest and fully integrated poultry companies in terms of market capitalization.

Semua ini hanya dapat diwujudkan berkat kerjasama antar divisi yang solid, kemampuan inovasi dan visi yang jauh ke depan, kerja keras semua karyawan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam setiap produk kami, serta didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik guna menjamin pertumbuhan yang berkualitas dan berkesinambungan.

All these can only be realized thanks to a solid cooperation between divisions, the ability to innovate and a vision that goes far ahead, the hard work of all employees in improving productivity and quality of all our products, and being supported by good corporate governance to ensure quality and sustainable growth.

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris.

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English.

Dalam jutaan Rupiah, kecuali jika disebutkan lain.

In million of Rupiah, unless stated otherwise.

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	2010	2011	2012	2013	2014	CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Penjualan Bersih	2,036,519	2,634,461	3,349,567	4,193,082	4,502,078	Net Sales
Laba (Rugi) Kotor	388,358	460,692	638,442	717,909	322,327	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha	272,949	320,842	447,741	376,485	(17,690)	Income (Loss) from Operations
Laba (Rugi) Bersih	179,906	204,966	302,421	241,633	(84,778)	Net Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada						Comprehensive Income (Loss) Attributable to the
Pemilik Entitas Induk	179,966	205,258	302,755	241,247	(84,560)	Owner of parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	(60)	(291)	(334)	386	(218)	Non-Controlling Interests
Jumlah Saham Beredar (Dalam Juta Lembar)	339	1,695	1,695	1,695	1,791	Total Issued Shares (in million of shares)
Laba (Rugi) per Saham (Dalam Rupiah Penuh)	531	121	179	142	(48)	Earnings (Loss) Per Share (In Full Amount of Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2010	2011	2012	2013	2014	CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	507,412	720,454	894,204	996,981	1,875,171	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	420,295	561,328	854,678	1,128,473	1,576,505	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar	38,612	46,019	51,000	88,945	79,543	Non-Current Assets
Jumlah Aset	**966,319**	**1,327,801**	**1,799,882**	**2,214,399**	**3,531,219**	**Total Assets**
Kewajiban Lancar	356,573	515,044	852,741	986,471	1,742,383	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	353,902	390,932	265,270	365,444	710,951	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	710,475	905,977	1,118,011	1,351,916	2,453,335	Total Liabilites
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:						Equity atrributable to :
Pemilik Entitas Induk	258,046	424,319	684,699	864,926	1,080,546	The owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	(2,203)	(2,495)	(2,828)	(2,443)	(2,660)	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	**255,843**	**421,825**	**681,871**	**862,483**	**1,077,885**	**Total Equity**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**966,319**	**1,327,801**	**1,799,882**	**2,214,399**	**3,531,219**	**Total Liabilities and Equity**

RASIO KEUANGAN PENTING	2010	2011	2012	2013	2014	CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Jumlah Aset	18.62%	15.44%	16.80%	10.91%	-2.40%	Net Income (Loss) / Total Assets Ratio
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas	70.32%	48.59%	44.35%	28.02%	-7.87%	Net Income (Loss) / Shareholders' Equity
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Pendapatan	8.83%	7.78%	9.03%	5.76%	-1.88%	Net Income (Loss) Margin
Rasio Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	142.30%	139.88%	104.86%	101.07%	107.62%	Current Ratio
Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aset	73.52%	68.23%	62.12%	61.05%	69.48%	Total Liabilities/ Total Assets Ratio
Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	277.70%	214.78%	163.96%	156.75%	227.61%	Total Liabilities/ Equity Ratio
Rasio Jumlah Kewajiban berbunga terhadap Ekuitas	179.74%	140.69%	120.48%	112.97%	175.19%	Total Interest Bearing Debt/ Equity Ratio

JUMLAH ASET / **TOTAL ASSETS**

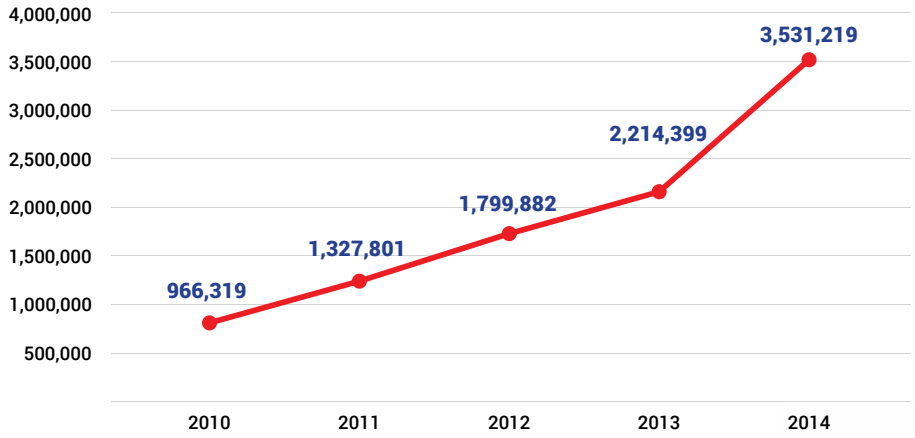

EKUITAS - EQUITY/ **SHAREHOLDERS' EQUITY**

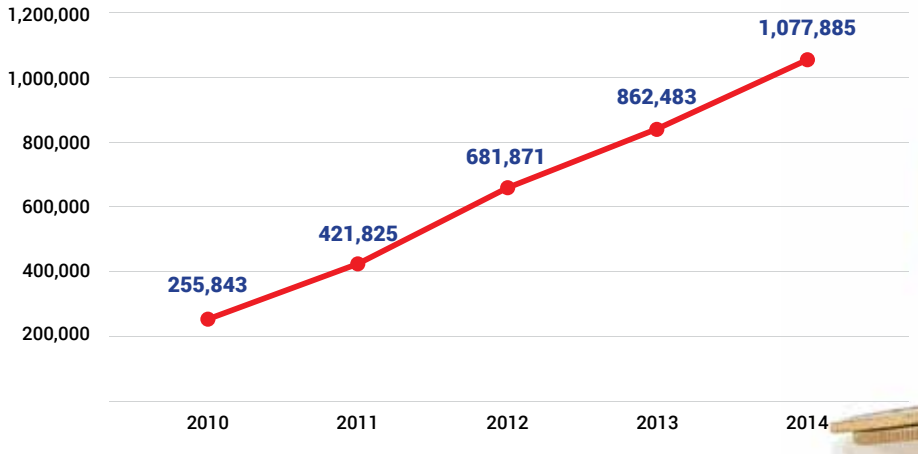

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

PENJUALAN BERSIH/ NET SALES

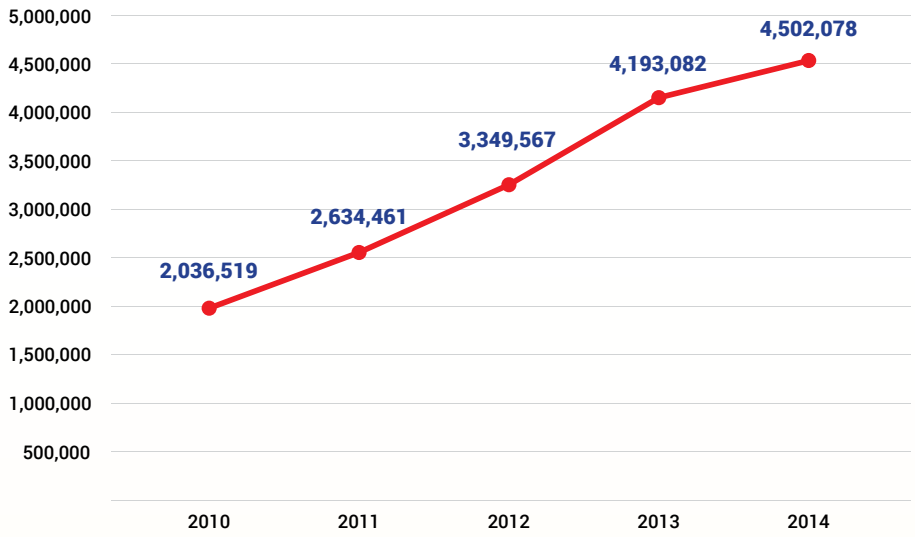

LABA (RUGI) BERSIH / NET INCOME (LOSS)

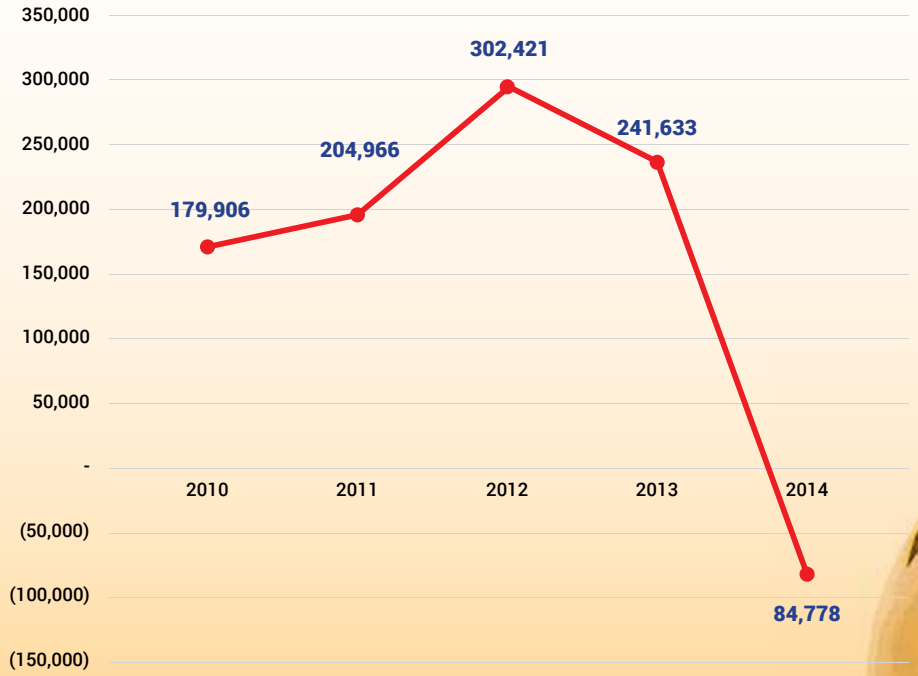

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

	Tahun 2014/ Year 2014			
	Kuartal I 1st Quarter	Kuartal II 2nd Quarter	Kuartal III 3rd Quarter	Kuartal IV 4th Quarter
Tertinggi (Highest)	3,715	3,460	3,600	3,410
Terendah (Lowest)	3,050	2,605	2,720	2,045
Penutupan (Closing)	3,275	2,720	3,395	2,130
Jumlah (Volume)	128,820,500	224,316,900	150,113,900	351,295,600
Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)	5,551,125,000,000	4,871,520,000	6,080,445,000,000	3,814,830,000,000

	Tahun 2013/ Year 2013			
	Kuartal I 1st Quarter	Kuartal II 2nd Quarter	Kuartal III 3rd Quarter	Kuartal IV 4th Quarter
Tertinggi (Highest)	3,375	4,300	3,725	3,650
Terendah (Lowest)	2,250	2,600	2,200	2,950
Penutupan (Closing)	3,100	3,650	3,475	3,175
Jumlah (Volume)	802,578,000	814,216,000	415,516,500	335,801,500
Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)	5,254,500,000,000	6,186,750,000,000	5,890,125,000,000	5,381,625,000,000

2014

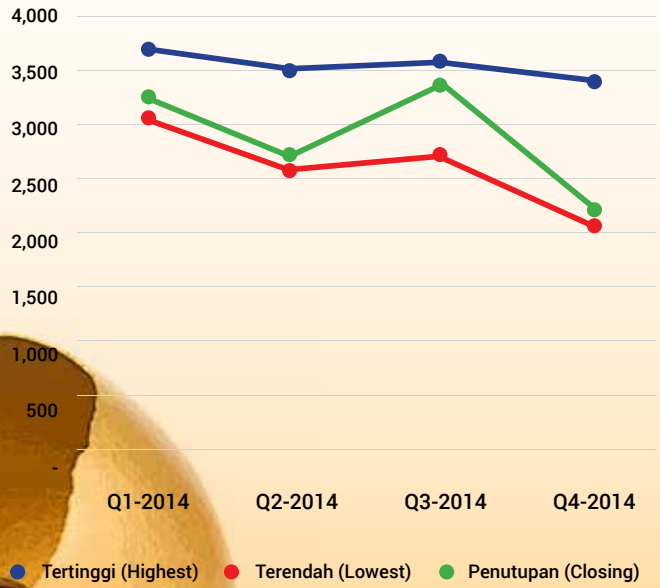

2013

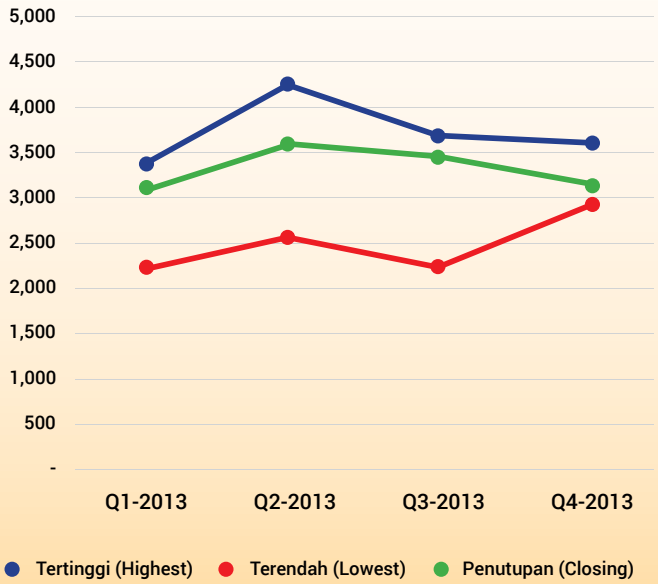

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Koh Bock Swi (Raymond Koh)
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Tan Lai Kai
Komisaris
Commissioner

Dato' Lau Bong Wong
Presiden Komisaris
President Commissioner

Yongkie Handaya
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Brian M. O' Connor
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Seperti halnya siklus alami dalam bisnis, setelah menikmati masa-masa kejayaan selama empat tahun berturut-turut, industri perunggasan nasional pada tahun 2014 akhirnya memasuki masa konsolidasi di mana pertumbuhan mulai melambat disebabkan berbagai faktor eksternal yang memberikan tekanan yang cukup berat terhadap industri secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014 tercatat 5,1%, menurun dibanding tahun 2013 sebesar 5,8% walaupun secara global pertumbuhan ekonomi Indonesia masih salah satu yang tertinggi di dunia. Melambatnya pertumbuhan ekonomi ini secara langsung maupun tidak langsung berimbas terhadap kinerja sektor riil, salah satunya industri peternakan.

Tantangan paling nyata adalah pengurangan dana stimulus (tapering) yang dilakukan Bank Sentral Amerika Serikat. Indonesia adalah salah satu negara yang sangat merasakan dampaknya. Kondisi ini membuat Bank Indonesia berada dalam tekanan untuk mempertahankan kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga. Selain itu juga mengakibatkan penurunan dan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS.

Industri peternakan adalah salah satu yang paling terpukul oleh ketidakpastian ini. Seperti diketahui, sebagian besar komponen bahan baku pakan ternak merupakan komoditas impor seperti jagung dan bungkil kedelai yang memiliki denominasi dalam Dolar AS. Akibatnya biaya produksi meningkat secara signifikan sehingga Beban Pokok Penjualan juga ikut naik.

Pada akhirnya hal ini membuat Perseroan menderita kerugian yang besar di tahun 2014 ini. Walaupun dengan keadaan pasar yang sangat tidak kondusif, Perseroan tetap mampu meningkatkan volume penjualan yang menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen yang tinggi terhadap kualitas dan layanan yang menjadi keunggulan Perseroan selama ini.

Dear Valued Shareholders,

As with any natural business cycle, after enjoying expansion for four consecutive years, the national poultry industry in 2014 finally entered a period of consolidation as indicated by slowing growth due to various external factors which put a heavy pressure on the industry in general.

Indonesia's economic growth in 2014 was recorded at 5.1%, lower than the 5.8% posted in 2013. Nevertheless, among its global peers, Indonesia still registered one of the highest economic growths in the world. Slowing economic growth has, directly or indirectly, had an adverse impact on the performance of the real sector, one being the poultry industry.

The most obvious challenge is the tapering of stimulus funds by the Federal Reserve. Indonesia is one of the countries that is most affected by this policy. This has put more pressure on Bank Indonesia to maintain a tight monetary policy by raising interest rates. It also resulted in a weakening and fluctuating Rupiah against the US Dollar.

The poultry industry has been one of the hardest hit by these external factors. As is industry practise, a majority of the raw materials used in the production of animal feed is derived from commodities such as corn and soybean meal, which are denominated in US Dollars. As a result, production costs increased significantly, which in turn pushed up the Cost of Goods Sold (COGS).

At the end, this resulted in the Company suffering huge losses in the year 2014. Nevertheless, the Company still managed to post a higher sales volume which indicated that consumers remained confident of the quality and service that have defined the Company's competitive advantage over the years.

Dewan Komisaris meyakini bahwa tantangan yang dihadapi industri peternakan ini hanyalah sementara, karena secara fundamental Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar dengan populasi lebih dari 250 juta, konsumsi daging ayam per kapita yang masih sangat rendah dibanding negara lain, dan masyarakat kelas menengah yang sangat pesat pertumbuhannya.

The Board of Commissioners believes that the challenges faced by the industry are only temporary, because fundamentally Indonesia has a very large potential market with a population of over 250 million, lower per capita consumption of poultry meat compared to other countries in the region, and a rapid increase in its middle class.

Untuk mengantisipasi kenaikan permintaan di masa mendatang, Perseroan terus melakukan investasi jangka panjang antara lain dengan membangun pabrik-pabrik pakan baru dan beberapa fasilitas pembibitan (breeding farm). Tahun ini Perseroan berhasil menyelesaikan pabrik pakan baru di Semarang yang telah mulai beroperasi sejak bulan Juni 2014. Kehadiran pabrik baru ini akan mampu mendongkrak kapasitas produksi sebesar 40%.

To anticipate future demand, the Company has continued to make long term investments, among others, by building new feed mills and breeding facilities. For example, in 2014 the Company successfully completed its new feed mill in Semarang, which has been in operations since June 2014. This new plant is expected to boost the Company's feed production capacity by 40%.

Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa Perseroan telah berada pada jalur yang benar untuk memaksimalkan potensi pasar di Indonesia dengan terus melakukan langkah-langkah ekspansi yang strategis dan terukur. Diharapkan semua upaya ini akan memberikan hasil nyata yang signifikan ke depan dalam mendukung Perseroan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

In general, the Board of Commissioners is confident that the Company has been on the right track to capitalize on the market potential in Indonesia through carefully calculated attempts at further strategic expansion. It is expected that all these efforts will yield significant results to support the Company's sustainable growth in the coming years.

Kami optimis bahwa kinerja Perseroan di tahun 2015 akan lebih baik lagi, walaupun tantangan ke depan mungkin masih ada. Namun dengan semangat dan kerja keras segenap karyawan Perseroan dan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan, kami yakin Perseroan akan mampu melewatinya dengan baik dan menjadi lebih kuat. Seperti kata pepatah bijak, selalu ada peluang bahkan di tengah krisis sekalipun.

We are optimistic that the Company's performance in 2015 will improve, despite the challenges still lingering ahead. Moreover, through the spirit and hard work of all the Company's employees and the trust from all stakeholders, we believe the Company will be able to overcome and emerge stronger. As the saying goes, every cloud has a silver lining, meaning there is always an opportunity even in a crisis.

Dewan Komisaris menilai bahwa keberhasilan Perseroan tentu saja tidak dapat dilepaskan dari penerapan tata kelola yang baik dan sistem pengendalian dan pengawasan yang kokoh dalam rangka melindungi aset-aset Perseroan untuk meningkatkan nilai para pemegang saham. Karena itu, kami sangat memegang teguh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, terutama dalam hal transparansi.

The Board of Commissioners believes that the Company's success cannot be separated from the implementation of good corporate governance and robust controls and monitoring systems in order to protect the Company's assets and increasing our shareholders interest. Therefore, we strongly adhere to the principles of good corporate governance, particularly in terms of transparency.

Dewan Komisaris telah membahas rencana usaha dan strategi Perseroan dengan Direksi dan mendukung strategi-strategi untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Dewan Komisaris akan memonitor kinerja usaha Perseroan dan memberikan arahan kepada Direksi dalam menghadapi lingkungan usaha yang dinamis dan terus berubah.

The Board of Commissioners has discussed the Company's business plans and strategies with the Board of Directors and gave its support toward the strategies to improve the Company's performance. The Board of Commissioners will continue to monitor the Company's performance and provide necessary guidance to the Board of Directors in facing today's dynamic and ever-changing business environment.

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah beberapa kali bertemu dengan Direksi, eksternal auditor dan perwakilan Perseroan lainnya untuk mengawasi jalannya Perusahaan, evaluasi atas hal-hal yang dilakukan Perusahaan dalam memastikan Tata Kelola Perusahaan yang baik, strategi audit yang tepat dan risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dalam usahanya.

In conducting its supervisory duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. In 2014, the Audit Committee has met several times with the Directors, External and Internal Auditors and others to monitor the Company's activities, and to evaluate the Company's actions in its effort to implement Good Corporate Governance, appropriate audit strategies and the business risk faced by the Company.

Pada tahun 2014, Perseroan menyambut bergabungnya dua Komisaris Independen baru, yaitu Bapak Koh Bock Swi (Raymond Koh) dan Bapak Brian M O'Connor. Beliau berdua diberi kepercayaan untuk membantu memperkuat sistem pengawasan internal di Perseroan di mana ini membuktikan komitmen Perseroan sebagai perusahaan publik terkemuka yang sangat menekankan aspek akuntabilitas dan keterbukaan.

In 2014, the Company welcomed two additional new independent commissioners, Mr. Koh Bock Swi (Raymond Koh) and Mr. Brian M. O'Connor. They are tasked with the duty to help strengthen the Company's internal control system. This proves our commitment as a reputable publicly listed company that strongly emphasizes accountability and transparency.

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada para Pemegang Saham, Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas sumbangsih mereka yang berharga bagi Perseroan di tahun 2014. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, institusi keuangan dan mitra bisnis atas dukungan mereka terhadap Perseroan selama tahun 2014. Kami percaya bahwa Perseroan akan terus meningkatkan kinerjanya dan meraih lebih banyak pencapaian di masa mendatang.

Last but not least, the Board of Commissioners would like to express our gratitude to the shareholders, the Board of Directors and all employees for their contribution to the Company in 2014. We would also like to thank our customers, financial institutions and business partners for their support to the Company during 2014. We believe that the Company will continue to improve on its performance and carve a path towards a brighter future.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Tang Ung Lee
Direktur / *Director*

Mazlan Bin A. Talib
Direktur / *Director*

Lau Chia Nguang
Presiden Direktur / *President Director*

Teoh Bee Tang
Direktur / *Director*

Rewin Hanrahan
Direktur / *Director*

Dato' Seri Abdul Azim Bin Mohd Zabidi
Direktur Independen/ *Independent Director*

Tan Sri Lau Tuang Nguang
Direktur / *Director*

Ong Beng Siong
Direktur / *Director*

Pemegang Saham yang Terhormat

Tahun 2014 merupakan tahun yang sangat menantang bagi Perseroan dan industri perunggasan secara umum. Berbagai faktor eksternal yang tidak terkait langsung dengan kondisi fundamental Perseroan telah menyebabkan Perseroan mengalami kerugian yang cukup signifikan, bahkan yang pertama kalinya sejak Malindo beroperasional secara penuh.

Tantangan terbesar terutama diakibatkan oleh peningkatan harga bahan baku pakan ternak dan nilai tukar mata uang asing yang fluktuatif dan sempat merosot tajam hingga hampir menyentuh batas psikologis Rp 13.000 per Dolar AS. Walaupun dalam keadaan industri yang begitu tidak kondusif, Perseroan tetap berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan bersih sebesar 7,4% walaupun laba kotor mengalami penurunan cukup dalam sebesar 55,1% menjadi Rp322,3 miliar dibanding Rp717,9 miliar di tahun 2013.

Jumlah aset Perseroan per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp3,5 triliun dibandingkan Rp2,2 triliun per 31 Desember 2013. Ekuitas meningkat sebesar 25% dari Rp862 miliar di tahun 2013 menjadi Rp1,1 triliun di tahun 2014.

Dari belanja modal yang dianggarkan sebesar Rp500 miliar di tahun 2014, Perseroan terus konsisten mendorong pertumbuhan melalui peningkatan kapasitas produksi maupun ekspansi usaha secara nasional ke wilayah-wilayah baru yang strategis di Indonesia. Di samping itu, kami juga telah menyelesaikan dan memulai operasi pabrik pakan yang berlokasi di Jawa Tengah, di samping beberapa breeding farm yang tersebar di berbagai lokasi. Di tahun 2015, Perseroan menargetkan untuk menyelesaikan pembangunan pabrik pakan baru di Makassar, Sulawesi Selatan. Hal ini akan semakin memantapkan posisi kami sebagai salah satu perusahaan peternakan terintegrasi terkemuka di Indonesia.

Dear Valued Shareholders

2014 is a particularly challenging year for the Company and the poultry industry in general. Various external factors which are not directly related to the Company's fundamental value have led the Company to suffer significant losses. Indeed, it was also the first time Malindo posted a loss since it was fully operational.

The biggest challenge is mainly attributable to the higher cost of raw materials for the production of animal feed and fluctuating exchange rates, which at one time almost crossed the psychological barrier of Rp 13,000 per US Dollar. Despite the unconducive conditions in the poultry industry, the Company was still able to post net sales growth of 7.4% although gross profit declined considerably by 55.1% to Rp322.3 billion compared to Rp717.9 billion in 2013.

The Company's total assets as of December 31, 2014 stood at Rp3.5trillion against Rp2.2 trillion as of December 31, 2013. Shareholders' equity rose by 25% from Rp862 billion in 2013 to Rp1.1 trillion in 2014.

From the Rp500 billion of capital expenditure allocated for 2014, the Company has continued to consistently drive growth through increased production capacity and expansionary moves to new strategic regions in Indonesia. In addition, we have also completed and commenced the new feedmill facility in Central Java, in addition to several breeding farms across various locations. In 2015, the Company targets to finish the construction of a new feedmill in Makassar, South Sulawesi. This will further cement our position as one of the top integrated poultry companies in Indonesia.

Divisi produk makanan olahan Perseroan yang mengusung merek "SunnyGold" dan "Ciki Wiki" juga memperlihatkan kinerja yang semakin baik di tahun 2014 dengan membukukan penjualan sebesar Rp55,8 miliar, naik 522% dibanding tahun lalu. Hal ini menunjukkan penerimaan masyarakat atas produk Perseroan sangat baik. Terjadinya perubahan tren masyarakat, terutama di dærah perkotaan yang cenderung mengkonsumsi makanan yang cepat penyajiannya namun tetap sehat dan bergizi.

The Company's processed foods division, that sells its products under the "SunnyGold" and "Ciki Wiki" brands, also recorded a higher performance in 2014 with sales of Rp55.8 billion, up 522% compared to the previous year. This shows that the products are well accepted by consumers reflecting changes in social trends, especially in urban areas whose inhabitants prefer to consume instant, yet healthy and nutritious foods.

Peluang inilah yang kemudian ditangkap Perseroan dengan menawarkan produk makanan olahan siap saji yang berkualitas tinggi dan bernutrisi. Selain itu, Perseroan juga terus menjajaki kemungkinan untuk masuk ke pasar global dengan mengekspor produk makanan olahan Perseroan ke beberapa negara maju di Asia seperti Jepang dan Singapura, serta kawasan Timur Tengah. Standar kualitas produk Perseroan yang tinggi diyakini akan mampu menembus pasar global yang menerapkan persyaratan keamanan pangan cukup ketat.

This is the opportunity that the Company is capitalizing on by offering ready-to-eat processed food products of high quality and nutritional value. In addition, the Company also continues to explore the possibility of entering the global market by exporting its processed food products to developed countries in Asia such as Japan and Singapore, as well as the Middle East region. The Company's high standards in quality control is believed to be a key competitive advantage that will enable it to penetrate the global market which demands stricter food safety standards.

Kami juga senantiasa percaya bahwa terlepas dari segala tantangan yang ada, pasar di Indonesia masih sangat potensial dan menjanjikan. Sebagai negara Muslim terbesar di dunia dengan penduduk sekitar 250 juta, ayam dan telur selama ini masih menjadi sumber protein terjangkau yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia.

We also continue to believe that, in spite of existing challenges, the poultry market in Indonesia still has huge potential and remains very promising. As the largest Muslim country in the world, with a population of around 250 million, chickens and eggs remain an affordable source of protein consumed by the majority of Indonesians.

Walaupun tingkat konsumsi daging ayam per kapita Indonesia masih sangat rendah dibanding negara-negara lain, yaitu sekitar 9-10 kilogram per kapita per tahun, namun dengan semakin meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah dengan tingkat penghasilan yang semakin tinggi serta kesadaran yang lebih baik akan kebutuhan protein maka bisa dipastikan bahwa permintaan terhadap produk unggas akan meningkat secara signifikan di tahun-tahun mendatang.

While the level of per capita consumption of poultry meat in Indonesia is still very low, approximately 9-10 kilograms per capita per year, compared to other countries in the region, the increasing number of people in the middle-class bracket, with higher income levels, and awareness of the need for better protein has spurred the demand for poultry products and this is expected to keep increasing significantly in the coming years.

Kami senantiasa optimis bahwa kinerja Perseroan di tahun mendatang akan lebih baik. Manajemen senantiasa tanggap dalam membaca potensi pasar dan menggali gagasan-gagasan kreatif, serta menetapkan langkah-langkah inovatif demi meningkatkan kinerja, pertumbuhan dan ekspansinya di tahun-tahun mendatang. Kami percaya bahwa situasi yang tidak kondusif ini hanya sementara di mana pasar sedang memasuki masa konsolidasi dan mencari titik keseimbangan baru setelah mengalami masa-masa kejayaan di tahun-tahun sebelumnya.

We always hold an optimistic view that the Company's performance in the coming year will be significantly improved. Management is always responsive in identifying potential new markets and exploring creative ideas, as well as formulating innovative measures to improve the Company's performance, growth and expansion in the future. We believe that this unfavorable situation in 2014 is only temporary where the market is entering a period of consolidation in search for a new equilibrium following its stellar growth performance in recent years.

Perseroan senantiasa percaya bahwa aset penting yang menjadi keunggulan daya saing Perseroan bukanlah pabrik atau jaringan infrastruktur pemasaran, namun orang atau sumber daya manusia (SDM). Ini bisa dilihat dari komposisi Dewan Komisaris dan Direksi kami yang terdiri dari orang-orang yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman berpuluh-puluh tahun dalam industri peternakan. Selain itu, mereka juga mempunyai kecintaan dan passion yang dalam terhadap industri peternakan.

The Company continues to believe that an important aspect of its competitive advantage is not its advanced feedmill plants or marketing network infrastructure, but rather its people or human resources. It can be seen from the composition of our Board of Commissioners and Board of Directors that we are led by people who have in-depth knowledge and decades of experience in the poultry industry. In addition, they also have deep-seated passion for the industry.

Dari merekalah lahir visi besar, budaya kerja dan praktik-praktik terbaik yang senantiasa membimbing Perseroan untuk mencapai keberhasilan usahanya selama ini dan di masa depan. Karena itu Perseroan senantiasa memperhatikan kebutuhan pengembangan profesional bagi karyawan-karyawannya. Kami senantiasa menyediakan program-program training baik secara internal maupun eksternal untuk menjembatani kemajuan karir dan suksesi kepemimpinan.

It is from them that great vision, excellent corporate culture and best practices are born, and which has come to guide the Company to achieve its successes thus far and for the future. Thus, the Company is always attentive to the needs of professional development for its employees. We always strive to provide training opportunities both internally and externally to facilitate career advancement and leadership succession.

Sebagai bentuk dari tanggung jawab sosialnya, Perseroan juga senantiasa turut aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekitar tempat kerja dan operasi Perseroan, misalnya dengan memberikan bantuan untuk pembangunan sarana dan prasarana lingkungan dan bantuan bencana.

As part of its commitment towards corporate social responsibility, the Company also continues to participate actively in social activities in the workplace and in the surrounding communities of the Company's operations, for example, by providing assistance for infrastructure development and disaster relief assistance.

Seluruh jajaran Direksi menyampaikan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama tahun 2014 sehingga kami dapat menjalankan tugas dengan baik dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan. Terlepas dari hasil yang dicapai, Direksi telah memberikan yang terbaik dan mengambil semua langkah yang diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif lebih jauh terhadap kinerja Perseroan di tahun yang sulit ini.

The entire Board of Directors would like to thank all stakeholders for their support and trust throughout 2014 so that we can carry out our duties well, in achieving the financial targets set for the year. Regardless of the outcome, the Board of Directors has done its best and taken all necessary steps to minimize further adverse impact on the performance of the Company in this challenging year.

Tidak lupa pula Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, lembaga keuangan dan Pemerintah Indonesia dan pihak-pihak terkait lainnya, serta masyarakat umum atas kepercayaan serta kerjasamanya sepanjang tahun 2014.

The Board of Directors would also like to express its sincere gratitude to all employees, business partners, financial institutions and the Government of Indonesia and other related parties, as well as the general public, for the trust given and cooperation built during 2014.

02 PROFIL PERUSAHAAN / *COMPANY PROFILE*

INFORMASI PERSEROAN

Corporate Information

PT. MALINDO FEEDMILL TBK.

Jalan RS. Fatmawati No. 15
Komplek Golden Plaza Blok G No. 17-22
Jakarta Selatan 12420, Indonesia

Phone (62-21) 766 1727 (hunting)
Fax. (62-21) 766 1728

Email : bibitindo@malindofeedmill.co.id
Website : www.malindofeedmill.com

PT. MALINDO FEEDMILL TBK.

Jalan RS. Fatmawati No. 15
Komplek Golden Plaza Blok G No. 17-22
Jakarta Selatan 12420, Indonesia

Phone (62-21) 766 1727 (hunting)
Fax. (62-21) 766 1728

Email : bibitindo@malindofeedmill.co.id
Website : www.malindofeedmill.com

Nama dan Alamat Lembaga dan/atau *Profesional Penunjang Pasar Modal*
Names and Addresses of Institutions and/or *Capital Market Supporting Professionals*

Biro Administrasi Efek
Nama : PT Sinartama Gunita
Alamat : Plaza BII Menara 1 Lantai 9
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350
Telp : (62-21) 392 2332

Notaris
Nama : Achmad Bajumi, S.H., M.H.
Alamat : Jl. Danau Sunter Utara Blok B1 A No. 2
Sunter Podomoro, Jakarta Utara 14350
Telp : (62-21) 658 37231

Auditor Independen
Nama : Anwar, Sugiharto & Rekan
Alamat : Permata Kuningan Building 5th Floor
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9c
Jakarta 12980
Telp : (62-21) 83780750

Wali Amanat
Nama : PT Bank Permata Tbk
Alamat : Permata Bank Tower 1
Jl. Jendral Sudirman Kav. 27
Jakarta 12920
Telp : (62-21) 523 7899

Pemeringkat Efek
Nama : PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Alamat : Setiabudi Atrium, 8th Floor, Suite 809-910
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan
Jakarta 12920
Telp : (62-21) 521 0077

Share Registrar
Name : PT Sinartama Gunita
Address : Plaza BII, 9th Floor Menara 1
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350
Phone : (62-21) 392 2332

Public Notary
Name : Achmad Bajumi, S.H., M.H.
Address : Jl. Danau Sunter Utara Blok B1 A No. 2
Sunter Podomoro, Jakarta Utara 14350
Phone : (62-21) 658 37231

Independent Auditor
Name : Anwar, Sugiharto & Partner
Address : Permata Kuningan Building 5th Floor
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9c
Jakarta 12980
Phone : (62-21) 83780750

Trustee
Name : PT Bank Permata Tbk
Address : Permata Bank Tower 1
Jl. Jendral Sudirman Kav. 27
Jakarta 12920
Phone : (62-21) 523 7899

Rating Agency
Name : PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Address : Setiabudi Atrium, 8th Floor, Suite 809-910
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan
Jakarta 12920
Phone : (62-21) 521 0077

RIWAYAT SINGKAT MALINDO/ MALINDO IN BRIEF

PT Malindo Feedmill Tbk ("Malindo" atau "Perseroan") didirikan pada tahun 1997 sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing (UU PMA) dan berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 10 Juni 1997 yang dibuat di hadapan Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya, S.H, Notaris Publik. Perseroan bergerak dalam bisnis produksi pakan ternak, yaitu pakan ternak ayam ras pedaging induk, pakan ternak ayam ras pedaging komersial, pakan ternak ayam ras petelur, dan juga memproduksi anak ayam berusia satu hari (DOC).

PT Malindo Feedmill Tbk ("Malindo" or "the Company") was established in 1997 pursuant to Foreign Investment Law of the Republic of Indonesia No. 11 Year 1970 and based on Notarial Deed No. 17 dated 10 June 1997 passed before Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya, S.H, Notary Public. The Company produces animal feed, particularly broiler breeder feed, broiler feed, layer breeder feed, and also produces commercial Day Old Chicks (DOC).

Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Februari 2006.

The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on February 10, 2006.

Sejak tahun 2006, Perseroan terus menerus secara konsisten mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan lewat ekspansi hingga dapat berkembang menjadi grup perusahaan dengan 4 entitas anak dengan kepemilikan langsung dan 1 entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung yang memproduksi dan memasarkan induk ayam ras DOC (DOC Parent Stock), DOC Komersial, ayam ras pedaging dan makanan olahan. Pada tahun 2013, salah satu entitas anak Perseroan meluncurkan produk ayam olahan dengan merek "SunnyGold" dan "Ciki Wiki"

Since year 2006, The Company has vigorously sustained its expansion and has grown to become a group of companies with 4 direct ownership subsidiaries and 1 indirect ownership subsidiary which are engaged in the production and marketing of DOC Parent Stock, commercial DOC, broiler chicken and processed food. In 2013, one of the Company's subsidiaries launched the processed chicken-based food products under the brand "SunnyGold" and "Ciki Wiki."

Pada bulan November 2012, Malindo masuk dalam MSCI Global Small Cap Index, salah satu index yang dikeluarkan oleh Morgan Stanley Capital International (MSCI) dan dijadikan acuan para investor internasional dalam pertimbangan berinvestasi.

In November 2012, Malindo was admitted in the MSCI Global Small Cap Index, one of the indices released by Morgan Stanley Capital International (MSCI) and used by international investors as a benchmark for investment consideration.

Selama 4 tahun berturut-turut sejak 2011 hingga 2014, Perseroan menerima "Best of The Best Top 50 Award" dari majalah bisnis dan keuangan Forbes Indonesia,

For 4 consecutive years, from 2011 to 2014, the Company received the "Best of The Best Top 50 Award" presented by the business and financial magazine Forbes Indonesia.

Di tahun 2014, Perseroan juga mendapat penghargaan Bisnis Indonesia Award 2014 dari surat kabar Bisnis Indonesia, untuk kategori Emiten Terbaik Sektor Industri Dasar dan Kimia.

In 2014, the Company also received the Bisnis Indonesia Award 2014 from Bisnis Indonesia newspaper, under the category of the Best Issuer in Basic and Chemical Industry sector.

Malindo telah berhasil meletakkan landasan yang kokoh untuk terus bertumbuh secara konsisten dan berkelanjutan selaras dengan Visi, Misi dan Nilai Pereroan, serta memegang teguh komitmennya untuk senantiasa memberikan nilai pada segenap pemangku kepentingan.

Malindo has succeeded in laying a solid foundation to continue growing consistently and sustainably in line with its Vision, Mission and Corporate Values, as well as its commitment to enhance values for stakeholders.

DIVISI USAHA/ BUSINESS DIVISIONS

Divisi Pakan Ternak

Perseroan adalah salah satu produsen pakan ternak terbesar di Indonesia, dengan menguasai hampir 8% pangsa pasar di sektor ini. Produk Perseroan dikenal akan kualitasnya yang tinggi serta layanan konsumen yang unggul. Perseroan memiliki 4 pabrik pakan yang sudah beroperasi, berlokasi di Cakung - Jakarta Timur, Serang – Banten, Gresik – Jawa Timur dan Semarang - Jawa Tengah, serta 1 pabrik pakan di Makassar-Sulawesi Selatan sedang dalam konstruksi dan akan mulai beroperasi di pertengahan tahun 2015. Total kapasitas mixer pabrik pakan Perseroan akan mencapai 1.650.000 MT pakan per tahun pada tahun 2015.

The Company is one of the largest animal feed producers in Indonesia, with a 8% market share in this sector. Its products are known for their high quality and outstanding customer service. The Company has 4 feedmill plants located in Cakung – Jakarta Timur, Serang- Banten, Gresik - East Java, Semarang - Central Java, and also 1 plant currently under construction, located in Makassar - South Sulawesi, which is expected to start operations by mid-year 2015. Total mixer capacity of the feedmill plants will be 1,650,000 MT of feed per year in 2015.

Pengendalian Mutu (Quality Control) yang ketat telah dijalankan sejak pemilihan bahan baku seperti jagung, bungkil kedelai dan bahan baku pakan lainnya untuk memastikan bahwa hanya produk dengan kualitas terbaik yang dihasilkan. Didukung oleh tenaga yang profesional dan berpengalaman puluhan tahun di bidangnya serta kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan menjadikan pakan Malindo pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pakan ayam dan ternak lainnya.

Stringent quality control has been applied from the beginning of the production process, starting from the selection of raw materials for feed production, such as corn, soybean meal, and other raw materials, to ensure the best quality of feed produced. Supported by highly professional and experienced human resources as well as sustained research and development activities, Malindo has been able to produce best quality of feed to meet the farmers' need for nutritional poultry and other livestock feed.

Tersedianya berbagai jenis pakan sesuai dengan tahap pemeliharaan dan jenis ternak, yaitu pakan komplit broiler, pakan komplit layer, pakan komplit bebek pedaging, serta ternak lainnya, telah menjadikan Malindo salah satu mitra terbaik dan terpercaya pilihan para peternak dalam mengembangkan usaha mereka.

With the wide variety of feed that cater to different rearing stages and type of livestock, from complete feed for broilers, layers, commercial meat ducklings, and other livestock, Malindo has established itself as one of the best and most trusted partner for farmers in growing their farming business.

Selain itu, jajaran marketing yang handal dan berdedikasi juga selalu siap memenuhi kebutuhan para pelanggan serta dukungan tenaga layanan teknis yang memiliki pengetahuan dan keahlian sekaligus berperan sebagai pendamping peternak dalam menerapkan manajemen budidaya ternak yang baik di lapangan.

In addition, the reliable and dedicated marketing team is always ready to meet customer needs, and supported by our skilled and knowledgeable technical service team who are always available to assist farmers in implementing best practices in farm management.

Perseroan senantiasa memastikan kualitas yang tinggi untuk produk-produknya dengan menerapkan ISO 9001 Quality Management System dan ISO 22000 Food Safety Management.

The Company always ensures high quality products by applying the ISO 9001 Quality Management System and ISO 22000 Food Safety Management standards.

Divisi Pembibitan Ayam

Divisi pembibitan ayam Perseroan memproduksi induk ayam Parent Stock (PS) dan anak ayam umur sehari (DOC Final Stock). Kami memastikan bibit PS dan DOC Final Stock Malindo berkualitas prima karena dihasilkan oleh bibit Grandparent Stock yang berkualitas dan unggul pula. Hal ini telah mendapatkan pengakuan dari para peternak yang senantiasa menjadikan DOC Malindo pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan bibit mereka. Pembibitan ayam Malindo tersebar di berbagai dærah di Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi, dengan total kapasitas produksi untuk PS DOC sebesar 3,2 juta ekor dan DOC Final Stock sebesar 210 juta ekor.

Breeding Division

The Company's breeding division produces Parent Stock (PS) and Day Old Chicks (DOC) Final Stock. We ensure that our PS and DOC Final Stock are of prime quality as they come from superior quality Grandparent Stock breed. The quality of our DOC is well known to farmers who consider them as their top choice in meeting their DOC requirements.Malindo's breeding farms are spread across Sumatra, Java, Kalimantan and Sulawesi, with a total production capacity of 3.2 million PS and 210 million DOC Final Stock.

Divisi Peternakan Ayam Pedaging

Sebagai perusahaan peternakan unggas yang terintegrasi, Malindo memiliki divisi ayam ras pedaging (broiler) yang bermitra dengan peternak unggas lokal (peternak plasma) dalam memelihara dan menghasilkan ayam ras pedaging. Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging, Perseroan senantiasa mengacu pada cara beternak yang baik dan sangat memperhatikan faktor kesehatan untuk memastikan bahwa ayam yang dihasilkan merupakan ayam yang sehat dan berkualitas. Saat ini peternakan ayam ras pedaging Perseroan tersebar di beberapa lokasi yaitu di Bandung, Bogor, Sukabumi, Serang, Subang, dan Deli Serdang.

Broiler Division

As an integrated poultry company, Malindo also runs a broiler division which raises and produces broilers in internally operated farms or in partnership farming schemes with local farmers (plasma farmers). In conducting its business, the Company always adheres to a good method of animal husbandry and pays additional attention to health and sanitation issues in order to produce healthy and good quality broilers. Currently, our broiler farms are located in several locations in Bandung, Bogor, Sukabumi, Serang, Subang, and Deli Serdang.

Divisi Makanan Olahan

Berdirinya PT Malindo Food Delight (MFD) yang telah mulai beroperasi pada bulan Juni 2013 menandai tonggak baru masuknya Perseroan ke sektor hilir. MFD yang berlokasi di Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat merupakan unit pengolahan makanan berbahan baku ayam bermerek "SunnyGold" dan "Ciki Wiki" dengan total kapasitas produksi 9.000 MT per tahun. Kapasitas produksi ini ke depan akan terus ditambah sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang semakin besar bagi pendapatan Perseroan.

Kehadiran SunnyGold dan Ciki Wiki dalam bentuk sudah matang (fully cooked) menjadi pilihan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, terutama masyarakat perkotaan yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi sehingga membutuhkan makanan yang cepat dan mudah penyajiannya, namun tetap sehat dan bergizi. Selain itu, SunnyGold dan Ciki Wiki dapat menjadi sumber protein hewani alternatif di tengah rendahnya konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia dibandingkan negara lain di Asia Tenggara.

SunnyGold dan Ciki Wiki memiliki citarasa yang telah disesuaikan dengan selera khas Indonesia dan tersedia dalam beraneka ragam produk seperti chicken nugget, chicken tempura, chicken stick, chicken wings, tulip wings, chicken karaage, chicken drumstick, dan chicken sausage.

Diproduksi dengan menggunakan bahan baku ayam yang memenuhi kaidah ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) serta didukung oleh tim ahli yang berpengalaman dalam pengembangan produk, Perseroan mampu menciptakan produk dengan kualitas dan standar terbaik untuk memenuhi permintaan pasar, baik pasar modern maupun pasar tradisional di Indonesia.

MFD telah mendapatkan akreditasi dan sertifikasi berupa Sertifikat GMP (Good Manufacturing Practices) dari BPOM, sertifikat Nomor MD ("Merek Dagang") dari Ditjen Penilaian Keamanan Pangan BPOM, sertifikat Halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia), sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner) dari Dinas Peternakan Jawa Barat dan ISO 22000 Food Safety Management.

Processed Foods Division

The establishment of PT Malindo Food Delight (MFD), which has been in operations since June 2013 marked the Company's venture into the downstream business. Located in Cikarang, Bekasi (West Java), MFD produces processed chicken-based products under the brand "SunnyGold" and "Ciki Wiki", with production capacity of 9,000 MT per year. This capacity will be continuously increased in the future for the division to make more significant contributions to the Company's revenue.

As SunnyGold and Ciki Wiki products are fully cooked, it has become the ready-to-eat food choice for all segments of Indonesian society, especially the urban inhabitants who are very mobile and busy thus needing an easy-to-prepare, yet are healthy and nutritious. In addition, SunnyGold and Ciki Wiki can be an alternative source of animal protein, of which consumption is still low in Indonesia, as compared to other countries in the Southeast Asia region.

SunnyGold and Ciki Wiki's flavor has been adapted to meet the distinctive taste preference of Indonesian people and is available in a variety of forms from chicken nuggets, chicken tempura, chicken sticks, chicken wings, tulip wings, chicken karaage, chicken drumstick, and chicken sausage.

Manufactured using high quality chicken meat in accordance with the "ASUH" (Safe, Healthy, and Halal) principles, as well as being supported by a team of highly experienced personnel who are very focused on product development, MFD aims to create products of the best quality and standards to cater to both modern and traditional markets in Indonesia.

MFD has obtained numerous accreditations and certifications such as GMP (Good Manufacturing Practices) Certificate from the Indonesia's Drugs and Food Administration (BPOM), Certificate of Trademark from BPOM's Directorate General of Food Safety Evaluation, "Halal" Certificate from MUI (Indonesian Ulema Council), NKV certificate (Veterinary Control Number) from the Animal Husbandry Department of West Java and ISO 22000 Food Safety Management.

STRUKTUR ORGANISASI/ ORGANIZATION STRUCTURE

Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*

Dato'Lau Bong Wong	Komisaris Utama/ *President Commisioner*
Tan Lai Kai	Komisaris/ *Commisioner*
Yongkie Handaya	Komisaris Independen/ Independent *Commissioner*
Koh Bock Swi (Raymond Koh)	Komisaris Independen/ Independent *Commissioner*
Brian M. O' Connor	Komisaris Independen/ Independent *Commissioner*

Komite Audit/ *Audit Committee*

Yongkie Handaya	Ketua/ *Chairman*
Koh Kim Chui	Anggota/ *Member*
Koh Bock Swi (Raymond Koh)	Anggota/ *Member*
Rachmad	Anggota/ *Member*
Keshmira Irani	Anggota/ *Member*

Dewan Direksi/ *Board of Directors*

Lau Chia Nguang	Presiden Direktur/ *President Director*
Tan Sri Lau Tuang Nguang	Direktur/ *Director*
Teoh Bee Tang	Direktur/ *Director*
Ong Beng Siong	Direktur/ *Director*
Tang Ung Lee	Direktur/ *Director*
Mazlan Bin A. Talib	Direktur/ *Director*
Rewin Hanrahan	Direktur/ *Director*
Dato'Seri Abdul Azim bin Mohd Zabidi	Direktur Independen/ *Independent Director*

Audit Internal/ *Internal Audit*

Matius Libra	Ketua/ *Chairman*

Chief Executive Officer

Lau Chia Nguang

STRUKTUR KORPORASI/ CORPORATE STRUCTURE

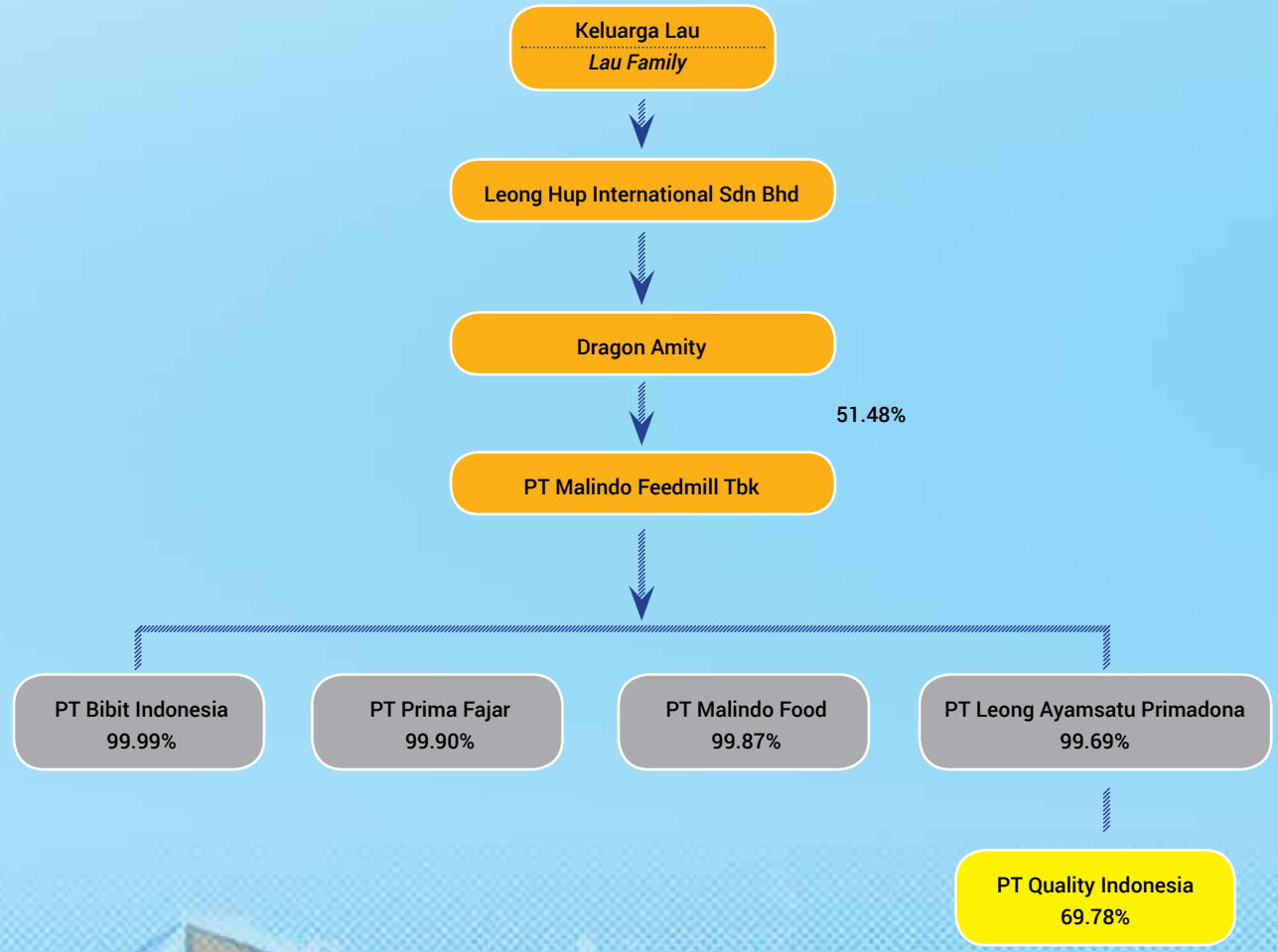

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission, and Corporate Values

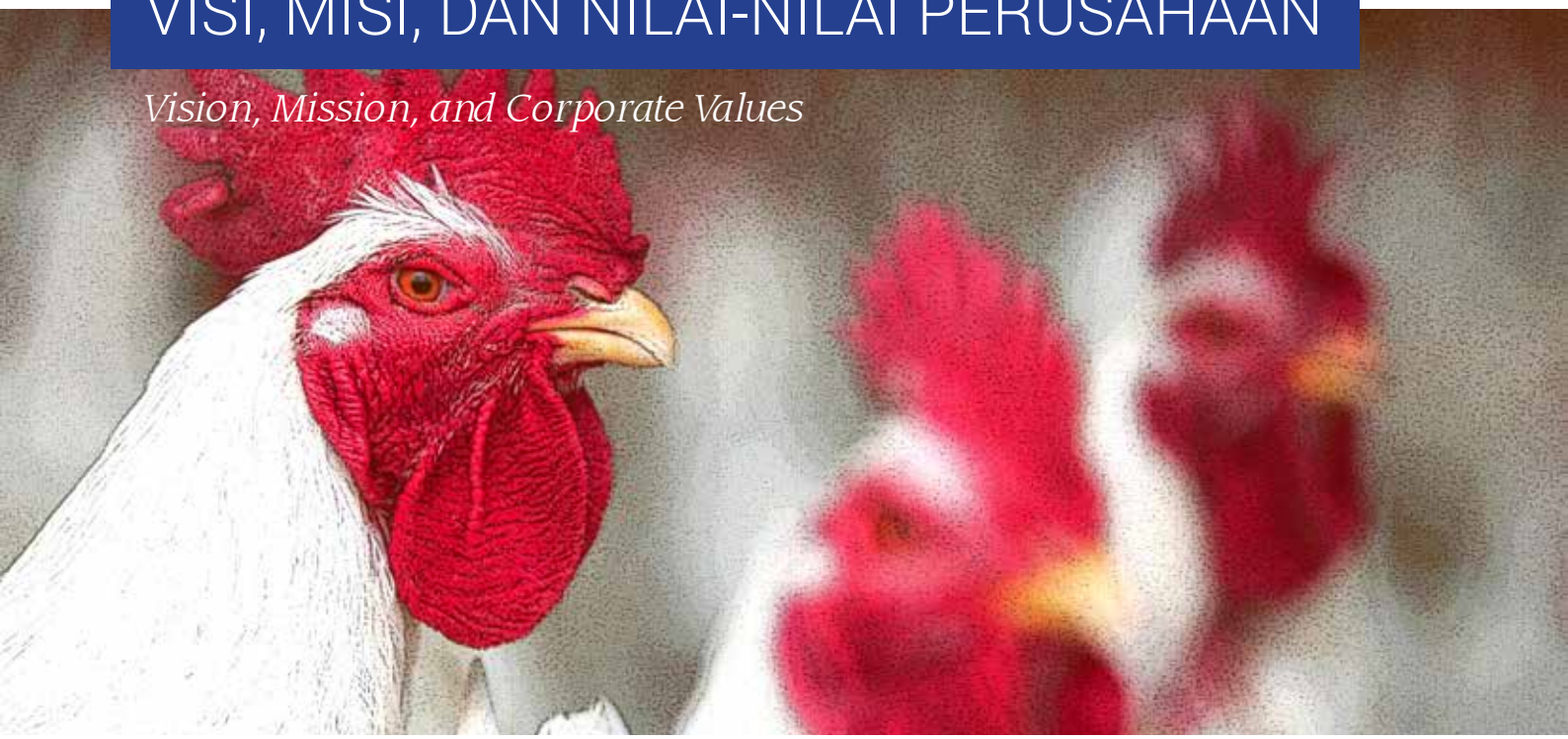

Visi

Menjadi perusahaan peternakan yang terdepan di pangsa pasar yang dipilih

Misi

Mengoptimalkan potensi kami untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya

Nilai-Nilai Perusahaan

Kepuasan Pelanggan
Kerjasama tim yang baik
Pengiriman yang selalu tepat waktu
Komitmen

Vision

To be leading poultry company in its chosen market segment

Mission

Optimizing our potential to enhance the value for shareholders and other stakeholders

Corporate Values

Total Customer Satisfaction
Teamwork
On-time deliveries
Commitment

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile

Dato' Lau Bong Wong

Presiden Komisaris /
President Commissioner

Warga Negara Malaysia, lahir di Johor pada tanggal 6 September 1943. Dato' Lau adalah Chairman dan Managing Director Emivest Berhad, sebelumnya perusahaan publik. Beliau juga bertanggung jawab dalam menentukan arah kebijakan dan strategi usaha, serta perencanaan dan operasional Group Gymtech, yang mulai beroperasi sejak 34 tahun yang lalu. Selama masa kepemimpinannya ini, Group Gymtech telah berkembang menjadi salah satu pemain utama dalam industri peternakan di Malaysia hingga saat ini.

Dato' Lau juga dikenal baik di komunitas peternakan Malaysia. Selain di Emivest Berhad dan Group Gymtech, saat ini beliau juga menjabat sebagai Chairman Leong Hup Holdings Sdn Bhd (sebelumnya perusahaan publik) dan Presiden Komisaris di PT Malindo Food Delight. Lau Bong Wong adalah anggota keluarga Lau yang merupakan pemegang saham mayoritas utama Perseroan.

Malaysian citizen, born in Johor on September 6, 1943. Dato' Lau is the Chairman and Managing Director of Emivest Berhad, formerly a public listed company in Malaysia. He is also responsible for formulating business policy, business strategy, planning and operations of the Gymtech group of companies. During his tenure up to the present, the Gymtech business group has grown into one of the key players in the poultry industry in Malaysia. Gymtech group has been in operations for the past 34 years.

Dato' Lau is also well known among the Malaysian poultry farming communities. In addition to Emivest Berhad and the Gymtech group, Dato' Lau also presently serves as Chairman of Leong Hup Holdings Sdn Bhd (formely a public listed company in Malaysia) and President Commisioner of PT Malindo Food Delight. Dato' Lau Bong Wong is a member of the Lau Family, the Company's majority shareholder.

Tan Lai Kai

Komisaris /
Commissioner

Warga Negara Malaysia, lahir di Johor, Malaysia pada tanggal 7 April 1966. Bapak Tan Lai Kai adalah anggota Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) di Inggris. Bergabung dengan grup Leong Hup akhir tahun 1990 sebagai internal auditor, Bapak Tan Lai Kai merupakan salah satu perintis investasi grup ini di Indonesia, dengan keterlibatannya dalam pendirian PT Leong Ayamsatu Primadona, yang merupakan investasi grup Leong Hup yang pertama di Indonesia.

Malaysian citizen, born in Johor on April 7, 1966. Mr Tan Lai Kai is a fellow member of the Chartered Institute of Management Accountants in the United Kingdom. He joined the Leong Hup business group at the end of 1990 as an Internal Auditor. Mr Tan Lai Kai is one of the key persons behind the establishment of PT Leong Ayamsatu Primadona, which became the first investment of Leong Hup Group in Indonesia.

Yongkie Handaya

Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Ambon pada tanggal 13 Oktober 1948. Bapak Yongkie Handaya telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 24 Juni 2005. Sejak tahun 1995 hingga saat ini, Bapak Yongkie Handaya masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Buda Mitra, di Denpasar, Presiden Direktur PT Dwiniaga Pratama Sarana sejak tahun 1993 dan PT Bali sejak tahun 2002. Sejak tahun 2006 hingga saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Es Hupindo.

Indonesian citizen, born in Ambon on October 13, 1948. Mr. Yongkie Handaya has served as the Company's Independent Commissioner since June 24, 2005. He has also served as President Director of PT Buda Mitra in Denpasar since 1995, President Director of PT Dwiniaga Pratama Sarana since 1993 and PT Bali since 2002, and as Director of PT Es Hupindo since 2006.

Koh Bock Swi (Raymond Koh)

Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Koh Bock Swi (Raymond Koh) adalah lulusan University of Singapore tahun 1973 dengan gelar Bachelor of Business Administration. Ia mulai meniti karir sebagai Consumer Lending Officer di OCBC Finance tahun 1975 -1976 dan setelah itu karirnya semakin maju di bidang perbankan. Di antaranya di Bank of Montreal (1985-1986) sebagai Credit Manager dan Deputy of the Asia Pacific Regional Credit Office, Bank of America (1985 -1986) sebagai Asst Vice President for loan workout and debt restructuring of Singapore clients, Rabobank Nederland (1986-1995) sebagai Asst General Manager & Head Corporate Banking serta Arab Bank plc (1999 – 2008) dengan jabatan terakhir sebagai Vice Chairman of the Credit Committee.

Ia juga mempunyai pengalaman sebagai Independent Director untuk TT International Ltd dan sebagai Chairman of Audit Committee serta Director of EBSB Sdn Berhad (tahun 2012). Selain karirnya yang makin maju, Ia juga pernah mengikuti beberapa kursus seperti The Senior Executive Management Course with Kelloggs School of Business di Chicago (1996), ikut serta dalam beberapa seminar investment banking di Hongkong dan Paris (1998), serta Credit Courses di Canada dan The Korea Development Bank Guest Observer course di Seoul.

Koh Bock Swi (Raymond Koh) is a graduate of the University of Singapore in 1973 with a Bachelor of Business Administration. He began his career as a Consumer Lending Officer at OCBC Finance from 1975 -1976 and then to a more advanced career in banking. Among others in the Bank of Montreal (1985-1986) as a Credit Manager and Deputy of the Asia Pacific Regional Credit Office, Bank of America (1985 -1986) as Asst Vice President for loan workouts and debt restructuring of Singapore clients, Rabobank Nederland (1986 -1995) as Asst General Manager & Head of Corporate Banking and Arab Bank plc (1999-2008) with his last position as Vice Chairman of the Credit Committee.

He also has experience as an Independent Director for TT International Ltd and Chairman of Audit Committee and Director of EBSB Sdn Berhad (in 2012). In addition to the more advanced roles in his career, he also has attended several courses such as The Senior Executive Management Course with Kelloggs School of Business in Chicago (1996), and participated in several investment banking courses in Hong Kong and Paris (1998), as well as credit courses in Canada and the Korea Development Bank Guest Observer course in Seoul.

Brian M O'Connor

Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Brian M O'Connor lahir di New York, Amerika Serikat tanggal 19 Juni 1968. Beliau adalah investment professional senior yang terkemuka dengan lebih dari 24 tahun pengalaman di wilayah Asia. Beliau adalah Founding Partner dari Falcon House Partners, sebuah perusahaan Private Equity yang fokus pada wilayah Asia Tenggara dan memiliki kantor pusat di Singapura.

Brian M O'Connor was born in New York, United States on June 19, 1968. He is a senior leading investment professional with over 24 years of experience in the Asian region. He is a Founding Partner of Falcon House Partners, a private equity firm focused on Southeast Asia and has its headquarters in Singapore.

Sebelumnya, Brian bekerja di Lehman Brothers selama 18 tahun, di mana dia terlibat dalam lebih dari 200 transaksi. Pada tahun 1995, Brian ditugaskan ke Indonesia menjadi kepala perwakilan dari Lehman Brothers yang pertama. Di bawah kepemimpinannya Lehman Brothers Indonesia adalah salah satu cabang yang paling menguntungkan pada tahun 1998 sampai tahun 2000. Dengan tetap menjadi kepala perwakilan Indonesia, Brian juga ditunjuk sebagai kepala grup telekomunikasi dan media untuk wilayah Asia berkedudukan di Hong Kong. Pada tahun 2002, Brian diangkat menjadi kepala Corporate Finance dan M&A grup di Lehman Brothers Asia.

Previously, Brian worked at Lehman Brothers for 18 years, where he was involved in more than 200 transactions. In 1995, Brian was assigned to Indonesia and became the first chief representative of Lehman Brothers. Under his leadership, Lehman Brothers Indonesia was one of the most profitable branches from 1998 until 2000. During his tenure as chief representative of Indonesia, Brian was also appointed as group head of telecommunications and media for Asia and was based in Hong Kong. In 2002, Brian was appointed head of Corporate Finance and M & A group at Lehman Brothers Asia.

Brian diangkat menjadi anggota Komite Eksekutif Lehman Brothers Asia Pacific dan menjadi Chief Administrative Officer/Chief Operating Officer (CAO/COO) wilayah Asia Pasifik yang berkedudukan di Tokyo tahun 2004, menjadi penggerak ekspansi regional Lehman Brothers dari satu pusat perdagangan di tahun 2004 dengan pendapatan US$900 juta, menjadi enam pusat perdagangan di tahun 2007 dengan pendapatan US$3 miliar, dan berhasil mencapai margin laba (sebelum pajak) tertinggi di organisasi Lehman Brothers. Brian juga menjabat sebagai Kepala Komite Manajemen Resiko Asia Pasifik. Brian memiliki gelar BA dalam Studi Asia dan Ekonomi dari University of California, Berkeley.

Brian was appointed a member of the Executive Committee of Lehman Brothers Asia Pacific and as the Chief Administrative Officer / Chief Operating Officer (CAO / COO) Asia-Pacific region, based in Tokyo, in 2004 and became the driving force behind the regional expansion of Lehman Brothers, from one trade center in 2004 with revenues of US $ 900 million, to six trade centers in 2007 with revenues of US $ 3 billion, and managed to achieve the highest profit margin (before tax) in the organization of Lehman Brothers. Brian also served as Head of the Risk Management Committee for Asia Pacific. Brian has a BA in Asian Studies and Economics from the University of California, Berkeley.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile

Lau Chia Nguang

Presiden Direktur /
President Director

Warga Negara Malaysia, lahir pada tanggal 8 Januari 1952. Sebelum menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Operasi Ayam A1 Foods Corporation (1986-2002), Ayam A1 Chicken Sdn Bhd (1996-2002) dan Leong Hup Contract Farming Sdn Bhd (1993-2002). Selain itu juga menjabat sebagai Direktur di berbagai perusahaan berikut: Aispuri Sdn Bhd (1997-2002), Ayam A1 Chicken Shop Sdn Bhd (1996-2002), Ayam A1 Food Corporation Sdn Bhd (1986-2002), Ayam A1 Food Processing Sdn Bhd (1996-2002), BC Confectionary Sdn Bhd (2001-2002), CN Lau & Sons Sdn Bhd (2002-sekarang), Emerging Success Pte. Ltd (2004-sekarang), Emivest Bhd (2001-2002), F.E Venture Sdn Bhd (1994-2002), Kylen Enterprise Sdn Bhd (1999-2002), Lee Say Sugar Factory (Pte) Ltd (1995-sekarang), Leong Hup Broiler Farm Sdn Bhd (1995-2002). Leong Hup Management Sdn Bhd (1987-2004), PT Quality Indonesia (2006-sekarang), Raffles Star Pte Ltd (2000-sekarang) dan sebagai Presiden Direktur PT Malindo Food Delight (2010-sekarang).

Beliau menerima penghargaan The Asia Pacific Entrepreneurship Award 2013 dari Enterprise Asia. Lau Chia Nguang adalah anggota keluarga Lau yang merupakan pemegang saham mayoritas utama Perseroan.

Malaysian citizen, born on January 8, 1952. Prior to serving as the Company's President Director, he once served as Marketing and Operating Director of Ayam A1 Food Corporation (1986-2002), Ayam A1 Chicken Sdn Bhd (1996-2002) and Leong Hup Contract Farming Sdn Bhd (1993 - 2002). In addition, he also served as a Director in a number of companies, namely Aispuri Sdn Bhd (1997-2002), Ayam A1 Chicken Shop Sdn Bhd (1996-2002), Ayam A1 Food Corporation Sdn Bhd (1986-2002), Ayam A1 Food Processing Sdn Bhd (1996-2002), BC Confectionary Sdn Bhd (2001-2002), CN Lau & Sons Sdn Bhd (2002 - present), Emerging Success Pte. Ltd (2004- present), Emivest Bhd (2001-2002), F.E Venture Sdn Bhd (1994-2002), Kylen Enterprise Sdn Bhd (1999-2002), Lee Say Sugar Factory (Pte) Ltd (1995 - present), Leong Hup Broiler Farm Sdn Bhd (1995 - 2002), Leong Hup Management Sdn Bhd (1987-2004), PT Quality Indonesia (2006 - present), Raffles Star Pte Ltd (2000 - present) and also as President Director of PT Malindo Food Delight (2010 - present).

Mr. Lau Chia Nguang received "The Asia Pacific Entrepreneurship Award 2013" from Enterprise Asia. Lau Chia Nguang is a member of the Lau family, the Company's majority shareholder.

Tan Sri Lau Tuang Nguang

Direktur / *Director*

Warga Negara Malaysia, lahir di Johor pada tanggal 14 September 1958. Tan Sri Lau Tuang Nguang telah menjabat sebagai Direktur di Leong Hup Holdings Sdn Bhd, sebelumnya perusahaan terbuka di Malaysia, sejak 11 Januari 1986. Selanjutnya, pada tanggal 5 Agustus 1990, Tan Sri Lau Tuang Nguang ditunjuk sebagai Direktur Eksekutif dan masih menduduki posisi tersebut sampai saat ini.

Malaysian citizen, born in Johor on September 14, 1958. Tan Sri Lau Tuang Nguang has served as a Director in Leong Hup Holding Sdn Bhd (formerly a public listed company in Malaysia) since January 11, 1986. On August 15, 1990, he was appointed as Executive Director and has been holding this position up to the present.

Beliau juga merupakan salah satu Direktur Leong Hup dan entitas anak Leong Hup beserta afiliasinya yang berlokasi di Filipina, Vietnam dan Indonesia, dengan pengalaman lebih dari 28 tahun di usaha peternakan ayam. Tan Sri Lau Tuang Nguang diakui sebagai salah satu pemimpin di industri peternakan. Beliau secara konsisten terus mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti berbagai pelatihan manajemen peternakan ayam untuk eksekutif di berbagai negara seperti di Arbor Acres, USA untuk mempelajari teknologi terapan mutakhir pada industri peternakan ayam.

He sits on the Board of Directors of Leong Hup and its subsidiaries and other affiliated companies in the Philippines, Vietnam and Indonesia. Tan Sri Lau Tuang Nguang has more than 28 years of experience in poultry breeding. He is acknowledged as a leader in the poultry industry and constantly upgrades his capacity by attending executive breeder management trainings in various countries, such as Arbor Acres USA, to learn about the latest applied technology in the poultry industry.

Tan Sri Lau Tuang Nguang adalah anggota keluarga Lau yang merupakan pemegang saham mayoritas utama Perseroan.

Tan Sri Lau Tuang Nguang is a member of the Lau family, the Company's majority shareholder.

Teoh Bee Tang

Direktur /
Director

Warga Negara Malaysia, lahir di Perak pada tanggal 6 Juli 1952. Bergabung dengan grup sejak tahun 1991, dimulai dari sebagai Factory Manager di Gymtech Feedmill kemudian menjabat sebagai General Manager di Soon Soon Group sejak 1996 hingga 1999. Sebelumnya menjabat sebagai Factory Superintendent di Sin Heng Chan (Malaysia) Berhad dari tahun 1983 hingga 1991.

Malaysian citizen, born in Perak on July 6, 1952. He joined the group since 1991, starting out as Factory Manager of Gymtech Feedmill. He also served as General Manager in Soon Soon Group from l996 to 1999. Previously, he served as Factory Superintendent in Sin Heng Chan (Malaysia) Berhad from 1983 to 1991.

Ong Beng Siong

Direktur /
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bagansiapiapi pada tanggal 6 November 1971. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Darma Agung. Sebelum menjabat sebagai Direktur di Perseroan, Bapak Ong Beng Siong bekerja di PT Insuindomas Perkasa sebagai pejabat pengganti Kepala Bagian Keuangan dari tahun 1991 hingga 1995. Selanjutnya beliau bekerja sebagai kepala Bagian Akunting di PT Andalas Windumurni dari 1997 hingga 1999, dilanjutkan sebagai Manajer Bagian Costing di PT Leong Ayamsatu Primadona (1999-2004), dan sejak tahun 2005 menjabat sebagai Direktur PT Malindo Feedmill Tbk, Direktur PT Prima Fajar (2007) serta Direktur PT Malindo Food Delight (2010).

Indonesian citizen, born in Bagansiapi-api on November 6, 1971. He earned his Bachelor's Degree in Economics from the University of Darma Agung. Prior to his appointment as the Company's Director, Mr. Ong Beng Siong worked with PT Insuindomas Perkasa as Acting Finance Head from 1991 to 1995. Afterward, he worked as Accounting Section head in PT Andalas Windumurni from 1997 to 2004, and since 2005 served as Director of PT Malindo Feedmill Tbk, Director of PT Prima Fajar (2007) and Director of PT Malindo Food Delight (2010).

Tang Ung Lee

Direktur /
Director

Warga Negara Malaysia, lahir di Johor pada tanggal 30 Maret 1963. Bergabung dengan Leong Hup group pada tahun 1982 dengan membawahi divisi breeder. Selain memperdalam pengetahuannya mengenai Industri Peternakan dengan terjun langsung ke lapangan, beliau juga rutin mengikuti berbagai pelatihan dan seminar mengenai perkembangan terkini di industri peternakan dunia, salah satunya dengan mengikuti Arbor Acres Poultry Management pada tahun 1992 di USA. Mulai menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2010. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bibit Indonesia sejak tahun 2006 sampai sekarang dan saat ini juga sebagai Direktur di PT Malindo Food Delight.

Malaysian citizen, born in Johor on March 30, 1963. He joined the Leong Hup Group in 1982 as Head of the breeder division. Mr. Tang Ung Lee keeps improving and updating his skills and knowledge by attending various courses and trainings, such as Arbor Acres Poultry Management in 1992 in USA. He has served as Director of the Company since 2010, Commissioner of PT Bibit Indonesia since 2006, and also as a Director in PT Malindo Food Delight.

Mazlan Bin A. Talib

Direktur /
Director

Bapak Mazlan Bin A. Talib dilahirkan di Johor Malaysia, pada tanggal 15 Oktober 1962. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Malaya, dan kemudian mendapatkan gelar Master dalam bidang Ekonomi dari Universitas Kebangsaan Malaysia. Beliau memiliki pengalaman yang luas selama hampir 30 tahun di bidang agrikultur.

Mr. Mazlan Bin Talib was born in Johor, Malaysia on October 15, 1962. He earned his Bachelor's Degree from Universiti Malaya and Master's degree in Economics from Universiti Kebangsaan Malaysia. He has over 28 years of experience in the agriculture industry.

Dato' Seri Abdul Azim Bin Mohd Zabidi

Direktur Independen /
Independent Director

Warga negara Malaysia, lahir di Perak pada tanggal 11 Juli 1959. Lulus dari Institute of Chartered Secretaries and Administrators di Inggris pada tahun 1982, kemudian meraih gelar Masters of Arts in Business Law dari London Metropolitan University. Sebelum menjabat sebagai Direktur Independen di Perseroan, Dato' Seri Abdul Azim bekerja di Commerce Asset Holding Group (sekarang dikenal dengan nama CIMB) selama 15 tahun. Pada tahun 1999 hingga 2009 beliau menjabat sebagai Chairman Bank Simpanan Nasional, Malaysia.

Malaysian citizen, born in Perak on July 11, 1959. Graduated from the Institute of Chartered Secretaries and Administrators in England in 1982, he obtained his Masters of Arts degree in Business Law from London Metropolitan University. Prior to serving as the Company's Independent Director, Dato' Seri Abdul Azim worked with the Commerce Asset Holding Group (now CIMB) for 15 years. From 1999 to 2009, he served as Chairman of Bank Simpanan Nasional, Malaysia.

Rewin Hanrahan

Direktur /
Director

Bapak Rewin Hanrahan lahir di Bogor, 9 Agustus 1965. Ia lulusan Fakultas Teknologi Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1989. Ia hampir 17 tahun berkarir pada industri perunggasan dengan mengawali karirnya di PT Biotek Indonesia (Bioteknologi – industri agribisnis) sebagai Division Manager.

Ia kemudian bergabung dengan PT. Tigaraksa Satria/Mensa Prima yang bergerak dalam bidang distribusi produk toiletries dan baby equipment dengan merek CHICCO (1992-1994). Ia kemudian bekerja pada PT. Wicaksana Overseas International/PT Jakarana Tama, yaitu perusahaan noodles industry sebagai Group Product and Advertising Promotion Manager.

Bapak Rewin Hanrahan kemudian berkecimpung dalam industri pakan ternak pada PT Gold Coin Indonesia (Zuellig Group - Swiss) tahun 1997-2008. Ia menjabat sebagai General Manager dan kemudian Koordinator General Manager.

Pada tahun 2008 ia bergabung dengan PT Malindo Feedmill Tbk dengan posisi General Manager dan kemudian dipromosikan sebagai Direktur Marketing Pakan dan DOC pada tahun 2012. Tahun 2014 ia diangkat sebagai Direktur PT Malindo Feedmill Tbk.

Mr. Rewin Hanrahan was born in Bogor, August 9, 1965. He graduated from the Faculty of Food Technology and Nutrition, Bogor Agricultural University (IPB) in 1989. He has 17 years experience in the poultry industry. He began his career with PT Biotek Indonesia (Biotechnology - agribusiness industry) as Division Manager.

He later worked with PT. Tigaraksa Satria / Mensa Prima, which is engaged in the distribution of toiletries and baby equipment under the CHICCO brand (1992-1994) before joining PT. Wicaksana Overseas International / PT Jakarana Tama, a company involved in the noodles industry, as Group Product and Advertising Promotion Manager.

Mr. Rewin Hanrahan then started in the feed industry with PT Gold Coin Indonesia (Zuellig Group - Switzerland) from 1997-2008. He served as General Manager and his last position was as Coordinator General Manager.

In 2008, he joined PT Malindo Feedmill Tbk with the position of General Manager and was promoted to Director of Marketing Feed and DOC in 2012. In 2014, he was appointed as Director of PT Malindo Feedmill Tbk.

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL
Head of Internal Audit Unit Profile

Matius Libra

Matius Libra mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2003, dan diangkat menjadi Ketua Unit Audit Internal sejak tahun 2006. Beliau adalah lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti jurusan Akuntansi. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik KPMG pada tahun 1995 serta di perusahaan lain di bagian akuntansi dan internal audit.

Matius Libra joined the Company in 2003 and has been appointed as Head of Internal Audit since 2006. He obtained his Bachelor's degree in Economics majoring in Accounting from Trisakti University, Jakarta. Previously he worked with the public accountant office of KPMG and also as a member of accounting teams and internal audit teams in other companies.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary Profile

Rudy Hartono Husin

Rudy Hartono Husin diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 14 Juli 2009. Sebelumnya beliau adalah Group Head Divisi Akuntansi dan Keuangan Perusahaan. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2000 dari Universitas Atma Jaya, Jakarta.

Rudy Hartono Husin was appointed as Corporate Secretary since July 14, 2009. He was formerly Group Head of the Company's Finance and Accounting Division. He obtained his Bachelor's degree in Economics in 2000 from Atma Jaya University, Jakarta.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
Shareholders Information

2014

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Fully Paid Shares*	Persentase Pemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor / *Total Paid-up Capital* (dalam ribuan Rupiah/ *in thousand IDR*)	*Shareholders*
Dragon Amity	921,960,000	51.48%	18,439,200	Dragon Amity
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	869,040,000	48.52%	17,380,800	Public (each below 5%)
Jumlah	**1,791,000,000**	**100.00%**	**35,820,000**	**Total**

2013

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Fully Paid Shares*	Persentase Pemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor / *Total Paid-up Capital* (dalam ribuan Rupiah/ *in thousand IDR)*	*Shareholders*
Dragon Amity	1,001,675,000	59.10%	20,033,500	Dragon Amity
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	693,325,000	40.90%	13,866,500	Public (each below 5%)
Jumlah	**1,695,000,000**	**100.00%**	**33,900,000**	**Total**

ENTITAS ANAK
Subsidiaries

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Tempat Kedudukan / *Domicile*	Ruang Lingkup Usaha / *Scope of Activities*	Tahun Penyertaan Saham / *Start of Investment*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*		Bulan Dimulai Kegiatan Komersial / *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah) / *Total Assets Before Elimination (in Millions of Rupiah)*	
				2014	2013		2014	2013
Kepemilikan Langsung / *Direct Ownership*								
PT Bibit Indonesia	Jakarta	Produksi dan Pemasaran Produk Perusahaan / *Production and Selling of the Company's Product*	2001	99.00%	99.00%	Agustus 2002 / *August 2002*	181,780	153,414
PT Prima Fajar	Jakarta	Perdagangan dan Jasa / *Trading and Services*	2007	99.90%	99,90%	September 2007 / *September 2007*	53,379	31,856
PT Leong Ayamsatu Primadona (LAP)	Jakarta	Peternakan Anak Ayam Usia Sehari dan Ayam Ras Pedaging / *Day old chicken (DOC) and broiler chicken farm*	2008	99.69%	99.69%	Januari 1997 / *January 1997*	447,139	338,708
PT Malindo Food Delight	Jakarta	Pengolahan dan pengawetan daging / *Processing and preserving of meat*	2011	99.87%	99.87%	Juni 2013 / *June 2013*	144,868	137,018
Kepemilikan Tidak Langsung melalui LAP / *Indirect Ownership through LAP*								
PT Quality Indonesia	Jakarta	Peternakan Itik / *Duck farm*	2008	69.78%	69.78%	Mei 2007 / *May 2007*	19,329	19,532

PRESTASI DAN PENGHARGAAN

Recognitions and Awards

Berkat kerja keras semua pihak, Perseroan di tahun 2014 kembali meraih berbagai penghargaan dan pengakuan. Antara lain:

Due to all the hard work of all parties, the Company in 2014 again won numerous awards and recognitions. Among others:

1. BEST LISTED COMPANIES 2014

Perseroan meraih penghargaan Best Listed Companies 2014 untuk kategori Sektor Pertanian & Peternakan dari Majalah Investor. Penghargaan ini diterima oleh Corporate Secretary, Rudy Hartono yang mewakili perusahaan dalam sebuah acara di Hotel Le Meridien Jakarta, 8 Mei 2014.

The Company was awarded Best Listed Companies 2014 under the category of Agriculture & Livestock Sector from Investor Magazine. This award was received by the Corporate Secretary, Rudy Hartono who represented the Company at the awards ceremony held at Le Meridien Hotel Jakarta, May 8, 2014.

2. BISNIS INDONESIA AWARD 2014

Penghargaan ini diberikan oleh surat kabar Bisnis Indonesia kepada perusahaan terbaik yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek Indonesia dan perusahaan pendukung lain di pasar finansial. Tahun ini Perseroan meraih penghargaan Bisnis Indonesia Award 2014 untuk Kategori Emiten Terbaik Sektor Industri Dasar dan Kimia.

This award was given by the newspaper Bisnis Indonesia to the best companies whose shares are traded on the Indonesia Stock Exchange and other supporting companies in the financial markets. This year, the Company was awarded Bisnis Indonesia Award 2014 for the Best Issuer in the Basic and Chemical Industry Sector.

Penyerahan penghargaan berlangsung dalam sebuah acara di Jakarta, 24 Juni 2014 dan penghargaan diterima oleh Lau Joo Hwa selaku Deputy CEO PT Malindo Feedmill Tbk.

The awards ceremony took place at an event in Jakarta, on June 24, 2014 and the award was received by Lau Joo Hwa, Deputy CEO of PT Malindo Feedmill Tbk.

3. BEST OF THE BEST 2014

Penghargaan "Best of the Best" untuk yang ke empat kali diraih oleh Persero setelah sebelumnya meraih penghargaan yang sama untuk tahun 2011, 2012 dan 2013. Bahkan di tahun 2014 ini Persero berhasil menempati posisi pertama.

Penghargaan ini diberikan oleh majalah Forbes Indonesia dalam sebuah acara di Hotel Ritz Carlton, Kuningan, 10 Desember 2014. Lau Joo Hwa, Deputy CEO PT Malindo Feedmill Tbk menerima langsung penghargaan yang diserahkan oleh Chief Editorial Advisor Forbes Indonesia, Justin Doebele.

The Company was awarded the "Best of the Best" for the fourth consecutive time following similar recognitions in 2011, 2012 and 2013. In 2014, the Company was ranked in the first position.

This award was given by the Forbes Indonesia magazine at a ceremony held at the Ritz Carlton Hotel, Kuningan on December 10, 2014. Lau Joo Hwa, Deputy CEO PT Malindo Feedmill Tbk, was presented the award by Justin Doebele, the Chief Editorial Advisor of Forbes Indonesia.

SERTIFIKASI

Certifications

ISO 9001 Quality Management System / *ISO 9001 Quality Management System*

ISO 22000 Food Safety Management System / *ISO 22000 Food Safety Management System*

Sertifikat GMP (Good Manufacturing Practices) atau Cara Pengolahan Makanan yang Baik dari BPOM / *GMP (Good Manufacturing Practices) Certificate from BPOM (Indonesia's Food and Drugs Administration)*

Sertifikat Nomor Merek Dagang dari Ditjen Penilaian Keamanan Pangan BPOM untuk produk-produk makanan yang dihasilkan oleh PT Malindo Food Delight / *Nomor Merek Dagang Certificate from BPOM's Directorate General of Food Safety for PT Malindo Food Delight's food products*

Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) / *"Halal" Certificate from Majelis Ulama Indonesia (MUI)*

Sertifikat NKV (Nomor Kontrol Veteriner) dari Dinas Peternakan Jawa Barat / *NKV (Veterinary Control Number) Certificate from Department of Animal Husbandry of West Java Province*

WILAYAH OPERASIONAL

Areas of Operations

Sulawesi Selatan

JEJAK LANGKAH

Milestones

10 Juni 1997
Perusahaan didirikan.

June 10, 1997
The Company was established.

2000
Perseroan memasuki bisnis produksi pakan ternak dengan mengakuisisi pabrik pakan berkapasitas mixer 150.000 MT per tahun.

2000
The Company entered the animal feed business by acquiring a feedmill with mixer capacity of 150,000 MT of feed per year.

2001
Perseroan menambah tiga lokasi peternakan seluas 80 ha, dengan total kapasitas produksi 50 juta DOC per tahun.

2001
The Company added three breeder farms covering a total area of 80 ha, with a total production capacity of 50 million DOC per year.

2001
Perseroan mendirikan entitas anak, PT Bibit Indonesia.

2001
The Company established a subsidiary, PT Bibit Indonesia.

2003
Perseroan melakukan ekspansi ke Jawa Timur dengan mengakuisisi pabrik pakan di Surabaya berkapasitas mixer 300.000 MT per tahun, beserta fasilitas pembibitan ayam.

2003
The Company expanded to East Java through the acquisition of a feedmill in Surabaya with an annual mixer capacity of 300,000 MT per year, along with its breeding facility.

10 Februari 2006
Perseroan bertransformasi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan 40,90% sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

February 10, 2006
The Company went public by listing 40.90% of its shares on the Indonesia Stock Exchange.

Agustus 2007
Perseroan mendirikan PT Prima Fajar, entitas anak yang bergerak dalam bisnis ayam pedaging melalui kemitraan dengan peternak lokal dalam pembudidayaan ayam pedaging (peternak plasma). Peternakan berlokasi di Bandung, Bogor, Sukabumi dan Serang.

August 2007
The Company established PT Prima Fajar, a subsidiary engaged in the commercial broiler business through cooperative ventures with local farmers to raise broiler chickens (plasma farming). The farming facilities are located in Bandung, Bogor, Sukabumi and Serang.

10 Maret 2008
Perseroan menerbitkan Obligasi I Malindo Tahun 2008 ("Obligasi I Malindo").

2008
- Perseroan membangun pabrik pakan baru di Kawasan Industri Cikande, Banten.
- Perseroan mengakuisisi PT Leong Ayamsatu Primadona.

6 Maret 2013
Perseroan melunasi Obligasi I Malindo.

Agustus 2013
Malindo memasuki bisnis makanan olahan berbasis unggas lewat entitas anak PT Malindo Food Delight.

Juni 2014
Pabrik pakan baru Malindo di Semarang, Jawa Tengah mulai beroperasi.

Januari 2015
Persero mendapatkan izin untuk ekspor makanan olahan ke Jepang.

March 10, 2008
The Company issued Malindo Bond I year 2008 ("Malindo Bonds I")

2008
- *The Company established a new feedmill plant in Cikande Industrial Estate, Banten.*
- *The Company acquired PT Leong Ayamsatu Primadona.*

March 6, 2013
The Company repaid Malindo Bonds I.

August 2013
Malindo entered the food processing business through its subsidiary PT Malindo Food Delight.

June 2014
Malindo's new feedmill plant in Semarang, Central Java started operations.

January 2015
The Company received an export licence to Japan for its processed food products

PERISTIWA PENTING 2014

Event Highlights 2014

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, 17 Juni 2014 di Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta.	*The Company held its Annual General Meeting of Shareholders on June 17, 2014 at Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta*
Perseroan ikut serta dalam pameran Indo Livestock Expo & Forum, 18-20 Juni 2014 di Jakarta Convention Center.	*The Company participated in the Livestock Expo & Forum exhibition, from June 18-20, 2014 at Jakarta Convention Center*
Pabrik pakan ternak di Semarang, Jawa Tengah mulai beroperasi.	*The feedmill plant in Semarang, Central Java started its operations*
Perseroan ikut serta dalam Festival Ayam dan Telur 2014 yang diselenggarakan di Bandung, Makassar, Malang, Surabaya dan Yogyakarta.	*The Company participated in the Chicken and Eggs Festival 2014 held in Bandung, Makassar, Malang, Surabaya and Yogyakarta*
Mulainya pembangunan pabrik pakan di Makassar, Sulawesi Selatan.	*Commenced construction of a new feedmill plant in Makassar, South Sulawesi*
Pembangunan breeding farm dan commercial farm baru di beberapa daerah di Indonesia.	*Established new breeding farms and commercial farms in several locations in Indonesia*
Perseroan mendapatkan penghargaan "Best of the Best 2014" untuk yang keempat kalinya dari majalah Forbes Indonesia.	*The Company received the "Best of the Best 2014" award for the fourth consecutive time from Forbes Indonesia magazine*
Perseroan melakukan proses perizinan untuk ekspor makanan olahan ke Jepang pada pertengahan tahun 2014. Izin ekspor tersebut diberikan oleh Pemerintah Jepang pada bulan Januari 2015.	*The Company commenced licensing process for exports of processed food products to Japan in mid-2014. The export license was granted by the Government of Japan in January 2015.*

03 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN / *MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS*

TINJAUAN INDUSTRI/ *INDUSTRIAL REVIEW*

Tinjauan makro ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 kembali mengalami perlambatan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,1 persen pada tahun 2014 dibanding 5,8 persen pada tahun 2013, berada di bawah target pemerintah dan perkiraan para analis sebesar 5,3 persen dan merupakan tingkat pertumbuhan tahunan paling rendah sejak 2009.

Penyebab perlambatan ekonomi ini antara lain, adalah melambatnya perekonomian negara Cina, Jepang dan Eropa yang selama ini menjadi mitra dagang Indonesia, menyebabkan penurunan di sektor manufaktur.

Di tahun 2014 pemerintah Indonesia mengurangi subsidi bahan bakar minyak (BBM) dengan tujuan untuk mengalihkan anggaran ke sektor produktif seperti infrastruktur, untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi perekonomian Indonesia.

Macro economic Review

Indonesia's economic growth continued to slow in 2014. According to data from the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economy grew by 5.1 percent in 2014 compared to 5.8 percent in 2013, below official growth target and analysts' forecasts of 5.3 percent and was the slowest growth rate since 2009.

Some factors that contributed to the economic slowdown, is the slowing economic growth in China, Japan and Europe which are major trading partners of Indonesia, and which led to the slow down in the manufacturing sector.

During the financial year 2014, Indonesia's government also reduced the fuel subsidy, which was reallocated to other productive sectors such as infrastructure, for the long term positive impact for Indonesia economic.

Tinjauan industri perunggasan

Secara umum, industri perunggasan nasional bertumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini telah menyerap 2,5 juta tenaga kerja langsung dengan total omzet sekitar Rp120 triliun per tahun. Pertumbuhan permintaan pakan ternak diperkirakan mencapai 10% per tahun sehingga sangat signifikan dalam mendukung peningkatan produksi daging unggas nasional (Sumber: Livestockreview.com, 2013)

Konsumsi masyarakat terhadap daging unggas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun terakhir, walaupun jika dibandingkan dengan konsumsi daging unggas negara ASEAN lainnya, konsumsi daging unggas Indonesia masih cukup rendah. Oleh karena itu, masih banyak ruang bagi industri perunggasan nasional untuk bertumbuh.

Review of the poultry industry

In general, the national poultry industry has grown rapidly in recent years. The poultry industry has absorbed 2.5 million workers with a total turnover of about Rp120 trillion per annum. Demand for animal feed has been growing at an estimated rate of 10% annually which is very significant in supporting the nation's production of poultry meat (Source:Livestockreview.com, 2013).

Poultry consumption has also increased significantly from year to year in line with Indonesia's recent strong economic growth, although when compared to the consumption rate of neighboring ASEAN countries, Indonesia still lags behind. Therefore, there is still plenty of room for the national poultry industry to grow.

Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU) dalam sebuah seminar di Jakarta pada akhir tahun 2014 mengatakan bahwa konsumsi daging ayam pada tahun 2014 diperkirakan sebesar 8,6 kilogram per kapita per tahun. Jumlah ini masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 9,9 kilogram per kapita per tahun.

The Association of Poultry Breeding (GPPU) in a seminar in Jakarta, 2014 said that the consumption of chicken meat in 2014 is estimated at 8.6 kilograms per capita per year. This amount is still far from the expected target of 9.9 kilograms per capita per year.

Walaupun demikian, konsumsi daging ayam diperkirakan akan tetap mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani. Produk unggas berupa daging ayam dan telur merupakan sumber protein yang berkualitas dengan harga terjangkau. Saat ini, 65% daging yang dikonsumsi masyarakat Indonesia berasal dari daging ayam (Sumber: Poultry Indonesia, Januari 2014)

However, the consumption of chicken meat is expected to continue to experience an increase in line with the increase in revenue and public awareness of the importance of consuming animal protein. Poultry products such as chicken meat and eggs are a source of high-quality protein at affordable prices. Currently, poultry consumption accounts for 65% of total meat consumption in Indonesia.
(Source: Poultry Indonesia magazine, January 2014)

Masih rendahnya konsumsi daging ayam dan telur, menjadikan prospek industri perunggasan ke depan masih sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan industri pada sektor perunggasan, seperti pabrik pakan ternak. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT), pertumbuhan produksi pakan ternak pada tahun 2014 mencapai 12% menjadi 15,5 juta ton dari 13,8 juta ton pada 2013.

Looking at the relatively low rate of poultry consumption per capita as compared to the population in Indonesia, there is good potential for the poultry industry. According to the Association of Animal Feed Producers (GPMT), the animal feed production in 2014 grew by 12% to 15.5 million tonnes from 13.8 million tonnes in 2013.

Tantangan industri perunggasan

Challenges for the poultry industry

Beberapa faktor tantangan dalam industri perunggasan adalah harga bahan baku dan pelemahan nilai tukar Rupiah ke US Dolar.

Major challenges for the poultry industry are the prices of raw materials and the weakening of the Rupiah against the US Dollar.

Bahan baku pakan ternak sebagaian besar berasal dari komoditas dan sebagian besar berasal dari impor. Fluktuasi nilai tukar Rupiah ke US Dolar berdampak signifikan terhadap industri pakan ternak.

Most of the raw materials used for the production of poultry feed are commodities, which are mostly imported. Fluctuations in conversion rates of Rupiah to US Dollar has a significant impact on the animal feed industry.

TINJAUAN USAHA/ *BUSINESS REVIEW*

PT Malindo Feedmill Tbk secara konsisten berupaya mengembangkan portofolio bisnisnya untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan pakan ternak terbesar di Indonesia.

PT Malindo Feedmill Tbk consistently strives to develop its business portfolio to maintain its position as one of the biggest animal feed producers in Indonesia.

Perseroan saat ini memiliki empat divisi usaha di sektor hulu dan hilir yang terdiri dari Divisi Pakan Ternak, Divisi Pembibitan Ayam, Divisi Peternakan Ayam Pedaging, dan Divisi Makanan Olahan.

The Company currently has four business divisions in the upstream and downstream businesses, which comprise the Feedmill Division, Breeding Division, Broiler Division, and Processed Foods Division.

Divisi Pakan Ternak dijalankan oleh PT Malindo Feedmill Tbk, Divisi Pembibitan Ayam oleh PT Malindo Feedmill, PT Leong Ayamsatu Primadona dan PT Bibit Indonesia, Divisi Peternakan Ayam Pedaging dioperasikan oleh PT Prima Fajar dan PT Leong Ayamsatu Primadona, sementara Divisi Makanan Olahan dipegang oleh PT Malindo Food Delight.

The Feedmill Division is run by PT Malindo Feedmill Tbk, the Breeding Division by PT Malindo Feedmill, PT Leong Ayamsatu Primadona and PT Bibit Indonesia, the Broiler Division by PT Prima Fajar and PT Leong Ayamsatu Primadona, and the Processed Foods Division is operated by PT Malindo Food Delight.

Perseroan sedang berkembang dengan cepat dan selalu melakukan ekspansi, dengan pengembangan fasilitas produksi yang telah ada maupun pembangunan fasilitas produksi baru. Untuk tahun 2014, Perseroan menganggarkan belanja modal sebesar Rp500 miliar untuk pembangunan pabrik pakan ternak, penambahan peternakan pembibitan anak ayam serta mengembangkan bisnis daging olahan.

The Company is on a fast growing phase, and focused on expansion, through the enhancements of existing production facilities and the construction of new production facilities. In 2014, the Company allocated Rp500 billion of capital expenditure for new feedmill plants, construction of more breeding farms and for the further development of the food processing business.

Perseroan menyadari bahwa keunggulannya terletak pada fokus yang kuat terhadap bisnis inti dan bidang-bidang bisnis lain yang terkait secara langsung, misalnya bisnis peternakan itik lewat entitas anak PT Quality Indonesia. Ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk tetap menjadi salah satu pemain utama di industri perunggasan nasional.

The Company realizes that its excellence lies in a strong focus on the core business and other closely related businesses, such as the duck farming business, which is operated through its subsidiary PT Quality Indonesia. This is in line with its strategy to maintain its position as one of the key players in the national poultry industry.

DIVISI PAKAN TERNAK/ *FEEDMILL DIVISION*

Divisi Pakan Ternak dijalankan oleh PT Malindo Feedmill Tbk. Bidang usaha pakan ternak merupakan bidang usaha inti Perseroan. Saat ini Divisi Pakan Ternak memiliki empat pabrik pakan berlokasi di Cakung - Jakarta Timur, Serang – Banten, Gresik – Jawa Timur dan Semarang-Jawa Tengah.

Divisi Pakan Ternak Perseroan memberikan kontribusi terbesar sejumlah 73,6% terhadap total penjualan kotor Perseroan. Total penjualan Divisi Pakan di tahun 2014 adalah sebesar Rp3,3 triliun meningkat sebesar 11,6% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp2,9 triliun.

The Feedmill Division operates under PT Malindo Feedmill Tbk. Currently, the Company's Poultry Feed Division has four feedmill plants located in Cakung – East Jakarta, Serang- Banten, Gresik - East Java and in Semarang - Central Java.

The Company's Feed Division accounted for 73.6% of total gross sales in 2014. Total sales of the Company's Poultry Feed Division in 2014 amounted to Rp3.3 trillion, an increase of 11.6% from Rp2.9 trillion in 2013.

DIVISI PEMBIBITAN ANAK AYAM/ *BREEDER DIVISION*

Divisi Pembibitan Anak Ayam Perseroan dijalankan oleh PT Malindo Feedmill Tbk, PT Bibit Indonesia dan PT Leong Ayamsatu Primadona.

Divisi Pembibitan Anak Ayam Perseroan memproduksi dan memasarkan bibit anak ayam broiler dan layer komersial. Divisi ini memiliki peternakan pembibitan anak ayam broiler dan layer yang tersebar di beberapa wilayah yaitu di Sumatra, Lampung, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

Divisi Pembibitan Ayam di tahun 2014 mencatatkan total penjualan sebesar Rp622,2 miliar, menurun sebesar Rp156 miliar atau sebesar 20% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp778,2 miliar. Divisi ini memberikan kontribusi sebesar 13,8% dari nilai penjualan Perseroan pada tahun 2014.

The Company's Breeder Division operates under PT Malindo Feedmill Tbk, PT Bibit Indonesia and PT Leong Ayamsatu Primadona.

The Company's Breeder Division produces and markets commercial Day Old Chicks (DOC) for broilers and layers. This division operates broilers and layers DOC breeding units in several locations in Sumatra, Lampung, Java, Kalimantan and Sulawesi.

In 2014, the Breeder Division recorded total sales of Rp622.2 billion, down by Rp156 billion or 20% from Rp778.2 billion in 2013. The Breeding Division accounted for 13.8% of the Company's total sales revenue in 2014.

DIVISI PETERNAKAN AYAM PEDAGING/ *BROILER DIVISION*

Divisi Peternakan Ayam Pedaging Perseroan dijalankan oleh PT Prima Fajar dan PT Leong Ayamsatu Primadona, berlokasi di Jawa Barat dan Sumatra.

Divisi ini mencatat total penjualan sebesar Rp373,4 miliar di tahun 2014, meningkat sebesar Rp50 miliar atau 15,4% dibandingkan Rp323,4 miliar pada tahun 2013. Divisi ini memberikan kontribusi sebesar 8,3% dari total penjualan Perseroan.

The Company's Broiler Division operates under the subsidiaries of PT Prima Fajar and PT Leong Ayamsatu Primadona, with farms located in West Java and Sumatra.

This division recorded total gross sales of Rp373.4 billion in 2014, an increase of Rp50 billion or 15.4% compared to Rp323.4 billion in 2013. This division accounted for 8.3% of the Company's total sales.

DIVISI MAKANAN OLAHAN/ *PROCESSED FOODS DIVISION*

Divisi Makanan Olahan dijalankan oleh entitas anak yaitu PT Malindo Food Delight, dengan pabrik berlokasi di Cikarang, Jawa Barat dengan kapasitas produksi terpasang 9.000 MT per tahun. Di tahun 2014, Divisi Makanan Olahan Perseroan menunjukkan peningkatan penjualan sebesar Rp46,9miliar, yaitu dari total penjualan sebesar Rp8,9 miliar pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp55,8 miliar di tahun 2014. Divisi Makanan Olahan memberikan kontribusi sebesar 1,2% dari total penjualan Perseroan.

The Company's Processed Foods Division is operated by the subsidiary, PT Malindo Food Delight, and the processing plant is located in Cikarang, West Java, with a production capacity of 9,000 MT per year. In 2014, the Processed Foods Division posted an increase in sales of Rp46.9 billion, from total sales of Rp8.9 billion in 2013 to Rp55.8 billion in 2014. Contribution from the Processed Foods Division accounted for 1.2% of the Company's total sales.

STRATEGI 2015

2015 Strategy

Industri perunggasan Indonesia merupakan penyumbang terbesar PDB pertanian selain kelapa sawit. Menurut data Kementerian Perdagangan, setiap tahun Indonesia memproduksi 2 miliar ekor ayam dan memproduksi 24 miliar butir telur.

Dari sisi produksi, industri ayam pedaging memberikan kontribusi sebesar 1,27 juta ton dari total produksi daging nasional sebesar 2,47 juta ton, sementara kontribusi telur ayam ras mencapai 0,97 juta ton dari total produksi telur nasional sebesar 1,43 juta ton (Sumber: Majalah Poultry Indonesia, Januari 2013).

Usaha perunggasan memiliki potensi yang sangat baik di tahun-tahun mendatang, mengingat Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan jumlah penduduk yang sangat besar yaitu terbesar ke-5 di dunia.

Menghadapi potensi pertumbuhan yang besar ini, Perseroan memiliki pandangan optimistis dengan terus melakukan:

1. Ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi.
2. Meningkatkan kualitas produk-produk yang dihasilkan.
3. Meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan.

The poultry industry in Indonesia is one of the largest contributors to the country's GDP in the agricultural sector, besides the palm oil industry. According to data from the Ministry of Trade, every year Indonesia produces approximately 2 billion chickens and 24 billion eggs.

From the production side, the broiler industry accounts for 1.27 million tonnes of the total 2.47 million tonnes national meat production, while broiler eggs production reached 0.97 million tonnes of total national eggs production which stands at 1.43 million tonnes (Source: Poultry Indonesia Magazine, January 2013).

Poultry business has excellent potential in the coming years, as Indonesia continues to demonstrate strong economic growth and driven by its huge population as the 5th most populous country in the world.

Looking at this tremendous potential, the Company is very optimistic and will continue to:

1. *Expand and increase its production capacity.*
2. *Improve its product quality.*
3. *Improve its customer service.*

TINJAUAN OPERASIONAL
Operational Review

RISET DAN PENGEMBANGAN/ *RESEARCH AND DEVELOPMENT*

Inovasi merupakan kunci daya saing, karena itu Perseroan senantiasa memberikan perhatian khusus bagi aktifitas penelitian dan pengembangan yang dilakukannya. Perusahaan memiliki laboratorium dan fasilitas lain untuk digunakan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan formula baru dan pakan bergizi untuk mendapatkan pakan unggas berkualitas terbaik yang mampu memenuhi ekspektasi konsumen.

Innovation is the key to improve competitiveness, thus, the Company continues to invest in research and development activities. The Company has laboratories and other facilities for the research and development of new high nutrient feed formulations in order to produce the best quality poultry feed to meet consumer expectations.

Selain mengembangkan produk pakan berkualitas untuk pasar komersial di Indonesia, Perseroan juga secara konsisten melaksanakan kendali mutu atas barang jadi untuk menjamin kualitas dan kepuasan pelanggan. Pengujian dilaksanakan pada tiap tahapan proses produksi dan semua hasil didokumentasikan secara lengkap.

In addition to developing quality feed products for the commercial market in Indonesia, the Company also consistently exerts rigorous quality control over finished goods to ensure consistent quality for customer satisfaction. Tests are carried out at each stage of the production process and the records are kept properly.

SUMBER DAYA MANUSIA/ *HUMAN RESOURCES*

Perseroan senantiasa menempatkan keunggulan di bidang manajemen sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu strategi penting untuk menjamin tercapainya kinerja yang positif secara berkesinambungan. Untuk mendukung pertumbuhannya di masa depan, Perseroan tidak hanya berinvestasi fasilitas produksi, melainkan juga Sumber Daya Manusia.

The Company always regards excellence in human resource (HR) management as one of the most important strategies to ensure its positive and sustained performance. To support future growth, the Company invests not only in production facilities, but also in Human Resources.

Perseroan menyadari pentingnya strategi pengembangan sumber daya manusia, untuk menopang ekspansi yang dilakukan. Perseroan menempatkan karyawan sebagai aset yang berharga sekaligus mitra utama perusahaan. Perseroan terus meningkatkan kompetensi dan produktivitas sumber daya manusia (SDM) melalui penyelenggaraan pelatihan yang terstruktur.

The Company recognizes the importance of human capital development strategies to support its expansion. The Company believes that employees are the most important assets to a company and as a key partner to business development. The Company continuously improves the human capital's (HC) competence and productivity through structured training.

Proses untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan handal dimulai dari tahapan seleksi dan rekruitmen yang berkualitas, serta pembinaan yang berkesinambungan untuk mendukung pengembangan karir dan kinerja karyawan selama mereka bekerja di perusahaan.

The process starts with the selection and recruitment of qualified employees, as well as continuous training and assistance to support their career development and performance in the course of their employment with the Company.

Usaha-usaha pengembangan kompetensi SDM yang dilakukan secara fokus, terarah dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kapabilitas karyawan sesuai arahan strategis Perseroan dan kebutuhan bisnis dari waktu ke waktu. Perencanaan SDM yang baik dimulai dari pengembangan secara efektif dan efisien SDM yang sudah dimiliki.

Professional development programs are conducted in a focused, targeted and sustained manner with the aim to enhance the employees' capabilities according to the Company's strategic goals and business needs from time to time. Good HR planning starts with the effective and efficient development of existing human resources.

Perusahaan secara berkala mengevaluasi kinerja karyawan dari berbagai departemen atau divisi guna memonitor kesesuaian posisi dan keahlian mereka serta mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan. Sedangkan penghargaan dan promosi akan diberikan kepada mereka yang berprestasi dan berkontribusi secara signifikan bagi kemajuan Perseroan.

The Company periodically evaluates the performance of its employees from various departments or divisions in order to monitor and review the suitability of their position and expertise, as well as identifying the need for further training and development. Furthermore, rewards and promotions are given to those who excel and contribute significantly to the advancement of the Company.

Berbagai program pelatihan dan pengembangan terkini, baik internal dan eksternal, senantiasa diberikan secara berkala bagi karyawan di seluruh jenjang. Karyawan juga dihimbau dan dipacu agar meningkatkan keahlian dan kemampuan mereka dengan ikut serta dalam berbagai seminar dan konferensi baik di dalam maupun luar negeri untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tren dan perkembangan industri serta menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari untuk kemajuan Perseroan.

Various training and development programs, both internal and external, are always provided periodically for employees at all levels. They are also encouraged and incentivized to improve their skills and ability to participate in seminars and conferences both at home and abroad to gain a deeper understanding of industry trends and developments and to apply what they learn to the benefit of the Company.

Program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan Perseroan di tahun 2014 antara lain adalah training dengan tema "Introduction To Competency and Behavioral Based Interview". Training ini diikuti oleh karyawan dari level Asisstant Manager hingga Manager.

Training and development programs organized by the Company in 2014 included the training with the theme "Introduction to Competency and Behavioral Based Interview", which was attended by employees from Assistant Manager to Manager level.

Tujuan diselenggarakan training ini agar karyawan mampu memahami pentingnya peran wawancara berbasis perilaku dalam proses seleksi baik untuk rekrutment, rotasi maupun promosi, memahami konsep wawancara yang berbasis perilaku dan kompetensi, mengetahui tahapan yang harus dilakukan sebelum, selama dan sesudah wawancara serta mampu menilai dan mengevaluasi kandidat untuk suatu posisi dengan lebih efektif.

The purpose of this training was for employees to better understand the importance of the role of behavioral-based interviews in the selection process both for recruitment, rotation and promotion, understanding the concept of behavior-based interviews and competence, knowing the steps that must be carried out before, during and after the interviews and being able to assess and evaluate candidates for a position more effectively.

Per 31 Desember 2014, perusahaan memiliki sebanyak 3.217 karyawan yang tersebar di berbagai lokasi/pabrik di Tanah Air.

As of December 31, 2014, the Company has 3,217 employees who are spread across various locations/factories in the country.

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Review

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2014 dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- Perlambatan pertumbuhan ekonomi
- Kenaikan harga bahan baku pakan ternak
- Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing

In general, the Company's financial performance in 2014 was affected by the following:

- *Slowing Economic growth*
- *Rising price of raw materials*
- *Weakening of Rupiah towards foreign currencies*

KINERJA KEUANGAN DI TAHUN 2014/ *FINANCIAL PERFORMANCE IN 2014*

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anwar, Sugiharto & Rekan dengan pendapat Tanpa Modifikasian. Laporan Keuangan Konsolidasian ini terdiri dari laporan keuangan atas seluruh kegiatan Perseroan dan Entitas Anak.

The following discussion and analysis refers to the Consolidated Financial Statements of the Company as of December 31, 2014, as audited by the Public Accounting Firm of Anwar, Sugiharto & Partner, with the result of "Unmodified Opinion." The Consolidated Financial Statements comprise the financial reports of all the activities carried out by the Company and its Subsidiaries.

Kinerja keuangan tahun 2014 yang diperbandingkan dengan tahun 2013 diulas pada pembahasan berikut:

The Company's 2014 financial performance, as compared to its performance in 2013, is discussed below:

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Penjualan Bersih

Perseroan mencatat angka penjualan bersih sebesar Rp4,5 triliun pada tahun 2014, meningkat sebesar 7,4% dari Rp4,2 triliun di tahun 2013. Meningkatnya angka penjualan tersebut terutama disebabkan meningkatnya penjualan pakan.

Net Sales

The Company recorded net sales of Rp4.5 trillion in 2014, an increase of 7.4% from Rp4.2 trillion in 2013. The increase is mainly contributed by the increase in sales of feed.

Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2014, beban pokok penjualan perseroan mencapai Rp4,2 triliun meningkat sebesar Rp20,3% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp3,5 triliun. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan produksi pakan, kenaikan harga bahan baku, dan juga pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar.

Cost Of Goods Sold

Cost of Goods Sold in 2014 reached Rp4.2 trillion, an increase of 20.3% from Rp3.5 trillion in 2013. The increase was mainly due to the increase in feedmill production, the price of raw materials and also the weakening of Rupiah towards the US Dollar.

Laba Kotor

Perseroan membukukan laba kotor tahun 2014 sebesar Rp322,3 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp395,6 miliar atau 55,1% dibandingkan dengan laba kotor tahun 2013 sebesar Rp717,9 miliar.

Gross Profit

The Company recorded gross profit of Rp322.3 billion in 2014, a decrease of Rp395.6 billion or 55.1% from Rp717.9 billion in 2013.

Rugi Usaha

Perseroan membukukan Rugi Usaha tahun 2014 sebesar Rp17,7 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp394,2 miliar atau 104,7% dibandingkan dengan Laba Usaha tahun 2013 sebesar Rp376,5 miliar. Penurunan disebabkan karena kenaikan harga bahan baku, pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar seperti disebutkan di atas, dan juga disebabkan peningkatan biaya operasional.

Operating Loss

The Company recorded an Operating Loss of Rp17.7 billion in 2014, a decrease of Rp394.2 billion or 104.7% from Rp376.5 billion in 2013. The decrease was mainly due to increase in price of raw materials, weakening of Rupiah towards the US Dollar as mentioned above, and also an increase in operating costs.

Rugi Bersih

Perseroan membukukan Rugi Bersih tahun 2014 sebesar Rp84,8 miliar mengalami penurunan sebesar Rp326,4 miliar atau 135,1% dibandingkan dengan Laba Bersih tahun 2013 sebesar Rp241,6 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan karena beberapa faktor yang disebutkan di atas, dan juga peningkatan beban keuangan.

Net Loss

The Company recorded a Net Loss of Rp84.8 billion in 2014, a decrease of Rp326.4 billion or 135.1% from Rp241.6 billion in 2013. The decrease is mainly due to the factors mentioned above and also due to an increase in interest costs.

Arus Kas

Arus kas bersih meningkat sebesar Rp227,2 miliar sementara di tahun 2013 menurun sebesar Rp9,8 miliar. Penambahan arus kas di tahun 2014 berasal dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1,2 triliun, sementara terjadi pengeluaran arus kas untuk aktivitas operasi sebesar Rp301,8 miliar dan aktivitas investasi sebesar Rp664,3 miliar.

Cash Flows

Net cash flows increased by Rp227.2 billion in 2014 while in 2013 net cash flows decreased by Rp9.8 billion. The addition of cash flows in 2014 was derived from financing activities amounted to Rp 1.2 trillion, while cash flows used for operating activities and investing activities amounted to Rp301.8 billion and Rp664.3 billion, respectively.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Financial Position

Jumlah Aset

Perseroan mencatat kenaikan Jumlah Aset sebesar Rp1,3 triliun atau sebesar 59,1% dari Rp2,2 triliun per 31 Desember 2013 menjadi Rp3,5 triliun per 31 Desember 2014. Meningkatnya Jumlah Aset tersebut terutama disebabkan meningkatnya Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar sebagai berikut:

Total Assets

The Company recorded an increase in Total Assets of Rp1.3 trillion or 59.1% from Rp2.2 trillion as of December 31, 2013 to Rp3.5 trillion as of December 31, 2014. The increase is mainly contributed by the increase in Current Assets and Non-Current Assets as follows:

Aset Lancar

Aset Lancar meningkat sebesar Rp878,2 miliar atau 88,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, piutang usaha-bersih dan persediaan masing-masing sebesar Rp227,3 miliar, Rp162,1 miliar dan Rp218,5 miliar.

Current Assets

Current Assets increased by Rp878.2 billion or 88.1%, compared to the previous year, mainly because of an increase in cash and cash equivalents, trade receivables-net and inventory, which amounted to Rp227.3 billion, Rp162.1 billion and Rp 218.5 billion, respectively.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar meningkat sebesar Rp438,6 miliar atau 36,0% yang terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah asset tetap-bersih sebesar Rp448 miliar dari Rp1,1 triliun per 31 Desember 2013 menjadi Rp1,6 triliun pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan Aset tetap terutama berasal dari pembangunan pabrik pakan dan beberapa peternakan DOC.

Non-Current Assets

Non-Current Assets increased by Rp438.6 billion or 36.0% mainly because of an increase in Fixed Assets, which amounted to Rp448 billion from Rp1.1 trillion as of December 31, 2013 to Rp1.6 trillion as of December 31, 2014. The increase is mainly due to the construction of Feedmill plants and DOC farms.

Jumlah Kewajiban

Perseroan mencatat kenaikan Jumlah Kewajiban sebesar Rp1,1 triliun atau sebesar 81,5% dari Rp1,4 triliun per 31 Desember 2013 menjadi Rp2,5 triliun per 31 Desember 2014. Meningkatnya Jumlah Kewajiban tersebut terutama disebabkan kenaikan Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang sebagai berikut:

Total Liabilities

The Company recorded an increase in Total Liabilities by Rp1.1 trillion or 81.5% from Rp1.4 trillion as of December 31, 2013 to Rp2.5 trillion as of December 31, 2014. The increase is mainly contributed by the increase in Current Liabilities and Non-Current Liabilities as follows:

Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban Jangka Pendek meningkat sebesar Rp755,9 miliar atau 76,6% yang terutama disebabkan oleh peningkatan hutang bank sebesar Rp579,4 miliar dan hutang usaha sebesar Rp176,7 miliar.

Current Liabilities

Current Liabilities increased by Rp755.9 billion or 76.6% mainly because of increases in short-term bank loans by Rp579.4 billion and trade payables by Rp176.7 billion.

Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban Jangka Panjang meningkat sebesar Rp345,5 miliar atau 94,5% yang terutama disebabkan oleh peningkatan hutang bank jangka panjang sebesar Rp 333,8 miliar.

Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities increased by Rp345.5 billion or 94.5% mainly because of an increase in Long Term Loan by Rp333.8 billion.

PRODUKSI
Production

Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan mutu produk melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas dan proses produksi yang efektif dan efisien. Dilengkapi fasilitas produksi yang modern serta standar prosedur operasional yang baku, Perseroan mampu menjaga kualitas produksi dengan tetap menawarkan harga yang kompetitif.

The Company always maintains and improves the quality of its products through careful selection of quality raw materials and effective and efficient production processes. Well-equipped with modern production facilities and well laid out standard operating procedures, the Company has been able to maintain its production quality at competitive prices.

Alur proses produksi merupakan hal yang cukup penting diperhatikan agar produksi berjalan sesuai dengan tata cara yang berlaku. Perusahaan memiliki bagian pengendalian mutu yang bertugas mengontrol seluruh bahan baku yang diterima, melakukan pengecekan dan kontrol selama proses produksi.

The flow of the production process and its management is crucial to ensure smooth operations of production processes in accordance with established procedures. The Company has a dedicated quality control department which is tasked with controlling raw materials, conducting inspections and monitoring the production process.

Alur proses produksi Perseroan digambarkan sebagai berikut:

The Company's production process flow is described as follows:

POULTRY FEED

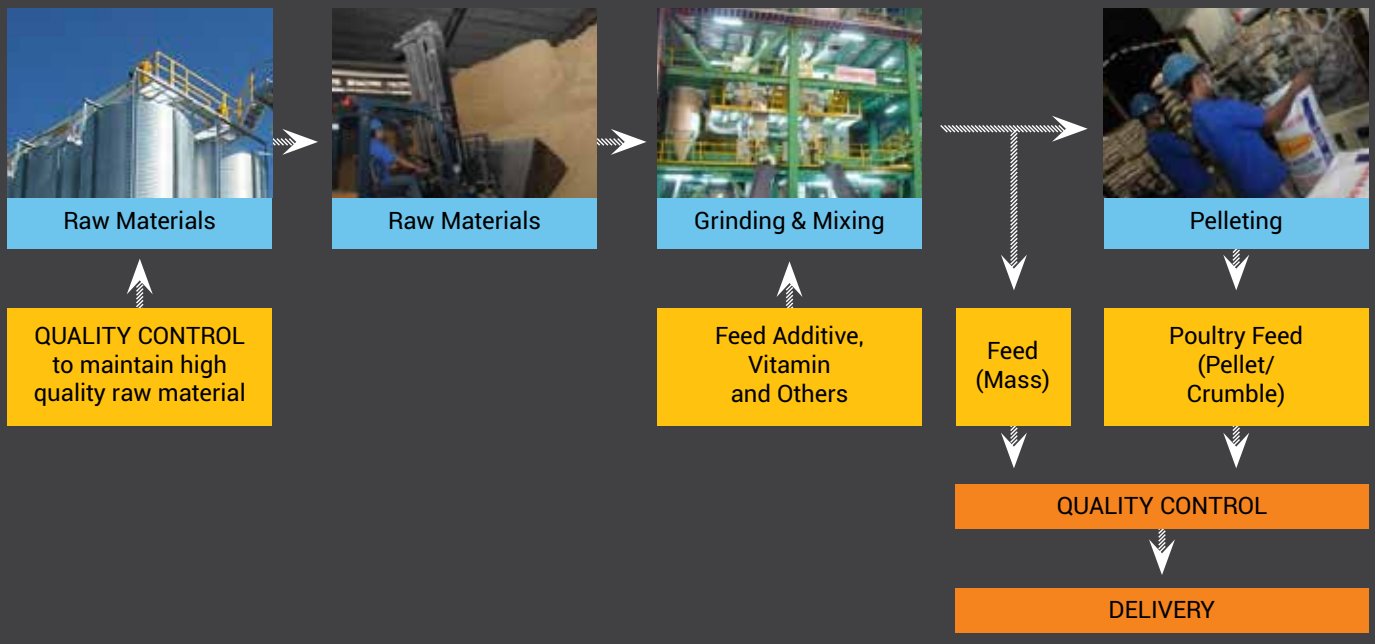

BREEDING FARM

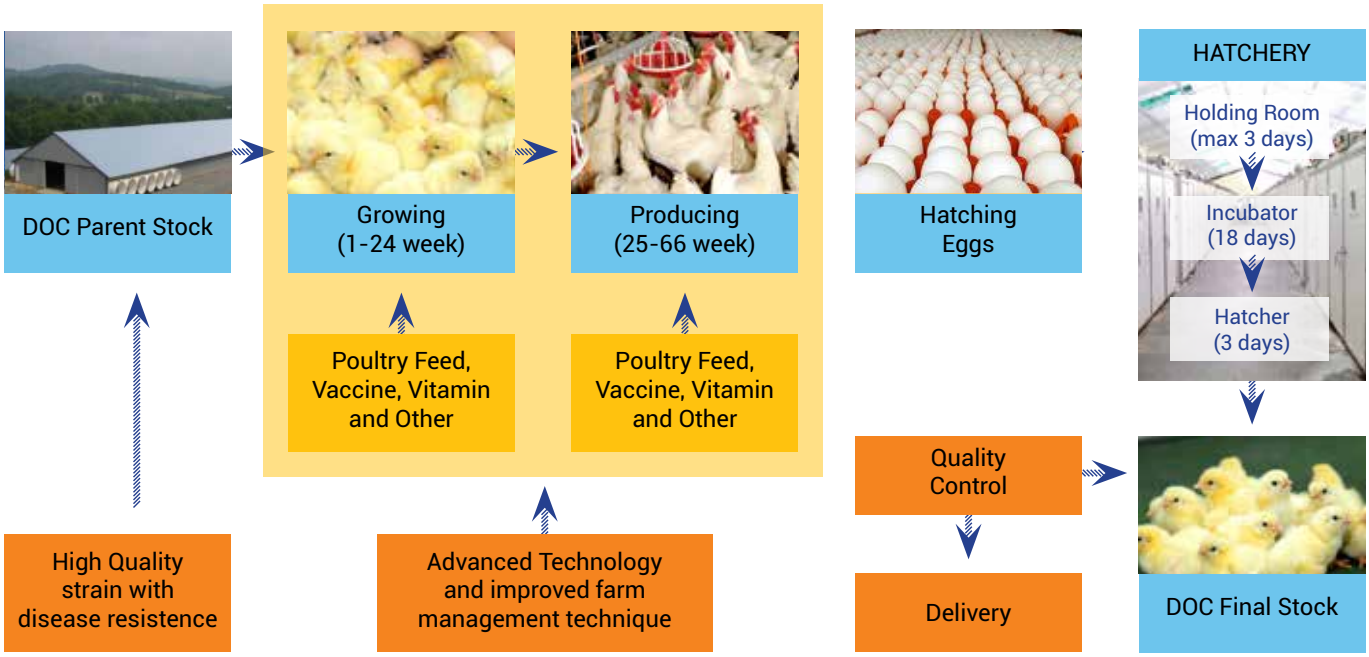

KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN/ *HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT*

Perseroan juga sangat peduli dengan keselamatan kerja dengan bertekad untuk mencegah segala kerugian akibat kecelakaan pada setiap sumber, termasuk karyawan dan harta benda milik perusahaan. Untuk mewujudkan ini, manajemen senantiasa melakukan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman, sesuai dengan standar industri dan persyaratan pemerintah. Perseroan membentuk tim Malindo Corporate HSE.

The Company is also very concerned with occupational health safety and is determined to prevent any loss due to an accident on any source, including employees and property of the Company. To realize this, management continues to make efforts to create a healthy working environment, which is safe and comfortable, in accordance with industry standards and government requirements. The Company has also established the Malindo Corporate HSE team.

Atas komitmen dan upayanya ini, Perseroan menerima beberapa penghargaan di tahun 2014 antara lain penghargaan Zero Accident tingkat nasional untuk pabrik pakan di Gresik, Jawa Timur dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) Republik Indonesia.

Reflecting its commitment and efforts, the Company received several awards in 2014 such as the Zero Accident national award for Gresik, East Java feed plant from the Ministry of Manpower and Transmigration (Kemenakertrans) Republic of Indonesia.

Perseroan menyadari bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah tanggung jawab bersama. Karena itu, cara-cara bekerja yang aman dan prosedur kerja dituangkan secara jelas dalam petunjuk HSE Perseroan untuk ditaati oleh seluruh karyawan.

The Company realizes that health and safety is a mutual responsibility. Therefore, safe work methods and procedures need to be clearly set forth in the Company's HSE instructions and to be observed by all employees.

HSE Malindo sepenuhnya mengacu pada Malindo Safety Handbook, 29 CFR 1910 OSHA Safety and Health Standard for General Industry, US department of Labor, Occupational Safety and Health Administration dan 29 CFR 1926 OSHA Safety and Health Standard for Construction Industry, US Department of Labor, Occupational Safety and Health Division.

HSE Malindo fully refers to Malindo Safety Handbook, 29 CFR 1910 OSHA Safety and Health Standards for General Industry, US department of Labor, Occupational Safety and Health Administration and OSHA 29 CFR 1926 Safety and Health Standards for the Construction Industry, US Department of Labor, Occupational Safety and Health Division.

PEMASARAN
Marketing

Untuk memenuhi target penjualan, Perseroan malakukan penetrasi pasar, serta memperluas jaringan distribusi.

To achieve sales targets, the Company penetrates new and existing market and, expands its distribution networks.

Perseroan memasarkan produk melalui penjualan langsung kepada peternak atau agen-agen maupun toko-toko penyedia sarana peternakan dengan lokasi tersebar hampir di seluruh Indonesia.

The Company markets its products either directly to the farmers or through agents and shops selling livestock supporting products located in all areas in Indonesia.

Untuk tetap mempertahankan kepuasan pelanggan, Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan mutu produk melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas dan proses produksi yang tepat, serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan Perseroan.

To ensure customer satisfaction, the Company has consistently maintained and improved the quality of its products by selecting quality raw materials and adopting precise production processes, as well as delivering the best service to customers.

Untuk memastikan pelayanan berkualitas kepada para pelanggan, Perseroan telah membentuk tim jasa pelayanan teknis yang bertugas memonitor, memberikan pengarahan dan pembinaan kepada para peternak.

To ensure good customer services, the Company has formed a technical services team which is responsible for monitoring and providing guidance and directions to farmers.

KEBIJAKAN DEVIDEN
Dividend Policy

Perseroan mempunyai kebijakan untuk memberikan manfaat maksimal untuk para Pemegang Sahamnya, salah satunya dengan rutin memberikan deviden tunai. Kebijakan deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Besar dividen dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

The Company has policy to give maximum benefit for its shareholders, amongs others by routinaly distribute cash dividend. Dividend policy is specified in the General Meeting of Shareholders. The amount of dividend is determined based on the Company's profit during the particular fiscal year, taking into account the level of the Company's health and without reducing the rights of the General Meeting of Shareholders to decide otherwise based on the regulations contained in the Company's Articles of Association.

Pada tanggal 28 November 2014, Perseroan membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar Rp35,82 miliar yang mewakili Rp20 per lembar saham.

On November 28, 2014, the Company distributed cash dividends in respect of the financial year 2013, amounting to Rp35.82 billion, representing Rp20 per share.

TRANSAKSI MATERIAL DAN KEJADIAN LUAR BIASA/ *MATERIAL TRANSACTIONS AND EXTRAORDINARY EVENTS*

Tidak terdapat transaksi yang material dalam bentuk investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal maupun kejadian luar biasa yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2014.

No material transactions in the form of investment, expansion, divestment, acquisition and debt/capital restructuring or extraordinary events took place in the Company during 2014.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI/ *TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES*

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang dijabarkan sebagai terjadinya konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama atau pihak terafiliasi dari anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris atau pemegang saham utama.

During 2014, there was no transaction with conflict of interests, which is defined as a circumstance where there is a conflict between the economic interests of the Company and personal economic interests of members of the Company's Board of Directors, Board of Commissioners, main shareholders or their affiliated parties.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN/ *INFORMATION AND SUBSEQUENT EVENT TO THE INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

Tidak ada informasi dan fakta material setelah tanggal laporan auditor.

There is no information and subsequent event to the independent auditor's report.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN/ *CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS*

Di tahun 2014, tidak ada perubahan peraturan yang memiliki dampak terhadap kinerja Perseroan.

In 2014, there were no changes in regulations that have an impact on the Company's performance.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/ *CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES*

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan baru ataupun revisi yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal neraca 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) tentang "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) tentang "Invenstasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan : Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
- PSAK No. 65 tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 tentang "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 tentang "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 tentang "Pengkuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 tentang "Pengukuran Kembali Derivatif Melekat"

DSAK-IAI has issued the following new or revised financial accounting standards which will be applicable to financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2015:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) on "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013) on "Separate Financial Statements"*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013) on "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) on "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 46 (Revised 2014) on "Income Tax"*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) on "Impairment of Assets"*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014) on "Financial Instruments : Presentation"*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014) on "Financial Instruments : Recognition and Measurements"*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014) on "Financial Instruments : Disclosures"*
- *PSAK No. 65 on "Financial Statements"*
- *PSAK No. 66 on "Joint Arrangements"*
- *PSAK No. 67 on "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *PSAK No. 68 on "Fair Value Measurements"*
- *ISAK No. 26 on "Remeasurement of Embedded Derivatives"*

04 TATA KELOLA PERUSAHAAN / *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

PRINSIP DAN KOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK/ *PRINCIPLES AND COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*

Perseroan selalu berusaha membangun kepatuhan pada standar tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh aktivitas bisnisnya untuk melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

The Company always strives to adhere to the standard of good corporate governance in all its business activities to protect the interest of all stakeholders.

Perseroan percaya bahwa dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif dan kompleks, penerapan aspek tata kelola perusahaan yang baik akan menjadi landasan dalam memperkuat posisi dan kinerja Perseroan dan dapat mendukung upaya Perseroan dalam meraih sasaran-sasaran usahanya.

The Company believes that in facing an increasingly competitive and complex business environment, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) will serve as the underlying foundation to strengthen the Company's position and performance and support its efforts in achieving its business objectives.

Tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance atau GCG) diimplementasikan dengan melaksanakan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi serta Kewajaran dan Kesetaraan. Hal ini bertujuan untuk menjamin terciptanya keseimbangan yang menyeluruh antara kepentingan ekonomi dan sosial, individu dengan kelompok, internal dan eksternal, jangka pendek dan jangka panjang serta kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance (GCG) is implemented based on the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. This is to ensure the creation of a comprehensive balance between economic and social, individual and public, internal and external, short term and long term interests as well as the interests of all shareholders and stakeholders.

Penerapan GCG merupakan wujud komitmen Perseroan untuk mencapai visi dan misinya. Dalam mengembangkan GCG, Perseroan senantiasa memperhatikan ketentuan dalam Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, semua peraturan yang berlaku di Indonesia serta praktik-praktik bisnis terbaik.

The implementation of GCG is proof of the Company's commitment in accomplishing its vision and mission. In developing the GCG, the Company always observes the requirements set in the General Guidelines for Indonesia's GCG issued by the National Committee for Governance Policy, as well as all prevailing regulations applicable in Indonesia and by taking into account best practices in business.

STRUKTUR GCG/ *GCG STRUCTURE*

Sesuai ketentuan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Audit Internal, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan. Masing-masing organ perusahaan memiliki tugas dan wewenang yang berbeda dan memiliki independensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk kepentingan Perseroan.

According to the Law on Limited Liability Company, the Company's Governance Structure consists of a General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, Directors, Internal Audit, Committees assisting the Board of Commissioners, and the Corporate Secretary. Each part of the Company has different duties and authorities with independence to carry out its duties and functions in the interest of the Company.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM/ *GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham. RUPS memiliki wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan mekanisme utama perlindungan dan pelaksanaan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan. Tanpa mengurangi kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh RUPS, RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Pengambilan keputusan dalam RUPS harus dilakukan secara wajar dan transparan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest decision making forum for the shareholders. It holds all authority which cannot be delegated to the Board of Commissioners or Board of Directors, within the limits established in the legislation and/or the Company's Articles of Association. The General Meeting of Shareholders is the main mechanism to protect and exercise the rights of shareholders. As an organ of the Company, the GMS holds the supreme power within the Company. Without diluting either the power and authority of the GMS, the GMS or shareholders may not intervene against the duties, functions and authorities of the Board of Commissioners and Board of Directors, in carrying out their obligations and rights in accordance with the Articles of Association and prevailing regulations. Decisions made by the GMS must be conducted in a fair and transparent manner based on the long-term interests of the Company's businesses.

Selama tahun 2014, Perseroan telah mengadakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan.

During 2014, the Company held 1 (one) Annual GMS.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Pada tanggal 17 Juni 2014, PT Malindo Feedmill Tbk menyelenggarakan RUPS Tahunan di Hotel The Ritz Carlton, Jakarta Selatan. RUPS Tahunan tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:

Keputusan Agenda Pertama

1. Menerima baik Laporan Direksi mengenai jalannya Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anwar, Sugiharto dan Rekan, sebagaimana ternyata dari laporannya tanggal 24 Maret 2014 nomor ASR/L-113/14, dengan opini tanpa modifikasian.

2. Dengan diterimanya Laporan kegiatan Perseroan serta disahkannya Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, maka dengan demikian berarti juga memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan kepengurusan yang mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 sejauh tindakan-tindakan pengawasan dan kepengurusan tersebut tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Rugi Laba Komprehensif Konsolidasian Perseroan.

Annual General Meeting of Shareholders

On June 17, 2014, PT Malindo Feedmill Tbk held an Annual GMS at The Ritz Carlton Hotel, South Jakarta. The Annual GMS produced the following resolutions:

Resolution of the First Agenda

1. *To approve and accept the Board of Directors' report on the Company's performance and financial statements as well as the Board of Commissioners' supervisory report for the year ended December 31, 2013, which was audited by the Public Accountants Office of Anwar, Sugiharto and Partner, with the result of "unmodified opinion" according to the public accountant's report on 24 March 2014 No: ASR/L-113/14.*

2. *With the acceptance of the Company's operational report and ratification of the Company's Consolidated Statements of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the Financial Year ended December 31, 2013, all members of the Board of Commissioners and Board of Directors were granted full release and discharge of responsibilities (acquit et de charge) of their supervision and management during the financial year ended December 31, 2013 as long as the actions were reflected in the Company's Consolidated Statements of Financial Position and Consolidated Statements on Comprehensive Income.*

Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui untuk menggunakan keuntungan bersih per 31 Desember 2013 sebesar Rp241.632.645.000 (dua ratus empat puluh satu miliar enam ratus tiga puluh dua juta enam ratus empat puluh lima ribu Rupiah) sebagai berikut:

- Sebesar Rp35.820.000.000 (tiga puluh lima miliar delapan ratus dua puluh juta Rupiah) dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2013 yang akan dibagikan kepada 1.791.000.000 (satu miliar tujuh ratus sembilan puluh satu juta) saham, sehingga setiap saham mendapat dividen sebesar Rp20 (dua puluh Rupiah);
- Sebesar Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah) disisihkan sebagai Dana Cadangan;
- Sedangkan sisanya sebesar Rp200.812.645.000 (dua ratus miliar delapan ratus dua belas juta enam ratus empat puluh lima ribu Rupiah) dibukukan sebagai Laba ditahan.

Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan memeriksa Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Rugi Laba Komprehensif Konsolidasian Perseroan dan bagian-bagian lain laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain mengenai pengangkatannya.

Keputusan Agenda Keempat

1. Menyetujui untuk menetapkan jumlah honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan naik maksimum 180% (seratus delapan puluh persen) dari jumlah honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan Tahun 2013.
2. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah gaji serta tunjangan anggota bagi anggota Direksi Perseroan.

Keputusan Agenda Kelima

1. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama menjabat sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam pembukuan Perseroan.

Resolution of the Second Agenda

To approve the use of the Company's net income for the financial year December 31, 2013 amounting to Rp241,632,645,000 (two hundred and forty one billion six hundred and thirty two million six hundred and forty five thousand Rupiah) as follows:

- *The amount of Rp35,820,000,000 (thirty five billion eight hundred and twenty million Rupiah) shall be distributed to shareholders as cash dividends for the fiscal year 2013 or Rp20 (twenty Rupiah) per share for a total of 1,791,000,000 (one billion seven hundred and ninety one million) shares;*
- *The amount of Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) is allocated as reserve funds;*
- *The remaining amount of Rp200,812,645,000 (two hundred billion eight hundred and twelve million six hundred and forty five thousand Rupiah) is recorded as Retained Earnings.*

Resolution of the Third Agenda

To grant power and authority to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors to appoint a Public Accounting Firm registered with the Indonesia Financial Services Authority (OJK) to audit the Company's Consolidated Statements of Financial Position and Consolidated Statements on Comprehensive Income and other parts of the Company's financial report for the fiscal year ended on December 31, 2014 and to determine the honorarium and other requirements with respect to the appointment of such Public Accounting Firm.

Resolution of the Fourth Agenda

1. *To approve and to determine that the remuneration and allowances for the Company's Board of Commissioners would be increased by maximum of 180% (one hundred eighty percent) of their remuneration and allowances in 2013.*
2. *To approve and to grant the Company's Board of Commissioners the authority to determine the remuneration and allowances of the Board of Directors of the Company.*

Resolution of the Fifth Agenda

1. *To respectfully dismiss all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, effective as of the closing of the meeting by granting full discharge (acquit et de charge) for their management and supervisory actions during their term as long as the actions were reflected in the Company's Financial Statements.*

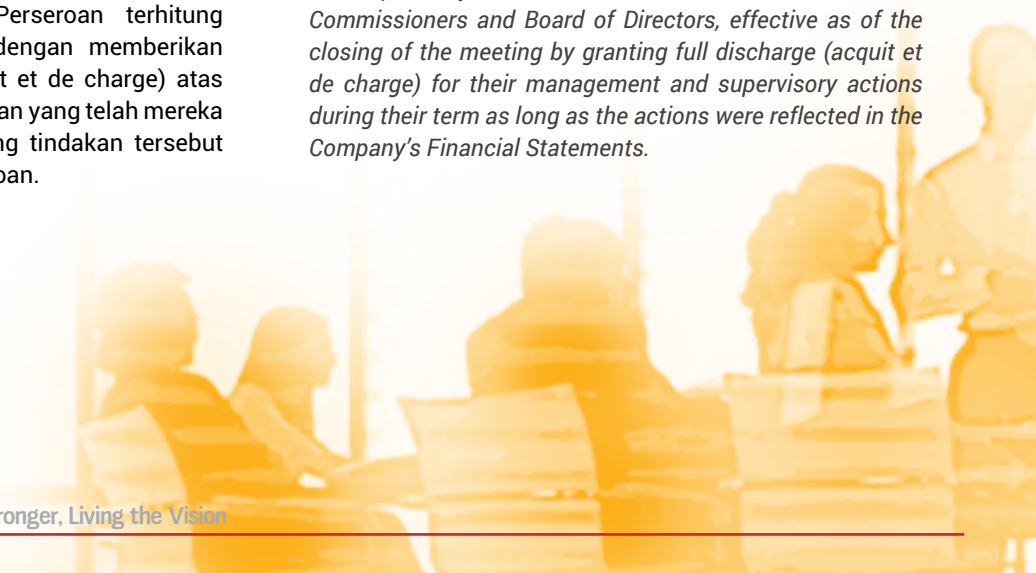

2. Mengangkat kembali Lau Chia Nguang sebagai Presiden Direktur; Tan Sri Lau Tuang Nguang, Teoh Bee Tang, Ong Beng Siong, Tang Ung Lee, dan Mazlan Bin A. Talib, sebagai Direktur Perseroan; dan Dato' Seri Abdul Azim bin Mohamad Zabidi sebagai Direktur Independen, serta mengangkat satu Direktur baru yaitu Rewin Hanrahan. Mengangkat kembali Dato' Lau Bong Wong sebagai Presiden Komisaris, Tan Lai Kai dan Yongkie Handaya, masing-masing selaku Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan,; serta mengangkat dua Komisaris Independen baru yaitu Koh Bock Swi (Raymond Koh) dan Brian M. O'Connor.
3. Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris tersebut masing-masing terhitung sejak penutupan RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan mereka yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 yang diselenggarakan pada tahun 2019, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu.

2. *Approved the reappointment of Lau Chia Nguang as President Director; Tan Sri Lau Tuang Nguang, Teoh Bee Tang, Ong Beng Siong, Tang Ung Lee and Mazlan Bin A. Talib as Directors; and Dato' Seri Abdul Azim bin Mohamad Zabidi as Independent Director; and appointment of a new Director, namely Rewin Hanrahan. Approved the reappointment of Dato' Lau Bong Wong as President Commissioner, Tan Lai Kai and Yongkie Handaya as Commissioner and Independent Commissioner respectively; and appointment of two new Independent Commissioners, namely Koh Bock Swi (Raymond Koh) and Brian M. O'Connor.*

3. *The appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners is effective as of the closing of the AGMS up to the closing of the fifth AGMS after their appointment, namely up to the closing of the AGMS for the financial year 2018 which will be convened in 2019, without prejudice to the rights of the GMS to dismiss member(s) of the Board of Directors and the Board of Commissioners at any time.*

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif mengawasi Direksi dalam penetapan kebijakan dan pengelolaan Perseroan. Dewan Komisaris juga bertugas memberikan nasehat dan rekomendasi kepada Direksi dalam menjalankan Perseroan.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 1 (satu) Presiden Komisaris dan 4 (empat) komisaris lainnya, yang mana tiga di antaranya adalah Komisaris Independen.

Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris: Dato' Lau Bong Wong
Komisaris: Tan Lai Kai
Komisaris Independen: Yongkie Handaya
Komisaris Independen: Koh Bock Swi (Raymond Koh)
Komisaris Independen: Brian M. O'Connor

The Board of Commissioners serves as the governing body that supervises the Board of Directors' policy making and management of the Company. The Board of Commissioners also provides advice and recommendations to the Board of Directors on the management of the Company.

The Company's Board of Commissioners consist of a President Commissioner and 4 (four) other Commissioners, with three of them being Independent Commissioners.

Composition of The Board of Commissioners

Composition of the Company's Board of Commissioners as of December 31, 2014 are as follows:

President Commissioner: Dato' Lau Bong Wong
Commissioner: Tan Lai Kai
Independent Commissioner: Yongkie Handaya
Independent Commissioner: Koh Bock Swi (Raymond Koh)
Independent Commissioner: Brian M. O'Connor

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar perusahaan adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perusahaan.
- Memberikan nasihat kepada Direksi.
- Memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan yang disampaikan Direksi.
- Melaksanakan tugas-tugas lainnya sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan dan/atau keputusan RUPS.
- Melakukan tinjauan dan menandatangani laporan tahunan yang dibuat oleh Direksi.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In general, the duties and responsibilities of the Company's Board of Commissioners, as stated in the Articles of Association, are as follows:

- *To exercise supervision over Directors' policies in running the Company.*
- *To provide advice to Directors.*
- *To give approval for annual work plans submitted by Directors.*
- *To carry out other tasks as stipulated by the Articles of Association, the prevailing legislation, and/or by the resolution of the GMS.*
- *To review the annual report prepared by Directors and signing the report.*

Remunerasi Dewan Komisaris

Pemberian remunerasi dan tunjangan serta fasilitas lainnya kepada Dewan Komisaris dilaksanakan dengan mengacu pada keputusan RUPS, sesuai Anggaran Dasar Perseroan. Untuk tahun 2014, RUPST tanggal 17 Juni 2014 telah menyetujui untuk menetapkan jumlah honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan naik maksimum 180% (persen) dari jumlah honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan Tahun 2013. Di tahun 2014 remunerasi Dewan Komisaris adalah sebesar Rp899,4 juta, terjadi peningkatan disebabkan adanya penambahan Komisaris Independen baru di tahun 2014.

Board of Commissioners' Remuneration

The granting of remuneration and allowances as well as other facilities to the Board of Commissioners refers to the decision of the GMS, in accordance with the Articles of Association of the Company. For the financial year 2014, the Company's AGMS of June 17, 2014 has approved and determined that the remuneration and allowances for the Company's Board of Commissioners would be increased by a maximum of 180% (percent) of their remuneration and allowances in 2013. In 2014, remuneration and allowances of the Board of Commissioners was Rp899.4 million, the increase is mainly due to additional of new Independent Commissioner in 2014.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris merupakan forum bagi anggota untuk nengambil keputusan bersama. Rapat ini juga merupakan mekanisme untuk membahas kinerja Direksi dalam mengurus Perusahaan. Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah mengadakan 4 (empat) kali rapat dengan frekuensi dan tingkat kehadiran 85%.

Board of Commissioners' Meeting

The Board of Commissioners' meeting serves as a forum for the Board members to take collective decisions. This meeting also serves as a mechanism to discuss the Board of Directors' performance in managing the Company. During 2014, the Board of Commissioners has conducted 4 (four) meetings with the frequency and level of attendance of 85%.

Pelatihan Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, anggota Dewan Komisaris mengikuti berbagai seminar dan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, serta menyelaraskan pengetahuan dan kompetensi dengan perkembangan industri.

Training for the Board of Commissioners

During 2014, the members of the Board of Commissioners independently attended various seminars and training programs to enhance their competence in carrying out their duties, as well as to stay abreast with the latest knowledge and development in the industry.

DIREKSI
Board of Directors

Direksi bertanggung jawab dan berperan penuh dalam memimpin dan mengelola Perusahaan agar dapat menghasilkan nilai dan memastikan kesinambungan usaha. Direksi wajib melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik, kehati-hatian dan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

The Board of Directors is entrusted with the duties and responsibilities to lead and manage the Company in order to create value and ensure business sustainability. The Board of Directors shall execute its duties in good faith, care and with full responsibility in accordance with the Articles of Association of the Company, applicable laws and regulations and the principles of GCG.

Dalam rangka menunjang pelaksanaan yang efektif dari tugas, dilakukan pembagian tugas di antara anggota Direksi sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggungjawab kepada RUPS. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

In order to support the effective implementation of its duties, division of duties has been made among the members of the Board of Directors based on the expertise and experience of each member. In carrying out its duties, the Board of Directors is responsible to the GMS. Their performance is evaluated by the Board of Commissioners on an individual and collective basis. Results from the Board of Commissioners' evaluation are presented in the GMS.

Direksi Perseroan terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur dan 7 (tujuh) direktur lainnya, yang mana satu di antaranya adalah Direktur Independen.

The Company's Board of Directors consist of a President Director and 7 (seven) other Directors, with one of them being an Independent Director.

Susunan Direksi

Susunan Direksi PT. Malindo Feedmill Tbk per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur: Lau Chia Nguang
Direktur: Tan Sri Lau Tuang Nguang
Direktur: Teoh Bee Tang
Direktur: Ong Beng Siong
Direktur: Tang Ung Lee
Direktur: Mazlan bin A. Talib
Direktur: Rewin Hanrahan
Direktur Independen: Dato' Seri Abdul Azim bin Mohd Zabidi

Composition of The Board of Directors

The composition of the Board of Directors of PT. Malindo Feedmill Tbk as of December 31, 2014 are as follows:

President Director: Lau Chia Nguang
Director: Tan Sri Lau Tuang Nguang
Director: Teoh Bee Tang
Director: Ong Beng Siong
Director: Tang Ung Lee
Director: Mazlan bin A. Talib
Director: Rewin Hanrahan
Independent Director: Dato' Seri Abdul Azim bin Mohd Zabidi

Tugas dan Tanggung jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolektif sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan strategi operasional Perseroan dalam menjalankan bisnis.
2. Mengarahkan, mengelola dan mengontrol Perseroan sesuai tujuannya dan tetap berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
3. Mengontrol, menjaga dan mengatur aset Perseroan.
4. Menyusun rencana kerja tahunan, termasuk anggaran tahunan Perusahaan, dan menyampaikannya ke Dewan Komisaris untuk disetujui atau disahkan sebelum awal tahun keuangan mendatang.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors, as stated in the Articles of Association, are as follows:

1. *To direct the Company's operational strategies in conducting its business.*
2. *To lead, manage and control the Company in accordance with its goals and continuously improve its efficiency and effectiveness.*
3. *To control, maintain, and manage the Company's assets.*
4. *To prepare an annual work plan, which includes the Company's annual budget, and submit it to the Board of Commissioners for approval, prior to the beginning of the next financial year.*

Selain itu, Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan luar pengadilan mengenai segala hal dan dalam segala kejadian yang menyangkut perusahaan dengan pihak lain.

In addition, the Board of Directors is also entitled to represent the Company, within and outside a court of law, on all matters and in all events that bind the Company by other parties, and other parties with the Company.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Masing-masing anggota Direksi mengelola Perseroan sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi Malindo adalah sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Members of the Board of Directors

Each member of the Company's Board of Directors is assigned with specific responsibilities following his/her respective expertise. Duties and responsibilities of members of Malindo's Board of Directors are as follows:

Presiden Direktur

Ruang Lingkup Pekerjaan
Presiden Direktur mempunyai fungsi mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengembangan dan operasional Perseroan yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan Direktur lainnya serta fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan.

Tanggung Jawab

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan diantaranya pengawasan pengelolaan Perusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya, kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan, kebijakan bidang komunikasi korporasi, hubungan kelembagaan dan hubungan dengan investor.
- Mengendalikan antara lain kegiatan produksi, pemasaran, penjualan, kesehatan kerja dan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kegiatan pengelolaan proses bisnis serta kegiatan perencanaan strategis pengembangan bisnis dan manajemen risiko.

President Director

Scope of Work
The functions of the President Director are to coordinate all development and operational activities of the Company that are carried out with the assistance of and by cooperating with other Directors, and to determine, manage, and control the supervision of the Company's management.

Responsibilities

- *To plan, manage and control, among others, to supervise the Company's management as well as to evaluate management's achievements, compliance to laws and legislations, corporate communication policies, institutional relations and investor relations.*
- *To control, among others, the activities of productions, marketing, sales, occupational health and corporate social and environmental responsibility as well as activities in strategic planning of business development and risk management.*

Direktur Operasional

Ruang Lingkup Pekerjaan
Direktur Operasional mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan Perseroan sesuai tujuannya dan tetap berupaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Tanggung Jawab
Merencanakan, mengelola dan mengendalikan serta mengevaluasi pencapaiannya, mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pengoperasian produksi serta pemasaran dan penjualannya dan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Director of Operations

Scope of Work
The functions of the Director of Operations are to determine, manage and control the Company's policies in accordance with its goals and strive to improve its efficiency and effectiveness.

Responsibilities
To plan, manage and control as well as to evaluate its achievements, develop policies concerned with the operations of productions, sales and marketing and policies related to the implementation of social and environmental responsibilities.

Direktur Bidang Akuntansi/Keuangan

Ruang Lingkup Pekerjaan
Direktur Bidang Akuntansi/Keuangan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan anggaran Perseroan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, pengelolaan keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab
Merencanakan, mengelola dan mengendalikan keuangan serta mengevaluasi pencapaiannya, kebijakan dan kegiatan yang terkait dengan kegiatan akuntansi Perseroan, penyusunan laporan keuangan dan perpajakan, kebijakan yang terkait dengan keuangan Perseroan jangka panjang.

Director of Accounting/Finance

Scope of Work
The functions of the Director of Accounting/Finance are to determine, manage and control the Company's policies and budgets, implementation of accounting activities, financial report arrangement, taxation, and the Company's financial management.

Responsibilities
To plan, manage and control finance and evaluate the achievement, policies and activities related to the Company's accounting activities, financial report arrangement and taxation, policies concerning the Company's long term finances.

Remunerasi Dewan Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, pemberian remunerasi dan tunjangan serta fasilitas lainnya kepada Direksi dilaksanakan dengan mengacu pada keputusan RUPS.

Adapun untuk tahun 2014, RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2014 telah memutuskan untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah gaji serta tunjangan anggota bagi anggota Direksi Perseroan.

Di tahun 2014, remunerasi Direksi adalah sebesar Rp20,6 miliar.

Board of Directors' Remuneration

In accordance with the Company's Articles of Association, the granting of remuneration and allowances as well as other facilities to the Board of Directors refers to the resolution of GMS.

For the financial year 2014, the Company's AGMS held on June 17, 2014 has decided to grant the Company's Board of Commissioners the authority to determine the remuneration and allowances of the Board of Directors of the Company.

In 2014, remuneration and allowances of the Board of Directors was Rp20.6 billion.

Rapat Dewan Direksi

Rapat Dewan Direksi merupakan forum dan sekaligus mekanisme bagi anggota untuk mengambil keputusan bersama tentang kinerja Perusahaan. Selama tahun 2014, Direksi telah mengadakan 4 (empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran 81%.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors meeting serves as the forum and also a mechanism for members to take collective decisions regarding the performance of the Company. During 2014, the Board of Directors conducted 4 (four) meetings with 81 % level of attendance.

Pelatihan Direksi

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dalam rangka mendukung tugas pengelolaan perusahaan yang menjadi tanggung jawab utamanya, selama tahun 2014, tiap anggota Dewan Direksi telah mengikuti berbagai seminar, lokakarya, konferensi terkait dengan peran dan tugas mereka dalam membawa Perseroan tetap unggul dalam persaingan.

Training for the Board of Directors

In order to improve and develop competencies to support the task of managing the Company, during 2014 each member of the Board of Directors has independently attended various seminars, workshops and conferences related to their respective role and duties in leading the Company towards excellence in the face of competition.

KOMITE AUDIT
Audit Committee

Dalam menunjang pelaksanaan GCG, Perseroan membentuk Komite Audit sesuai Keputusan Dewan Komisaris tahun 2006. Komite Audit bertanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang efektivitas mekanisme pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta melaksanakan tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

To support the implementation of GCG, the Company has established an Audit Committee based on the Decree of the Board of Commissioners in 2006. The Audit Committee is responsible to oversee and advise the Board of Commissioners of the effectiveness of internal control mechanisms, compliance with applicable regulations, as well as carrying out other tasks as requested by the Board of Commissioners.

Susunan Komite Audit

Perusahaan telah menyetujui dan mengangkat anggota Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Yongkie Handaya
Anggota : Koh Kim Chui
Anggota : Koh Bock Swi (Raymond Koh)
Anggota : Rachmad
Anggota : Keshmira Irani

Audit Committee Composition

The Company has approved and appointed members of the Audit Committee, with the composition as follows:

Chairman : Yongkie Handaya
Member : Koh Kim Chui
Member : Koh Bock Swi (Raymond Koh)
Member : Rachmad
Member : Keshmira Irani

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

Berdasarkan piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1.Melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan/atau laporan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas serta pemegang saham antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.

2.Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

3. Dalam rangka melaksanakan tugas pada butir tersebut di atas dan guna memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

a. Pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Audit Internal (UAI) dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan UAI.

b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.

c. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

d. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Referring to the Audit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Review financial information and/or reports of the Company to be issued to the public and/or authorities and shareholders, the reports include financial statements, projections, and other reports related to the Company's financial information.

2. Monitor and evaluate the planning and execution of audit and monitor the follow-up of the audit results in order to assess the adequacy of the internal control of financial reporting.

3. In order to carry out the tasks mentioned above and to provide recommendations to the Board of Commissioners, the Audit Committee monitors and evaluate:

a. The implementation of the Internal Audit Unit (UAI) and the follow-up by Directors on the findings of UAI.

b. Conformity of the audit process by the Office of Public Accountants with the applicable Audit Standards.

c. Conformity of the Financial Statements with the applicable Accounting Standards.

d. Provide independent opinion in the event of disagreement between management and public accounting firm for services rendered.

4. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

4. Review of adherence to laws and regulations related to the Company's business activities.

5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.

5. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Accountants, which are based on independence, the scope of the assignment, and related fees.

6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi.

6. Review the implementation of risk management activities conducted by the Board of Directors.

7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

7. Review complaints relating to the accounting process and reporting processes of the Company.

8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.

8. Review and provide advice to the Board of Commissioners in relation to any potential conflict of interest of the Company.

9. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas implementasi Good Corporate Governance (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.

9. Review and monitor the implementation of effective and sustainable Good Corporate Governance (GCG).

10. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih relevan dengan fungsi Komite Audit.

10. Carry out other tasks given by the Board of Commissioners as long as they are relevant to the functions of the Audit Committee.

Selain tugas tersebut di atas, Komite Audit juga mendapat tugas dari Dewan Komisaris; tugas ini dilaksanakan sesuai tujuan yang disyaratkan oleh Dewan Komisaris.

In addition to the above duties, the Audit Committee also received a special assignment from the Board of Commissioners; this task was completed in accordance with the objectives required by the Board of Commissioners.

Rapat Komite Audit

Sesuai Piagam Komite Audit yang menjadi garis pedoman bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite telah menyelenggarakan 4 (empat) kali di tahun 2014. Dalam rapat terakhir, tingkat kehadiran anggota Komite Audit mencapai 77%.

Audit Committee Meeting

Pursuant to the Audit Committee Charter, which serves as the guideline for the Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee has conducted 4 (four) meeting in 2014. In the last meeting, the attendance of the Audit Committee members was 77%.

AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL/ *INTERNAL AUDIT AND INTERNAL CONTROL*

Perseroan memiliki Unit Audit Internal yang menjalankan fungsi audit internal sebagai salah satu komponen pendukung dalam pelaksanaan GCG.

The Company has established an Internal Audit Unit that carries out internal audit functions as one of the supporting components in GCG implementation.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah membantu Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan menjalankan tugas audit internal berdasarkan rencana audit yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit. Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dan melaporkan temuan-temuan audit kepada Komite Audit, yang kemudian menyampaikannya kepada Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit is to assist the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee in the implementation of Good Corporate Governance by performing internal audit plan which has been approved by the President Director and the Audit Committee. The Internal Audit Unit is responsible directly to the President Director and to report audit findings to the Audit Committee which subsequently reports to Board of Commissioners.

Komposisi Unit Audit Internal

Unit Audit Internal terdiri dari 1 orang Kepala dan 10 orang anggota.

Internal Audit Unit Composition

The Internal Audit Unit consists of 1 Head and 10 members.

Ketua : Matius Libra

Head : Matius Libra

Presiden Direktur telah menunjuk Matius Libra sebagai Ketua Unit Audit Internal dengan persetujuan Dewan Direksi pada tahun 2006.

The President Director has appointed Matius Libra as Head of Internal Audit Unit based on the approval of the Board of Directors in 2006.

Pengendalian Internal

Pihak manajemen bertanggung jawab atas pengawasan pengendalian internal untuk memastikan bahwa penyimpangan yang terjadi dapat teridentifikasi dan ditindaklanjuti dengan cepat. Untuk mewujudkan sistem pengendalian internal yang efektif di Perseroan, auditor internal dan eksternal melakukan proses audit yang komprehensif dalam rangka pemantauan dan pemeriksaan terhadap struktur dan proses pengendalian yang berjalan.

Internal Control

The management is responsible for putting in place internal control monitoring procedures to ensure that irregularities can be swiftly identified and responded to in a timely manner. To achieve an effective internal control system within the Company, the internal and external auditors conduct comprehensive audits to monitor and confirm the structure and control processes.

AUDIT EKSTERNAL/ *EXTERNAL AUDIT*

Sesuai penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel, Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan pemeriksaan audit secara eksternal sebagai bentuk pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain independensi, reputasi dan kompetensi. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor eksternal berkewajiban menjaga independensinya serta memberi pendapat secara obyektif mengenai kelayakan dan kesesuaian laporan keuangan perusahaan sesuai Prinsip Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

To satisfy transparency and accountability requirements in corporate governance practices, the Company appointed Certified Public Accountants to perform external audits as an independent monitoring of the Company's financial position by taking into account several factors such as independency, reputation and competence. In carrying out its duties, the external auditors are required to maintain its independence as well as to provide an independent and objective opinion about the fairness, and appropriateness of the Company's financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards and prevailing legislation.

Untuk audit tahun fiskal 2014, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit telah menunjuk langsung Kantor Akuntan Publik Anwar, Sugiharto dan Rekan sebagai Auditor Eksternal atas laporan kinerja keuangan tahun fiskal 2014. Hasil audit tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan Perusahaan tahun fiskal 2014 adalah wajar tanpa modifikasian berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara umum di Indonesia.

For the purpose of audit for the fiscal year 2014, the Board of Commissioners, assisted by the Audit Committee, has appointed Public Accountants Firm Anwar, Sugiharto & Partner to be the External Auditors for the reporting of the financial performance of the fiscal year 2014. The audit results stated that the Company's financial statements are fairly stated without modification based on generally accepted accounting principles in Indonesia.

MANAJEMEN RESIKO
Risk Management

Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam industri perunggasan, Perseroan senantiasa berpedoman pada prinsip manajemen risiko berdasarkan pengelakan risiko, pengalihan risiko, pengurangan dampak negatif dari risiko dan menggabungkan sebagian atau seluruh konsekuensi dari suatu risiko tertentu.

In facing the various challenges within the poultry industry, the Company is guided by the sound risk management principles based on risk aversion, risk transfer, and risk reduction to shield itself from the negative effects of risk and a combination of some or all of the consequences of a particular risk.

Manajemen risiko dilaksanakan melalui prosedur manajemen yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Prosedur pelaksanaan manajemen risiko dimulai dari proses identifikasi risiko yang bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang kemungkinan timbul dan menghambat proses operasional dan manajerial Perusahaan. Langkah berikutnya adalah mengontrol risiko yang tercermin dalam pelaksanaan manajemen risiko.

Risk management is implemented through a systematic, integrated, optimized and sustainable management procedures. Procedures for the implementation of risk management begin with risk identification process which aims to identify various risk factors that may arise and hamper the operational and managerial processes of the Company. The next step is controlling the risk which is reflected in the implementation of risk management.

Perseroan menempuh berbagai upaya yang diperlukan untuk meminimalisir kemungkinan timbulnya risiko serta melakukan upaya perbaikan untuk mengatasi berbagai dampak negatif dari risiko-risiko dimaksud. Manajemen risiko selalu dilaksanakan dan ditingkatkan untuk mencegah penurunan nilai Perseroan sambil tetap mempertahankan daya saing Perseroan dalam industri perunggasan.

The Company made various efforts required to minimize the probability of risk occurrence and improvement effort that reflects the activities in tackling the negative implications of those risk. Risk control efforts are always conducted and improved to prevent a significant decline in the value of the Company while maintaining its competitive edge in the poultry industry.

Identifikasi Risiko

Risk Identification

Perseroan telah mengidentifikasi beberapa risiko utama yang berpotensi mengakibatkan dampak yang kurang menguntungkan bagi kegiatan operasional bisnis.

The Company has identified the following key risks that may negatively impact its business.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan perusahaan adalah risiko mata uang, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

The key risks arising from the Company's financial instruments are currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk. The importance in managing these risks has increased significantly by taking into account the changes and volatility of financial markets both domestic and international. The Board of Directors has reviewed and approved policies to manage these risks, as follows:

a. Risiko Mata Uang
Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang usaha dan hutang bank dalam mata uang asing.

a. Currency Risk
Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations are mainly derived from trade payables and bank loans in foreign currency.

b.Risiko Suku Bunga
Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan hutang bank.

b. Interest Rate Risk
Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise from bank loans.

c. Risiko Kredit
Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit yang ketat. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

c. Credit Risk
Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company is derived from credit terms granted to customers. The Company will conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to tight credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

d. Risiko Likuiditas
Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana. Pemaparan Perseroan terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

d. Liquidity Risk
Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from misaligned maturities of financial assets and liabilities.

Berikut berbagai upaya yang dilakukan Perseroan untuk mengelola risiko-risiko tersebut:

Risk mitigation steps undertaken by the Company are as follows:

a. Risiko Suku Bunga
Kebijakan Perseroan adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Guna mencapai tujuan tersebut, Perseroan secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari.

a. Interest Rate Risk
The Company's policy is to minimize interest rate exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs. To this end, the Company regularly assesses and monitors its cash balances with reference to its business plans and day-to-day operations.

b. Risiko Mata Uang
Perseroan memantau secara ketat fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan secara rutin melakukan transaksi lindung nilai (hedging) atas sebagian kewajiban dalam mata uang asingnya.

b. Currency Risk
The Company closely monitors fluctuations in foreign currency exchange rates and routinely conduct hedging transactions (hedging) on most of its obligations in foreign currency.

c. Risiko Kredit
Perseroan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit yang ketat. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

c. Credit Risk
The Company will conduct business only with reputable and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to tight credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

d. Risiko Likuiditas
Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

d. Liquidity Risk
Liquidity risks are managed through maintaining/ synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projections and realization in the subsequent years and ensuring the availability of financing through committed credit facilities.

AKSI KORPORASI

Corporate Actions

Aksi Korporasi (Corporate Action) adalah aksi perusahaan atau langkah perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja atau menunjukkan kinerja baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mendorong perkembangan usaha dan mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham, selama tahun 2014, Perseroan telah melakukan aksi korporasi sebagai berikut:

1. Pencatatan Saham Tambahan melalui PMT-HMETD

Pada tanggal 14 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Persetujuan No. S-01202/BEI.PG1/04-2014 dari Bursa Efek Indonesia untuk mengadakan Pencatatan Saham Tambahan melalui PMT-HMETD sebanyak 96.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (dalam nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.500 (dalam nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 1.695.000.000 menjadi 1.791.000.000.

2. Pembagian dividen

Perseroan membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar Rp35,82 miliar yang mewakili Rp20 per lembar saham.

Corporate action is a measure or action taken by a company to improve its performance or show its positive performance for a short term or long term. To promote business growth and optimize shareholders' value, during 2014, the Company has conducted the following corporate actions:

1. Additional shares through PMT-HMETD

On April 14, 2014, the Company obtained the approval letter No. S-01202/BEI.PG1/04-2014 from Indonesia Stock Exchange for its additional shares through PMT-HMETD of 96,000,000 shares with par value of Rp 20 (in full amount) per share and execution price of Rp 3,500 (in full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid shares increased from 1,695,000,000 to 1,791,000,000.

2. Dividend distribution

The Company distributed cash dividends for the financial year 2013 amounted to Rp35.82 billion, representing Rp20 per share.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi sebagai pejabat penghubung antara Perseroan dengan internal Perusahaan dan pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Dewan Direksi dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Fungsi yang dijalankan Sekretaris Perusahaan Perseroan selama tahun 2014 antara lain:

1. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, investor dan masyarakat umum, bertanggung jawab dalam hal menyediakan, dan menyampaikan informasi penting mengenai Perseroan kepada masyarakat umum maupun kepada pemegang saham;
2. Memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal, khususnya dalam rangka pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan oleh Perseroan sebagai perusahaan publik termasuk untuk memberikan keterangan mengenai kinerja, kegiatan operasional, serta hal-hal lain menyangkut Perseroan;
3. Menyebarluaskan informasi mengenai Perseroan kepada segenap pegawai termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen;
4. Memberikan masukan pertimbangan, dan pendapat hukum kepada Direksi dan unit-unit lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pasar modal dan status Perseroan sebagai badan hukum publik, hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha perusahaan serta merumuskan peraturan atau kebijakan Perseroan;
5. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan menginformasikannya kepada manajemen;
6. Memfasilitasi, mencatat dan mendokumentasikan pelaksanaan rapat-rapat Direksi dan rapat-rapat Dewan Komisaris;
7. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS Tahunan;
8. Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap perseroan sebagai badan hukum publik, seperti Laporan Triwulanan Perusahaan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan dan lain sebagainya;
9. Mengkoordinasikan penyaluran dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program Corporate Social Responsibility Perseroan.

Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary acts as the liaison between the Company with its internal organization and stakeholders. The Corporate Secretary is responsible to the Board of Directors and also reports the performance of his/her duties to the Board of Commissioners.

During 2014, the Company's Corporate Secretary has effectively discharged his functions with regards to:

1. *Acting as a liaison between the Company and capital market authorities, investors and the general public, being responsible for the preparation and dissemination of material information on the Company to the general public as well as to the shareholders;*
2. *Maintaining good relationships with external stakeholders, especially with regards to information disclosure of the Company as a publicly listed company, including information on performance, operating activities, and other issues concerning the Company;*
3. *Disseminating of information about the Company to all employees, including on management's policies and programs;*
4. *Providing advice and legal opinion to the Board of Directors and other units, on issues related to the capital market and the Company's status as a public listed company, issues related to business expansion by the Company, and in the formulation of the Company's policies and regulations;*
5. *Keeping abreast of new developments in the capital market including regulations of the capital market and to inform such developments to the management;*
6. *Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the Board of Directors and the Board of Commissioners;*
7. *Coordinating the Annual General Meeting of Shareholders;*
8. *Submitting mandatory reports as a public listed company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management reports, the Annual Reports, and other such reports; and*
9. *Coordinating the disbursement of funds for social activities related to the Company's Corporate Social Responsibility programs.*

HUBUNGAN INVESTOR/ *INVESTOR RELATIONS*

Salah satu hal penting bagi Perusahaan adalah menangani hubungan investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi yang efektif antara Perseroan dengan para investor. Hal ini menjadi semakin penting mengingat status Perseroan sebagai perusahaan terbuka dengan kepemilikan saham publik yang luas. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan.

Perseroan secara rutin melakukan penyebarluasan informasi secara langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala dalam rangka memastikan akses yang memadai terhadap informasi bagi kalangan investor dan pasar modal.

One of the important aspects for the Company is to manage investor relations in order to maintain and improve communication between the Company and investors. The role is even more pronounced with the Company's status as a publicly listed company with considerable public ownership. Investor Relations among others, is responsible for providing up-to-date information on the Company's performance and outlook, which will assist investors in making their investment decisions on the Company's shares.

The Company routinely disseminates information directly to investors and capital market analysts through press releases, presentations as well as periodic analyst and investor meetings in order to ensure adequate access to information for investors and the capital market.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN/ *ACCESS TO INFORMATION AND COMPANY DATA*

Sebagai perusahaan publik, kami percaya bahwa penyebaran informasi kepada seluruh pemangku kepentingan merupakan bagian penting dari perwujudan prinsip transparansi informasi mengenai segala kebijakan dan kegiatan Perseroan. Masyarakat umum dan investor memiliki akses seluas-luasnya untuk memperoleh informasi mengenai Perseroan setiap saat melalui situs www.malindofeedmill.com.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, dapat menghubungi:

Sekretaris Perusahaan
PT Malindo Feedmill Tbk
Jalan RS. Fatmawati No. 15, Komplek Golden Plaza
Blok G No. 17-22
Jakarta Selatan 12420, Indonesia
P. (62-21) 766 1727 (hunting)
F. (62-21) 766 1728
Email: bibitindo@malindofeedmill.co.id
Website: www.malindofeedmill.com

As a public listed company, we believe that information dissemination to all stakeholders is an important component towards achieving information transparency regarding the Company's policies and activities. The general public and investors have the widest possible access to information about the Company at anytime through our official website www.malindofeedmill.com.

For further information on the Company, please contact:

Corporate Secretary
PT Malindo Feedmill Tbk
Jalan RS. Fatmawati No. 15, Komplek Golden Plaza
Blok G No. 17-22
Jakarta Selatan 12420, Indonesia
P. (62-21) 766 1727 (hunting)
F. (62-21) 766 1728
Email: bibitindo@malindofeedmill.co.id
Website: www.malindofeedmill.com

PERMASALAHAN HUKUM/ *LEGAL ISSUES*

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Perseroan selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Selama tahun 2014 Perseroan dan Entitas Anak tidak sedang terlibat dalam permasalahan hukum di Indonesia maupun di luar negeri, baik berupa gugatan atau sedang dalam status penyelesaian perkara atau gugatan yang berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan Perseroan.

Legal issues comprises both civil and criminal cases faced by the Company during the reporting year that have been filed through the legal process. In 2014, the Company and its Subsidiaries were not involved in any legal issues in Indonesia or abroad that may have a significant impact on the income, assets and the business continuity of the Company and its Subsidiaries.

05 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN/ *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Bingkisan Lebaran Probolinggo

Bantuan Longsor Karang Kobar

Donor Darah

Bantuan Gunung Kelud

Perseroan menyadari bahwa sebagai warga korporasi dan entitas bisnis yang bertanggung jawab dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan, aktivitas usaha dan operasional-nya tidak hanya ditujukan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham namun juga harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas, terutama komunitas yang tinggal di sekitar fasilitas produksi Perseroan.

Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berkomitmen melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang didasarkan pada kesadaran bahwa keberlanjutan usaha Perseroan sangat tergantung pada terciptanya hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan meliputi upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana, bantuan bencana alam, gizi dan kesehatan serta dukungan kegiatan sosial. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam membangun Indonesia yang lebih sejahtera lewat partisipasi aktif seluruh warga Perseroan.

Dengan mengusung tema besar "Malindo Peduli", program-program sosial dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan Perseroan di tahun 2014, antara lain :

1. DONOR DARAH

Kegiatan donor darah yang rutin dilakukan karyawan Malindo setiap tiga bulan sekali ini bertujuan menyalurkan kepedulian dan jiwa kepedulian sosial karyawan Perseroan yang ingin berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan darah dalam masyarakat.

The Company believes that as a good corporate citizen and responsible business entity that adheres to prevailing laws and regulations, its business activities and operations should not be directed only at creating values for the shareholders but also delivering real contributions to the wider public, especially the communities that reside in the vicinity of the Company's production facilities.

Therefore, the Company continues to be committed in carrying out its Corporate Social Responsibility programs based on the belief that its business sustainability is highly dependent on the creation of harmonious and mutually beneficial relationships between the Company and all its stakeholders.

The Company's corporate social responsibility activities consist of several endeavors in the field of community empowerment, infrastructure development, disaster relief, health and nutrition as well as support for social events. All these endeavors aim to contribute in building a more prosperous Indonesia through active participation of all the Company's employees.

Under the theme of "Malindo Cares", the following are some of the corporate social responsibility activities that the Company carried out in 2014:

1. BLOOD DONATION

The blood donation activity is routinely conducted by the Company's employees once every three months, being caring of others life and need for blood.

2. PEDULI KORBAN BENCANA

- di Kabupaten Subang menyebabkan puluhan ribu rumah terendam, ratusan ribu warga diungsikan. Malindo menunjukkan kepeduliannya dengan memberikan bantuan barang-barang yang dibutuhkan kepada korban banjir di Kabupaten Subang.
- Letusan Gunung Kelud yang masif memaksa ratusan ribu jiwa harus mengungsi dari tempat tinggalnya dan menimbulkan dampak yang cukup parah bagi kawasan sekitarnya akibat abu tebal. Sebagai bentuk kepeduliannya, Malindo memberian bantuan barang-barang yang dibutuhkan untuk meringankan beban masyarakat korban letusan Gunung Kelud.
- Longsor terjadi tiba-tiba di Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, mengakibatkan puluhan orang tewas dan sekitar 100 unit rumah tertimbun. Akibat bencana ini banyak warga yang terpaksa mengungsi. Malindo ikut meringankan beban korban longsor di Kecamatan Karangkobar dengan memberikan bantuan berupa barang-barang yang dibutuhkan.

3. BEDAH RUMAH

Untuk membantu masyarakat kurang mampu memiliki rumah yang layak huni, Malindo menyerahkan bantuan untuk bedah rumah kepada masyarakat di Desa Pasiripis dan Desa Mekarjaya, Kabupaten Majalengka.

4. CSR DI KECAMATAN LIGUNG

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di Kecamatan Ligung difokuskan pada pemberian bantuan perangkat komputer kepada Polsek Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka, pemberian bantuan semen untuk pembuatan pagar kantor Desa Pasiripis Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, dan pemberian bantuan meja belajar dan kipas angin untuk santri di Desa Kodasari, Kecamatan Ligung, Kabupaten Majalengka.

5. KARNAVAL HUT SUBANG

Malindo ikut memberikan dukungan dalam memeriahkan kegiatan karnaval dengan tema Peduli Peternakan dan Kesehatan Hewan serta merayakan hari jadi Kabupaten Subang yang ke-66.

6. KEPEDULIAN TERHADAP WARGA SEKITAR FARM

Sebagai bentuk tali kasih dan silahturahmi, Malindo memberikan bingkisan lebaran kepada warga kurang mampu yang tinggal di sekitar farm PT Malindo, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

7. MALINDO PEDULI GIZI ANAK

Salah satu program CSR Malindo diarahkan untuk peningkatan kesehatan, gizi dan prestasi anak bangsa. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian bantuan nugget untuk acara Polisi Sahabat Anak di Polres Cikarang, pembagian telur di beberapa sekolah negeri di Kabupaten Sidrap, Makassar dan di Kabupaten Purwakarta.

2. DISASTER RELIEF

- *The flood in the Subang District has inundated tens of thousand of houses and displaced hundreds of residents. Malindo cared about the situation and contributed by providing basic necessities to ease the suffering of flood victims in the district.*
- *The massive Mount Kelud eruption has forced hundreds of thousand to be relocated from their residences and caused severe impact to its surrounding areas due to thick volcanic ash. As a caring company, Malindo provided assistance in the form of basic necessities to help the victims cope with the harsh conditions and relieved their burden.*
- *The sudden landslide that occurred in the Karangkobar Subdistrict, Banjarnegara District, Central Java has killed tens of people and buried around 100 houses. As a result, many people were forced to relocate. Malindo participated in easing the suffering of the victims of the landslide in Karangkobar District by providing assistance in the form of basic necessities.*

3. HOUSE RENOVATION

To help the less fortunate segment of society to own decent housing, Malindo provided house renovation assistance to communities in Pasiripis Village and Mekarjaya Village, Majalengka District.

4. CSR IN LIGUNG SUBDISTRICT

The Company's corporate social responsibility activities in Ligung subdistrict involved donations of computer devices to the local police office of Ligung Subdistrict, Majalengka District, donation of cement to build the fence of Pasiripis village, Kertajati Subdistrict, Majalengka District and the donation of study tables and fans for students at Kodasari Village, Ligung Subdistrict, Majalengka District.

5. SUBANG ANNIVERSARY CARNIVAL

Malindo participated in the carnival festivity held to celebrate the 66th anniversary of Subang District with the theme "Caring for Farming and Animal Health" .

6. CARING FOR COMMUNITIES LIVING AROUND THE FARM

As part of the relationship building and token of goodwill, Malindo gave out Lebaran packages to the less fortunate communities who live in the vicinity of the Company's farm in Probolinggo District, East Java.

7. ATTENTION TO NUTRITION FOR CHILDREN

One of Malindo's CSR programs is geared toward improving the health, nutrition and achivement of the young generation. Some activities that the Company conducted for example are the provision of chicken nuggets during the "Police are Friends of Children" event held at the Cikarang police station and the distribution of eggs in several public schools in the Sidrap District, Makassar and Purwakarta District.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
Responsibility for Annual Report

Kami yang bertandatangan di bawah ini bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini yang ditandatangani di bulan April 2015

We, the undersigned, hereby declare that we are responsible for the correctness of the contents of this Annual Report signed in April 2015

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*

Dato' Lau Bong Wong
Presiden Komisaris/ *President Commissioner*

Tan Lai Kai
Komisaris/ *Commissioner*

Yongkie Handaya
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*

Koh Bock Swi (Raymond Koh)
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*

Brian M O'Connor
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*

Direksi / *Board of Director*

Lau Chia Nguang
Presiden Direktur / *President Director*

Tan Sri Lau Tuang Nguang
Direktur/ *Director*

Teoh Bee Tang
Direktur/ *Director*

Ong Beng Siong
Direktur/ *Director*

Tang Ung Lee
Direktur/ *Director*

Mazlan Bin Al Talib
Direktur/ *Director*

Dato' Seri Abdul Azim Bin Mohd Zabidi
Direktur Independen/ *Independent Director*

Rewin Hanrahan
Direktur/ *Director*

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Laporan Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Financial Statements*
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 /
For The Years Ended December 31, 2014 And 2013
Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditor's Report*

DFK INTERNATIONAL
ANWAR, SUGIHARTO & REKAN
Registered Public Accountants and Business Advisors

PT MALINDO FEEDMILL, Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN 2013
PT MALINDO FEEDMILL Tbk
DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT MALINDO FEEDMILL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1.	Nama	Lau Chia Nguang	1. *Name*
	Alamat kantor	Jl. RS. Fatmawati No. 15, Komplek Golden Plaza Blok G No. 17-22, Jakarta Selatan 12150	*Office address*
	Alamat domisili	Jl. Metro Kencana IV TA 9 Pondok Indah, Jakarta Selatan	*Domicile*
	Nomor telepon	(021) 7661727	*Phone number*
	Jabatan	Presiden Direktur / *President Director*	*Position*
2.	Nama	Ong Beng Siong	2. *Name*
	Alamat kantor	Jl. RS. Fatmawati No. 15, Komplek Golden Plaza Blok G No. 17-22, Jakarta Selatan 12150	*Office address*
	Alamat domisili	Taman Palem Lestari C 15/72 RT 009/RW 013, Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng - Jakarta Barat	*Domicile*
	Nomor telepon	(021) 7661727	*Phone number*
	Jabatan	Direktur Bidang Akuntansi/Keuangan / *Director of Accounting/Finance*	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Malindo Feedmill Tbk dan Entitas Anak (Grup);
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia,
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Malindo Feedmill Tbk;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Malindo Feedmill Tbk and its subsidiaries ("the Group"),*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Group's consolidatec financial statements is complete anc correct;*
   b. The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. *We are responsible for the internal control of PT Malindo Feedmill Tbk;*

This letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2015 / *March 27, 2015*

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PT MALINDO FEEDMILL Tbk.

Lau Chia Nguang
Presiden Direktur /
President Director

Ong Beng Siong
Direktur Bidang Akuntansi/Keuangan
Director of Accounting/Finance

The original report included herein is in Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. ASR/L-135/15

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Malindo Feedmill Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Malindo Feedmill Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. AR/L-135/15

The Shareholders, Commissioners and Directors
PT Malindo Feedmill Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Malindo Feedmill Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Malindo Feedmill Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Malindo Feedmill Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / *REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS*
ANWAR, SUGIHARTO & REKAN

Helli I. B. Susetyo, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1021 / *Public Accountant Registration No. AP. 1021*

27 Maret 2015 / *March 27, 2015*

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 Dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2014 And 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan / *Notes*	2013	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	310.112.433	2d,2f,2g,2h 4,28,29,30	82.819.072	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		2d,2f,2g 3,5,28,29,30		*Trade receivables*
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.531.530 pada tahun 2014 dan Rp 2.221.060 pada tahun 2013	418.830.908		254.549.268	*Third parties – net of provision for impairment in value of Rp 2,531,530 in 2014 and Rp 2,221,060 in 2013*
Pihak berelasi	45.064.752	2e,26	47.246.755	*Related parties*
Piutang lain-lain	10.403.267	2f,2g,6,29,30	5.998.751	*Other receivables*
Persediaan	610.432.352	2i,7	391.692.358	*Inventories*
Hewan ternak produksi - berumur pendek	181.116.310	2j,8	127.048.958	*Breeding flocks*
Uang muka	166.254.737	9	77.560.450	*Advances*
Biaya dibayar di muka	7.511.651	2k,2q	3.770.675	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	125.445.041	2p,12a	6.094.624	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar	**1.875.171.451**		**996.980.911**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	77.084.909	2p,3,12c	45.718.257	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	1.323.893	2e,2f,2g,26, 29,30	1.323.893	*Due from related parties*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 619.359.317 pada tahun 2014 dan Rp 493.494.663 pada tahun 2013	1.576.504.953	2l,2m,3,10	1.126.473.492	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 619,359,317 in 2014 and Rp 493,494,663 in 2013*
Biaya dibayar di muka - jangka panjang	884.496	2k,2q	671.622	*Prepaid expenses - long-term portion*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	2p,12c	41.103.640	*Estimated claims for income tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	250.113	2f,2g,29,30	126.877	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**1.656.048.364**		**1.217.417.781**	***Total Non-current Assets***
JUMLAH ASET	**3.531.219.815**		**2.214.398.692**	***TOTAL ASSETS***

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014 Dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2014 And 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan / *Notes*	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Hutang bank jangka pendek	1.137.771.675	2d,2f,13, 28,29,30	598.497.868	*Short-term bank loans*
Hutang usaha		2f,2d,11, 28,29,30		*Trade payables*
Pihak ketiga	343.686.144		207.898.282	*Third parties*
Pihak berelasi	74.229.499	2e,26	33.472.490	*Related parties*
Hutang lain-lain - pihak ketiga	19.830.104	2d,2f,29,30	16.153.788	*Other payables - third parties*
Hutang pajak	3.541.649	2p,3,12b	22.918.622	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	42.637.624	2f,29,30	27.239.863	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		2f,29,30		*Current maturities of long-term liabilities*
Hutang bank	118.708.189	2d,13	78.595.750	*Bank loans*
Hutang angsuran	1.778.705	14	1.694.792	*Installment payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**1.742.383.589**		**986.471.455**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Hutang pihak berelasi	17.244.622	2e,2f,26,29,30	17.244.622	*Due to related parties*
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		2f,29,30		*Long-term liabilities – net of current maturities*
Hutang bank	629.390.550	2d,13	295.556.317	*Bank loans*
Hutang angsuran	662.763	14	-	*Installment payables*
Imbalan pasca kerja	63.653.135	2o,3,15	52.643.109	*Post-employment benefit obligation*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**710.951.070**		**365.444.048**	***Total Non-current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**2.453.334.659**		**1.351.915.503**	***TOTAL LIABILITIES***

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014 Dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2014 And 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan / *Notes*	2013	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Owners of the Parent Company***
Modal saham - Nilai nominal Rp 20 (angka penuh dalam Rp) per saham Modal dasar - 2.929.340.800 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.791.000.000 saham pada tahun 2014 dan 1.695.000.000 saham pada tahun 2013	35.820.000	16	33.900.000	*Share capital - Rp 20 (full amount in Rp) par value per share Authorized - 2,929,340,800 shares Issued and fully paid - 1,791,000,000 shares in 2014 and 1,695,000,000 shares in 2013*
Tambahan modal disetor - bersih	233.750.208	2s,17	(100.329.792)	*Additional paid-in capital - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	11.600.000		6.600.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	799.375.373		924.755.821	*Unappropriated*
Sub-jumlah	**1.080.545.581**		**864.926.029**	***Sub-total***
Kepentingan Nonpengendali	**(2.660.425)**		**(2.442.840)**	***Non-controlling interests***
JUMLAH EKUITAS	**1.077.885.156**		**862.483.189**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**3.531.219.815**		**2.214.398.692**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014 Dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended December 31, 2014 And 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan / *Notes*	2013	
PENJUALAN BERSIH	4.502.078.127	2e,2n,18	4.193.082.465	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(4.179.751.129)	2e,2n,19	(3.475.173.363)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**322.326.998**		**717.909.102**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(106.254.514)	21	(79.779.225)	*Selling expense*
Beban umum dan administrasi	(200.869.581)	22	(155.230.118)	*General and administrative expense*
Beban usaha lain-lain - bersih	(32.892.682)	23	(106.414.619)	*Other operating expenses - net*
LABA (RUGI) USAHA	**(17.689.779)**		**376.485.140**	***INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan	7.087.053	2n	1.861.902	*Finance income*
Beban keuangan	(97.691.542)	2n,24	(67.459.347)	*Finance cost*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(108.294.268)**		**310.887.695**	***INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2p,12c		***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(7.850.417)		(79.920.168)	*Current*
Tangguhan	31.366.652		10.665.118	*Deferred*
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	**23.516.235**		**(69.255.050)**	***Total Income Tax Benefit (Expense) - Net***
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	**(84.778.033)**		**241.632.645**	***NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(84.778.033)**		**241.632.645**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
Laba (rugi) bersih/jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada				*Net income (loss)/total comprehensive income (loss) attributable to the owners of*
Pemilik Entitas Induk	(84.560.448)		241.247.017	*the Parent Company*
Kepentingan non-pengendali	(217.585)		385.628	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**(84.778.033)**		**241.632.645**	***TOTAL***
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR (angka penuh dalam Rp)	**(48)**	2r,25	**142**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount in Rp)***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014 Dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended December 31, 2014 And 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk / *Equity attributable to the owners of the Parent Company*							
				Saldo Laba / *Retained Earnings*					
		Modal Saham / *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital*	Ditentukan Penggunaanya / *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya / *Unappropriated*	Sub-jumlah / *Sub-total*	Kepentingan Nonpengendali / *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2013		**33.900.000**	**(100.329.792)**	**1.600.000**	**749.528.804**	**684.699.012**	**(2.828.468)**	**681.870.544**	***Balance as of January 1, 2013***
Dividen tunai		-	-	-	(61.020.000)	(61.020.000)	-	(61.020.000)	*Cash dividend*
Pembentukan cadangan	16	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Jumlah laba komprehensif tahun 2013		-	-	-	241.247.017	241.247.017	385.628	241.632.645	*Total comprehensive income for 2013*
Saldo 31 Desember 2013		**33.900.000**	**(100.329.792)**	**6.600.000**	**924.755.821**	**864.926.029**	**(2.442.640)**	**862.483.189**	***Balance as of December 31, 2013***
Penerbitan saham baru		1.920.000	334.080.000	-	-	336.000.000	-	336.000.000	*Issuance of new shares*
Dividen tunai	16	-	-	-	(35.820.000)	(35.820.000)	-	(35.820.000)	*Cash dividend*
Pembentukan cadangan	16	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Jumlah rugi komprehensif tahun 2014		-	-	-	(84.560.448)	(84.560.448)	(217.585)	(84.778.033)	*Total comprehensive loss for 2014*
Saldo 31 Desember 2014		**35.820.000**	**233.750.208**	**11.600.000**	**799.375.373**	**1.080.545.581**	**(2.660.425)**	**1.077.885.156**	***Balance as of December 31, 2014***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 Dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MALINDO FEEDMILL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended
December 31, 2014 And 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	4.339.668.019	4.112.457.881	*Cash received from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(4.157.765.089)	(3.629.758.014)	*Cash paid to suppliers and others*
Pembayaran beban operasi	(302.982.909)	(196.042.256)	*Cash paid for operating expenses*
Penerimaan dari operasi lainnya	3.938.990	2.930.869	*Cash received from other operations*
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(117.140.969)	289.588.480	*Cash generated from (used in) operations*
Pembayaran pajak penghasilan	(105.100.574)	(126.027.952)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran untuk beban keuangan	(90.035.579)	(63.495.688)	*Payment for finance cost*
Penerimaan dari pendapatan keuangan	7.087.053	1.861.902	*Proceeds from finance income*
Penerimaan dari restitusi pajak	3.409.576	7.406.259	*Receipts of income tax refund*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**(301.780.493)**	**109.333.001**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	1.023.134	754.813	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(665.395.299)	(353.680.640)	*Acquisition of fixed assets and advances to purchase fixed assets*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(664.372.165)**	**(352.925.827)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penerbitan saham baru	336.000.000	-	*Proceeds from issuance of new shares*
Penurunan dana jaminan	-	167.700.000	*Decrease -in sinking fund*
Peningkatan hutang bank jangka pendek	523.564.748	294.563.980	*Increase in short-term bank loans*
Penerimaan hutang bank jangka panjang	452.542.422	172.088.240	*Proceeds from long-term bank loans*
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(78.595.750)	(31.197.000)	*Payment for long-term bank loans*
Pembayaran hutang angsuran	(4.340.979)	(8.372.205)	*Payment for installment payables*
Pembayaran hutang obligasi	-	(300.000.000)	*Payment of bond payable*
Pembayaran dividen kas	(35.620.000)	(61.020.000)	*Payment for cash dividend*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**1.193.350.441**	**233.763.015**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**227.197.783**	**(9.829.811)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Dampak perubahan selisih kurs terhadap arus kas	95.578	2.085.824	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**82.819.072**	**90.563.059**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**310.112.433**	**82.819.072**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Malindo Feedmill Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang diperbaharui dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya, S.H., No. 17 pada tanggal 10 Juni 1997, yang mengalami perubahan dengan Akta Notaris Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya, S.H., No. 16 tanggal 13 November 1997. Anggaran Dasar dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12.560.HT.01.01.TH.97 tanggal 3 Desember 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35, tambahan No. 2390 tanggal 1 Mei 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Achmad Bajumi, S.H., M.H., No. 27 tanggal 10 Juli 2014 mengenai perubahan susunan dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18995.40.22.2014 tanggal 11 Juli 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari (*day old chick*). Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1998. Perusahaan berdomisili di Golden Plaza Fatmawati, Jalan RS. Fatmawati No. 15, Jakarta Selatan. Pabrik Perusahaan berada di daerah Jakarta, Banten dan Jawa sedangkan peternakan Perusahaan berlokasi di Jawa, Sumatera, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan.

Entitas Anak berkedudukan di Jakarta sedangkan peternakan Entitas Anak berlokasi di Jawa Barat dan Sumatera Utara.

Entitas Induk terakhir Perusahaan adalah Leong Hup International Sdn. Bhd., sebuah perusahaan yang berkedudukan di Malaysia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Malindo Feedmill Tbk (the Company) was established under the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Notarial Deed No. 17 of Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya, S.H., dated June 10, 1997, which was subsequently amended by Notarial Deed No. 16 of Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaya, S.H., dated November 13, 1997. The Company's Articles of Incorporation and its amendment were approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-12.560.HT.01.01.TH.97 dated December 3, 1997 and were published in Supplement No. 2390 of the State Gazette No. 35 dated May 1, 1998.

The Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 27 dated July 10, 2014 of Achmad Bajumi, S.H., M.H., concerning the change in composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-18995.40.22.2014 dated July 11, 2014.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in poultry feeds industry and day old chicken (DOC) farm. The Company commenced commercial operations in 1998. The Company is domiciled at Golden Plaza Fatmawati, Jalan RS. Fatmawati No. 15, South Jakarta. The Company's plants are located in Jakarta, Banten and Java while its farms are located in Java, Sumatera, South Kalimantan and South Sulawesi.

The Subsidiaries are domiciled in Jakarta and their farms are located in West Java and in North Sumatera.

The Company's ultimate holding company is Leong Hup International Sdn. Bhd., a company incorporated in Malaysia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Commissioners, Directors, Audit Commitee and Employees

As of December 31, 2014 and 2013, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

		2014		
Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Lau Bong Wong	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Tan Lai Kai	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Yongkie Handaya	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Koh Bock Swi	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Brian M. O'Connor	:	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Lau Chia Nguang	:	*President Director*
Direktur	:	Tan Sri Lau Tuang Nguang	:	*Director*
Direktur	:	Teoh Bee Tang	:	*Director*
Direktur	:	Ong Beng Siong	:	*Director*
Direktur	:	Tang Ung Lee	:	*Director*
Direktur	:	Mazlan Bin A. Talib	:	*Director*
Direktur	:	Rewin Hanrahan	:	*Director*
Direktur Independen	:	Abdul Azim bin Mohamad Zabidi	:	*Independent Director*

		2013		
Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Lau Bong Wong	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Tan Lai Kai	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Yongkie Handaya	:	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Lau Chia Nguang	:	*President Director*
Direktur	:	Tan Sri Lau Tuang Nguang	:	*Director*
Direktur	:	Teoh Bee Tang	:	*Director*
Direktur	:	Ong Beng Siong	:	*Director*
Direktur	:	Tang Ung Lee	:	*Director*
Direktur	:	Mazlan Bin A. Talib	:	*Director*
Direktur Independen	:	Abdul Azim bin Mohamad Zabidi	:	*Independent Director*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the composition of Company's Audit Committee is as follows:

		2014		
Ketua	:	Yongkie Handaya	:	*President*
Anggota	:	Koh Kim Chui	:	*Member*
Anggota	:	Koh Bock Swi (Raymond Koh)	:	*Member*
Anggota	:	Rachmad	:	*Member*
Anggota	:	Keshmira Irani	:	*Member*

		2013		
Ketua	:	Yongkie Handaya	:	*President*
Anggota	:	Koh Kim Chui	:	*Member*
Anggota	:	Evyliana Diapari	:	*Member*
Anggota	:	Rachmad	:	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 3.217 dan 2.989 karyawan tetap, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai Entitas Anak sebagai berikut:

1. *GENERAL (continued)*

b. *Commissioners, Directors, Audit Commitee and Employees (continued)*

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are consideres as key management personnel of the Company.

The Company and its subsidiaries had a total of 3,217 and 2,989 permanent employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

c. *The Structure of the Company and Its subsidiaries*

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Tempat Kedudukan / *Domicile*	Ruang Lingkup Usaha / *Scope of Activities*	Tahun Penyertaan Saham / *Start of Investment*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* 2014	2013	Bulan Dimulai Kegiatan Komersial / *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah) / *Total Assets Before Elimination (in Millions of Rupiah)* 2014	2013
Kepemilikan Langsung / *Direct Ownership*								
PT Bibit Indonesia	Jakarta	Produksi dan Pemasaran Produk Perusahaan / *Production and Selling of the Company's Product*	2001	99,00%	99,00%	Agustus 2002 / *August 2002*	181.780	153.414
PT Prima Fajar	Jakarta	Perdagangan dan Jasa / *Trading and Services*	2007	99,90%	99,90%	September 2007 / *September 2007*	53.379	31.856
PT Leong Ayamsatu Primadona (LAP)	Jakarta	Peternakan Anak Ayam Usia Sehari dan Ayam Ras Pedaging / *Day old chicken (DOC) and broiler chicken farm*	2006	99,69%	99,69%	Januari 1997 / *January 1997*	447.139	338.708
PT Malindo Food Delight	Jakarta	Pengolahan dan pengawetan daging / *Processing and preserving of meat*	2011	99,87%	99,87%	Juni 2013 / *June 2013*	144.868	137.018
Kepemilikan Tidak Langsung melalui LAP / *Indirect Ownership through LAP*								
PT Quality Indonesia	Jakarta	Peternakan Itik / *Duck farm*	2008	69,78%	69,78%	Mei 2007 / *May 2007*	19.329	19.532

Berdasarkan akta No. 27 Notaris Achmad Bajumi, S.H., M.H., tanggal 19 Agustus 2013, Perusahaan melakukan peningkatan setoran modal pada PT Malindo Food Delight, Entitas Anak, sejumlah 1.198.440 saham atau setara dengan Rp 10.707.600.000 (angka penuh dalam Rp) melalui penerbitan saham baru oleh Entitas Anak. Peningkatan setoran modal tersebut tidak merubah jumlah porsi kepemilikan Perusahaan pada Entitas Anak.

Based on Notarial Deed No. 27 of Achmad Bajumi, S.H., M.H., dated August 19, 2013, the Company increase its investment in PT Malindo Food Delight, a Subsidiary, amounting to 1,198,440 shares or equivalent to Rp 10,707,600,000 (full amount in Rp) through the issuance of new shares of Subsidiary. This increase in investment does not change the percentage of ownership of the Company in the Subsidiary.

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Saham

Pada tanggal 27 Januari 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-223/pm/2006 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 1 Januari 2013) untuk mengadakan penawaran umum perdana sebanyak 61.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp 880 (dalam nilai penuh) per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Februari 2006.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 38 dari Maria Theresia, S.H., pengganti Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 11 Mei 2011, Pemegang Saham menyetujui *stock split* satu-untuk-lima. Dengan demikian, modal dasar meningkat dari 585.868.160 menjadi 2.929.340.800, sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 339.000.000 menjadi 1.695.000.000. Nilai nominal per lembar saham Perusahaan telah berubah dari Rp 100 (dalam angka penuh) menjadi Rp 20 (dalam angka penuh).

Pada tanggal 14 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Persetujuan No. S-01202/BEI.PG1/04-2014 dari Bursa Efek Indonesia untuk mengadakan Pencatatan Saham Tambahan melalui PMT-HMETD sebanyak 96.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (dalam nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.500 (dalam nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 1.695.000.000 menjadi 1.791.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 1.791.000.000 dam 1.695.000.000 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Public Offering of the Company's Share

Shares

On January 27, 2006, the Company obtained the effective statement No. S-223/pm/2006 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the functions transferred to the Financial Services Authority (OJK) since January 1, 2013) for its initial public offering of 61,000,000 shares with par value of Rp 100 (in full amount) with offering price of Rp 880 (in full amount) per share.

The Company has listed all the shares in the Indonesia Stock Exchange on February 10, 2006.

Based on the Shareholders' General Meeting held on April 28, 2011, as stated in Notarial Deed No. 38 of Maria Theresia, S.H., substitute of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., dated May 11, 2011, the Shareholders' approved a one-for-five stock split. Accordingly, the authorized shares increased from 585,868,160 to 2,929,340,800, while issued and fully paid shares increased from 339,000,000 to 1,695,000,000. The Company's par value per share has changed from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) per share.

On April 14, 2014, the Company obtained the approval letter No. S-01202/BEI.PG1/04-2014 from Indonesia Stock Exchange for its additional shares through PMT-HMETD of 96,000,000 with par value of Rp 20 (in full amount) per share and execution price of Rp 3,500 (in full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid shares increased from 1,695,000,000 to 1,791,000,000.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's shares totaling to 1,791,000,000 and 1,695,000,000 shares, respectively, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 27 Maret 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan Badan Pengawas Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 1 Januari 2013), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, kecuali untuk penerapan beberapa ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. *GENERAL (continued)*

e. *Issuance of Consolidated Financial Statements*

These consolidated financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements on March 27, 2015.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

a. *Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)*

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board Accounting Association of Indonesia (DSAK-IAI) and the Capital Market and Financial Institution Supervisiory Agency (BAPEPAM-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK) starting at January 1, 2013), specifically Rule No. VIII.G.7, Attachment of the Chairman of Bapepam-LK. No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 on "Financial Statement Presentation and Disclosure of Public Listed Companies".

b. *Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements*

The consolidated financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1 (Revised 2009) on "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013, except for the adoption of several new ISAK effective January 1, 2014 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The consolidated statement of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pencabutan dan Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah ISAK baru dan Pencabutan PSAK (PPSAK) yang wajib berlaku untuk periode pelaporan yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014:

- ISAK No. 27 tentang "Pengalihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK No. 28 tentang "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".
- ISAK No. 29 tentang "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka".
- PPSAK No. 12 tentang "Pencabutan PSAK No. 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".

Perusahaan dan entitas anaknya telah mengevaluasi bahwa penerbitan ISAK baru di atas tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

c. Dasar Konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) di mana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

b. *Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)*

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

Revocation and Issuance of Financial Accounting Standards

Below are the new ISAK and Revocation of PSAK (PPSAK) which are mandatory for the first time for the financial period beginning January 1, 2014:

- *ISAK No. 27 on "Transfer of Assets from Customers".*
- *ISAK No. 28 on "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments".*
- *ISAK No. 29 on "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".*
- *PPSAK No. 12 on "Revocation of PSAK No. 33: Stripping Activities and Environmental Management in General Mining".*

The Company and its Subsidiaries have evaluated the impact of the above new ISAK to be immaterial on the consolidated financial statements.

c. *Basis of Consolidation*

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Company has the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company controls another entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Bila pengendalian berakhir dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi komprehensif untuk periode di mana pengendalian masih berlangsung.

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Pada pihak yang diakuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Perusahaan atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan dan entitas anaknya yang belum direalisasi telah dieliminasi antar Perusahaan dan entitas anaknya. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. *Basis of Consolidation (continued)*

Where control of an entity is obtained during a financial period, its results are included in the consolidated statement of comprehensive income from the date on which control commences. When control ceases during a financial period, its results are included in the consolidated statement of comprehensive income for the part of the period during which control existed.

The Company uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Company recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognized directly in the profit or loss.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or transactions between the Company and its subsidiaries are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika itu mengakibatkan saldo defisit.

Perusahaan memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Untuk pembelian dari kepentingan nonpengendali, selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas jumlah tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan atas transaksi dengan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan jumlah tercatat tersebut diakui dalam laba rugi. Jumlah tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau asel keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. *Basis of Consolidation (continued)*

Non-controlling interests represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to owners of the parent company, which are presented separately in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests even if that results in a deficit balance.

The Company treats transactions with non-controlling interests as transactions with equity owners of the Company. For purchases from non-controlling interests, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Company ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

d. *Foreign Currency Transactions and Balances*

Functional and Presentation Currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Company and its subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kurs yang digunakan per satuan mata uang asing terhadap Rupiah (dalam Rupiah penuh) adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
1 Euro	15.133	16.821	*Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	12.440	12.189	*United States Dollar 1*
1 Dolar Singapura	9.422	9.628	*Singapore Dollar 1*
1 Ringgit	3.562	3.708	*Ringgit 1*
100 Yen	10.424	11.616	*Yen 100*

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas Laporan Keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, yang sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

Transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated in to Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on retranslation of monetary items are included in the consolidated statement of comprehensive income.

The rates of exchange expressed to Rupiah (in full amount of Rupiah) are as follows:

e. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 26 to the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No 55 (Revised 2011) are classified as either financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan dan jika diperbolehkan dan sesuai, serta mengevaluasinya pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal transaksi yaitu tanggal di mana Perusahaan dan entitas anaknya berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL). Adapun aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan. Aset keuangan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada FVTPL merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan dan entitas anaknya) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

f. *Financial Instruments (continued)*

Financial Assets (continued)

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition depending on the purpose for which the financial assets were acquired and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at every reporting date.

Financial assets are recognized when the Company and its Subsidiaries have a contractual rights to receive cash or other financial assets from other entity. All purchases or sales of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company and its subsidiaries have a commitment to purchase or sell a financial asset.

At initial recognition, financial assets are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). The financial assets carried at FVTPL are initially recognized at fair value but the transaction costs are expensed in the consolidated statement of comprehensive income.

After the initial recognition, measurement of financial assets depends on how financial assets are classified. Financial assets can be classified in the following four categories:

i. *Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as trading (held for trading) or upon their initial recognition are designated by management (if certain criteria are met such as taking into consideration that the financial assets or financial liabilities or both are managed and its performance is evaluated based on the fair value as documented in risk management or investment strategy of the Company and its subsidiaries) to be measured at this category.*

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dari pihak-pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya.

(iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur setelah biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai pendapatan komprehensif kecuali kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

f. *Financial Instruments (continued)*

Financial Assets (continued)

The Company and its subsidiaries have no financial assets which are classified in this category.

(ii) Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, if any.

The financial assets in this category include cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties and other non-current assets.

(iii) Held-to-maturity investment are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company and its subsidiaries have the positive intention and ability to hold the assets to maturity. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, if any.

The Company and its subsidiaries have no financial assets which are classified in this category.

(iv) Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned to any of the above categories. Available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Changes in the fair value of these financial assets are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses foreign exchange gains and losses and interest calculated using effective interest rate method, until the financial asset is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company and its subsidiaries have no financial assets which are classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan entitas anaknya telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Ketika liabilitas keuangan yang ada saat ini diganti atau dimodifikasi oleh pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, perubahan atau modifikasi tersebut diakui sebagai penghentian pengakuan liabilitas lama dan pengakuan liabilitas baru di mana selisih yang timbul antara jumlah tercatat dari masing-masing liabilitas diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari hutang bank, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang angsuran dan hutang kepada pihak-pihak berelasi.

Hutang bank

Hutang bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi yang terjadi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara hasil yang diterima (setelah dikurangi biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

f. *Financial Instruments (continued)*

Financial Assets (continued)

Financial assets are derecognized when, and only when, contractual rights to receive cash flows from the financial assets expired or the Company and its subsidiaries have substantially transferred the financial assets together with its risks and rewards to other entity.

Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized when the Company and its subsidiaries have a contractual obligation to transfer cash or other financial asset to another entity. Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial liabilities. Subsequently, the Company and its subsidiaries measures all of its financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

The Company and its subsidiaries financial liabilities include bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, installment payables and due to related parties.

Bank loan

Bank loan is recognized initially at fair value, net of transactions costs incurred. Financial liability is subsequently stated at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statement of comprehensive income over the period of the loan using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Hutang usaha dan lain-lain

Hutang usaha dan lain-lain pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saling Hapus antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan entitas anaknya saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penawaran pasar untuk aset dan harga yang ditawarkan atas liabilitas yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya tanpa dikurangi biaya transaksi.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anaknya dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Trade and other payables

These are recognized initially at their fair value and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, 1) the Company and its subsidiaries currently have a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value for financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices using the current bid prices for assets and offers prices for liabilities at the close of business on the consolidated statement of financial position date, without any deduction for transaction costs.

If the market for a financial instrument is not active, the Company and its subsidiaries establish fair value by using valuation techniques which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

g. Impairment of Financial Assets

All financial instruments, except those measured at fair value through profit or loss, are subject to review for impairment. At each consolidated statement of financial position date, management assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment where.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

b. Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of Financial Assets (continued)

a. For financial assets carried at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Asset for which impairment is recognized on an individual basis, is not included in a collective assessment of impairment.

b. For financial assets carried at cost (which are investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured) the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss shall not be reversed.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut

j. Hewan Ternak Produksi – Berumur Pendek

Hewan Ternak Produksi – Berumur Pendek terdiri dari ayam pembibit nenek dan induk. Hewan Ternak Produksi – Berumur Pendek dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya masa produksi adalah setelah berumur 25 minggu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories shall comprise all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition, which is determined using the first-in-first-out method. The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

j. Breeding Flocks

Breeding flocks consist of grand parent stock and parent stock. Breeding flocks can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive breeding flocks reach optimal production age after 25 weeks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Hewan Ternak Produksi – Berumur Pendek (lanjutan)

Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi selama masa produktif ayam yang bersangkutan dengan memperhitungkan nilai sisa.

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penghapusan langsung terhadap hewan ternak produksi setiap bulan bersamaan dengan penghitungan aktual atas hewan ternak produksi – berumur pendek. Beban penghapusan tersebut dicatat di akun "Beban Deplesi dan Ayam Afkir" pada Beban Pokok Penjualan tahun berjalan.

k. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Bagian tidak lancar dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Breeding Flocks (continued)

Productive breeding flocks are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding flocks and are amortized over the economic lives of the breeding flocks after considering residual value.

The Company and its subsidiaries directly write-off the breeding flock every month with actual computation of breeding flocks. The amount written-off is recorded under "Depletion and Unproductive Chicken" in cost of goods sold account in the current year.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method. Prepaid expenses which are to be utilized more than twelve months after the reporting date are stated as "Non-Current Assets" in consolidated statements of financial position.

l. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anaknya dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi sebagai berikut:

		Tahun / *Years*
Bangunan	:	20
Mesin dan peralatan	:	4-8
Kendaraan	:	8
Peralatan ternak	:	8
Perabot dan perlengkapan	:	4
Instalasi	:	4
Peralatan kantor	:	4-8

Tidak terdapat penyusutan yang dibebankan terkait dengan aset dalam penyelesaian.

Nilai residu, masa manfaat ekonomi dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada aset tersebut saat selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Item aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

I. Fixed Assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and its subsidiaries and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Depreciation is calculated using straight line method to write off the depreciable amount over their estimated useful lives as follows:

Buildings	:	Bangunan
Machinery and equipment	:	Mesin dan peralatan
Vehicles	:	Kendaraan
Poultry equipment	:	Peralatan ternak
Furniture and fixtures	:	Perabot dan perlengkapan
Installations	:	Instalasi
Office equipment	:	Peralatan kantor

No depreciation is provided for construction-in-progress.

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Construction in progress is stated at cost less any impairment losses. Construction in progress is reclassified to appropriate fixed assets account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang atas penjualan barang dari aktivitas normal Perusahaan dan entitas anaknya. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon serta setelah eliminasi pendapatan intra Perusahaan dan entitas anaknya. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anaknya dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

i. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko yang signifikan dan kepemilikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya pada saat barang telah dikirim dan pelanggan telah menerima barang.

ii. Pendapatan bunga diakui berdasarkan proporsi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban dicatat saat terjadinya (basis akrual).

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Impairment of Non-financial Asset

Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are group at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary courses of the Company and its Subsidiaries activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating the sales within the Company and its subsidiaries. Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and its subsidiaries and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must be met before revenue is recognized:

i. Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

ii. Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anaknya menyediakan imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui liabilitas dan beban ketika karyawan telah memberikan jasa dan Perusahaan dan entitas anaknya memperoleh manfaat ekonomi yang timbul dari layanan tersebut. Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui Perusahaan dan entitas anaknya dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Jumlah yang diakui sebagai imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Pajak Penghasilan Badan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain, diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. *Post-employment Benefit Obligation*

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Indonesian Labour Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The Company and its Subsidiaries also recognized liabilities and expenses when the employee has rendered services and the Company and its subsidiaries consume the economic benefit arising from service. The post-employment benefit obligation is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at the beginning of the reporting period is recognized on the straight-line method over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Past service is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on the straight-line method over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

p. *Corporate Income Tax*

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Pendapatan kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi komprehensif perusahaan dalam Perusahaan dan Entitas Anak karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini Perusahaan dan entitas anaknya untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak penghasilan tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

p. *Corporate Income Tax (continued)*

Current tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the respective statements of comprehensive income of the companies in the Company and its Subsidiaries because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of the Company and its Subsidiaries is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred income tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan dan entitas anaknya diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan dan entitas anaknya mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

q. Sewa

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Perusahaan dan entitas anaknya menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

p. *Corporate Income Tax (continued)*

Deferred income tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to respective tax obligations of the Company and its subsidiaries are recorded when tax assessment letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the objection and/or appeal is determined.

q. *Leases*

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Company and its subsidiaries determine that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa aset tetap di mana Perusahaan dan entitas anaknya mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam liabilitas sewa pembiayaan. Beban bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas dari setiap periode.

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa Operasi

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

r. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan pada pemegang saham perusahaan selama tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor meliputi selisih lebih atas modal disetor oleh pemegang saham terhadap nilai nominal serta biaya-biaya langsung yang dikeluarkan sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

q. *Leases (continued)*

Assets acquired under finance leases

Leases of fixed asset where the Company and its subsidiaries assume substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments. Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to the consolidated statement of comprehensive income over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Capitalized lease assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating Leases

Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to the consolidated statement of comprehensive income on a straight line basis over the period of the lease.

r. *Basic Earnings Per Share*

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to the owners of the parent company for the year with the weighted average number ordinary share during the year.

s. *Additional Paid-in Capital*

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Transaksi restrukturisasi untuk entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang sama seperti metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara biaya investasi dengan proporsi nilai buku aset bersih entitas anak yang diperoleh dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Informasi Segmen

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional lebih khusus difokuskan pada aktivitas bisnis perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan kategori produk yang dijual oleh perusahaan yang serupa dengan informasi segmen bisnis dilaporkan dalam periode sebelumnya.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Additional Paid-in Capital (continued)

Restructuring transactions for entities under common control are accounted for using a method similar as the pooling of interest method. The difference between the investment cost and the proportionate book value of the acquired subsidiary's net assets is recorded as "Additional paid-in capital" under the equity section of the consolidated statements of financial position.

t. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the company's business activities that are classified based on category of products sold by the company, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments In the Application of Accounting Policies

In the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan setiap entitas anaknya adalah mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan atas mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan yang disebabkan berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat hutang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anaknya diungkapkan di dalam Catatan 12b dan 12c atas laporan keuangan konsolidasian

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

3. *CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)*

Judgments in the Application of Accounting Policies (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for grouped in accordance with the Company and its Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2f to the consolidated financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and each of the subsidiary companies is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company and its Subsidiaries' carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 12b and 12c to the consolidated financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlahnya tercatat aset tetap Perusahaan dan entitas Anaknya pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2o atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anaknya diungkapkan pada Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. *CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)*

Estimated Sources of Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company and its subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Useful Lives of Fixed Assets

The cost of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company and its Subsidiaries' property, plant and equipment at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Post-employment Benefit Obligation

The determination of the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligation and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2o to the consolidated financial statements. While the Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experience or significant changes in the Company and its subsidiaries assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and employee benefits expense. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligation is disclosed in Note 15 to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Penurunan pada nilai piutang usaha dibuat berdasarkan bukti objektif bahwa Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat mengumpulkan semua jumlah yang terhutang. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penelaahan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian apakah terdapat indikasi penurunan nilai atau apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui pada tahun sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan.

Jika hasil aktual yang terjadi tidak sama dengan estimasi awal, maka akan terdapat penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat piutang usaha pada periode berikutnya. Jumlah tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menelaah jumlah tercatat aset non-keuangan pada setiap akhir tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, maka jumlah terpulihkan atau nilai pakai diestimasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Impairment of Trade Receivables

Impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company and its subsidiaries will not be able to collect all amounts due according to original term of debts. An assessment is made at each consolidated statement of financial position date of whether there is any indication of impairment or whether there is any indication that an impairment loss previously recognized in prior years may no longer exist or may have decreased.

Where the actual results differ from the amounts that were initially assessed, such differences will result in a material adjustment to the carrying amounts of trade within the next financial year. The carrying amount of the trade receivables is disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-financial Assets

The Company and its subsidiaries review the carrying amounts of the non-financial assets as at the end of each consolidated statement of financial position date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the assets recoverable amount or value in use is estimated.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	2014	2013	
Kas - Rupiah	1.659.810	1.303.996	*Cash on hand - Rupiah*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	101.599.040	15.438.989	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	37.940.457	28.805.854	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.744.797	531.327	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Jasa Jakarta	823.365	327.608	*PT Bank Jasa Jakarta*
Bank of Tokyo Mistsubishi UFJ, Ltd.	309.228	335.170	*Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	104.618	1.070.404	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
PT Maybank Syariah Indonesia	90.926	-	*PT Maybank Syariah Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	25.622	-	*PT Bank DBS Indonesia*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.385.081	2.406.855	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	795.666	24.972.725	*Bank of Tokyo Misubishi UFJ, Ltd.*
PT Bank Central Asia Tbk	452.996	728.736	*PT Bank Central Asia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	140.022	6.318.772	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
PT Bank Bukopin Tbk	28.925	28.611	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	133.728	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Euro			*Euro*
PT Bank Central Asia Tbk	11.880	14.214	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	402.083	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub-jumlah	148.452.623	81.515.076	*Sub-total*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Maybank Syariah Indonesia	160.000.000	-	*PT Maybank Syariah Indonesia*
Jumlah	**310.112.433**	**82.819.072**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh penempatan kas dan setara kas adalah pada bank pihak ketiga.

As of December 31, 2014 and 2013, all the cash and cash equivalent are placed in third party banks.

Pada tahun 2014, persentase bagi hasil tahunan atas deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Maybank Syariah Indonesia adalah sebesar 90%.

In 2014, the annual profit sharing rate for time deposit placed in PT Maybank Syariah Indonesia is 90%.

5. PIUTANG USAHA / 5. TRADE RECEIVABLES

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables are as follows:

a. Berdasarkan pelanggan / *Based on customers*

	2014	2013	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Laras Sejati	59.249.339	30.588.849	*PT Laras Sejati*
Robin PS	15.723.843	3.648.345	*Robin PS*
DMC Grup	10.374.951	8.554.475	*DMC Group*
Akim	7.523.758	2.111.413	*Akim*
PT Agri Arcadia	7.022.838	4.434.124	*PT Agri Arcadia*
Sumber Milik	6.328.311	7.134.601	*Sumber Milik*
Santi Wijaya Chandra	5.793.332	2.397.525	*Santi Wijaya Chandra*
Hartono	4.689.041	5.221.639	*Hartono*
Sejahtera PS	3.928.534	5.115.471	*Sejahtera PS*
Chandra Gunawan	1.087.293	5.341.850	*Chandra Gunawan*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	299.641.198	182.222.036	*Others (each below Rp 5,000,000)*
Sub-jumlah	421.362.438	256.770.328	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(2.531.530)	(2.221.060)	*Provision for impairment*
Jumlah bersih	418.830.908	254.549.268	*Total - net*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)	45.064.752	47.246.755	*Related parties (see Note 26)*
Jumlah	**463.895.660**	**301.796.023**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / TRADE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan umur / *Based on aging schedule*

	2014	2013	
Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai	331.803.503	218.312.420	*Neither past due nor impaired*
Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai:			*Past due but not impaired:*
31 – 60 hari	78.145.911	45.689.728	*31 – 60 days*
>60 hari	53.946.246	37.793.875	*>60 days*
Penurunan nilai	2.531.530	2.221.060	*Impairment*
Sub-jumlah	466.427.190	304.017.083	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(2.531.530)	(2.221.060)	*Provision for impairment*
Bersih	**463.895.660**	**301.796.023**	***Net***

c. Berdasarkan mata uang / *Based on currencies*

	2014	2013	
Rupiah	465.779.988	303.343.339	*Rupiah*
Ringgit Malaysia	647.202	673.744	*Malaysian Ringgit*
Sub-jumlah	466.427.190	304.017.083	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(2.531.530)	(2.221.060)	*Provision for impairment*
Bersih	**463.895.660**	**301.796.023**	***Net***

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movement of provision for impairment is as follow:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	2.221.060	1.607.359	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	310.470	685.272	*Provision during the year*
Pemulihan	-	(71.571)	*Reversal*
Saldo Akhir	**2.531.530**	**2.221.060**	***Ending Balance***

Berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on review of trade receivables account at the end of the year, management of the Company and its subsidiaries believes that provision for impairment in value is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha dari pihak ketiga.

Management believes there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables from third parties.

Perusahaan dan entitas anaknya menempatkan piutang usaha, persediaan, hewan ternak produksi - berumur pendek dan uang muka sejumlah Rp 337.490.000 dan $AS 56.000.000 pada tahun 2014 dan Rp 334.010.000 dan $AS 41.000.000 pada tahun 2013 sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 13).

The Company and its subsidiaries' trade receivables, inventories, breeding flocks and advances totaling to Rp 337,490,000 and US$ 56,000,000 in 2014 and totaling to Rp 334,010,000 and US$ 41,000,000 in 2013 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain merupakan piutang kepada pihak ketiga dalam Rupiah yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2014 piutang lain-lain terutama dari piutang klaim asuransi dan 31 Desember 2013 terutama piutang dari karyawan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

6. *OTHER RECEIVABLES*

Other receivables represents receivables from third parties in Rupiah that are not related to the main business of the Company. As of December 31, 2014 and 2013, the balance mainly consists of insurance claim receivables and receivables from employees, respectively.

The management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire other receivables are collectible, accordingly no provision for impairment in value was provided.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

7. *INVENTORIES*

The details of inventories are as follows:

	2014	2013	
Bahan baku	404.509.475	231.600.495	*Raw materials*
Barang jadi			*Finished goods*
Hewan ternak dalam pertumbuhan - telur tetas	67.727.179	54.487.845	*Stock on growth - hatching eggs*
Pakan	62.198.873	42.535.271	*Feeds*
Ayam pedaging	10.056.769	8.390.624	*Broiler*
Itik	7.818.288	9.401.581	*Ducks*
Ayam olahan	5.523.666	10.139.895	*Processed chicken*
Sub-jumlah	153.324.775	124.955.216	*Sub-total*
Bahan penolong	51.366.991	33.793.825	*Indirect material*
Barang dalam proses	1.231.111	1.542.822	*Work in process*
Jumlah	**610.432.352**	**391.892.358**	***Total***

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan diasuransikan terhadap segala risiko (*all risks*) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 707.186.382 dan Rp 399.750.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko persediaan yang diasuransikan.

Perusahaan dan entitas anaknya menempatkan piutang usaha, persediaan, hewan ternak produksi - berumur pendek dan uang muka sejumlah Rp 337.490.000 dan $AS 56.000.000 pada tahun 2014 dan Rp 334.010.000 dan $AS 41.000.000 pada tahun 2013 sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 13).

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of December 31, 2014 and 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories are covered by all risks insurance with insurance coverage amounting to Rp 707,186,382 and Rp 399,750,000, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise on the inventories insured.

The Company and its subsidiaries' trade receivables, inventories, breeding flocks and advances totaling to Rp 337,490,000 and US$ 56,000,000 in 2014 and totaling to Rp 334,010,000 and US$ 41,000,000 in 2013 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

8. HEWAN TERNAK PRODUKSI - BERUMUR PENDEK

8. BREEDING FLOCKS

Rincian hewan ternak produksi - berumur pendek adalah sebagai berikut:

The details of breeding flocks are as follows:

	2014	2013	
Telah menghasilkan (masa produksi):			***Productive (production period):***
Saldo awal - ayam pembibit nenek	10.637.125	2.765.440	*Beginning balance - grand parent stock*
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	37.198.573	32.683.468	*Reclassification from pre-productive breeding flocks*
Beban deplesi dan ayam afkir (lihat Catatan 19)	(38.319.028)	(24.811.783)	*Depletion and unproductive chicken (see Note 19)*
Saldo akhir - ayam pembibit nenek	9.516.670	10.637.125	*Ending balance - grand parent stock*
Saldo awal - ayam pembibit induk	53.999.231	40.396.857	*Beginning balance - parent stock*
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	228.574.974	172.619.943	*Reclassification from pre-productive breeding flocks*
Beban deplesi dan ayam afkir (lihat Catatan 19)	(216.381.699)	(159.017.569)	*Depletion and unproductive chicken (see Note 19)*
Saldo akhir - ayam pembibit induk	66.192.506	53.999.231	*Ending balance - parent stock*
Sub-jumlah	75.709.176	64.636.356	*Sub-total*
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):			***Pre-productive (growing period):***
Saldo awal - ayam pembibit nenek	10.151.793	10.058.742	*Beginning balance - grand parent stock*
Kapitalisasi biaya	45.641.237	32.776.519	*Capitalized expenses*
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(37.198.573)	(32.683.468)	*Reclassification to productive breeding flocks*
Saldo akhir - ayam pembibit nenek	18.594.457	10.151.793	*Ending balance - grand parent stock*
Saldo awal - ayam pembibit induk	52.260.809	41.571.615	*Beginning balance - parent stock*
Kapitalisasi biaya	263.126.842	183.309.137	*Capitalized expenses*
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(228.574.974)	(172.619.943)	*Reclassification to productive breeding flocks*
Saldo akhir - ayam pembibit induk	86.812.677	52.260.809	*Ending balance - parent stock*
Sub-jumlah	105.407.134	62.412.602	*Sub-total*
Jumlah	**181.116.310**	**127.048.958**	***Total***

Hewan ternak produksi - berumur pendek tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian yang mungkin akan timbul, karena menurut manajemen risiko kerugian ternak produksi tidak signifikan.

All breeding flocks are not insured from possible losses which may arise as based on management's review such possible losses from breeding flocks are not significant.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai hewan ternak produksi - berumur pendek pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of breeding flocks as of December 31, 2014 and 2013.

8. HEWAN TERNAK PRODUKSI - BERUMUR PENDEK (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menempatkan piutang usaha, persediaan, hewan ternak produksi - berumur pendek dan uang muka sejumlah Rp 337.490.000 dan $AS 56.000.000 pada tahun 2014 dan Rp 334.010.000 dan $AS 41.000.000 pada tahun 2013 sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 13).

8. BREEDING FLOCKS (continued)

The Company and its subsidiaries' trade receivables, inventories, breeding flocks and advances totaling to Rp 337,490,000 and US$ 56,000,000 in 2014 and totaling to Rp 334,010,000 and US$ 41,000,000 in 2013 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

9. UANG MUKA

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

9. ADVANCES

The details of advances are as follows:

	2014	2013	
Pembelian aset tetap	99.387.572	4.756.040	*Purchase of fixed assets*
Pembelian bahan baku	58.952.354	70.361.598	*Purchase of raw materials*
Pembelian ayam pembibit nenek	1.661.558	-	*Purchase of grand parent stock*
Lain-lain	8.253.253	2.442.812	*Others*
Jumlah	**166.254.737**	**77.560.450**	***Total***

Perusahaan dan entitas anaknya menempatkan piutang usaha, persediaan, hewan ternak produksi - berumur pendek dan uang muka Rp 337.490.000 dan $AS 56.000.000 pada tahun 2014 dan Rp 334.010.000 dan $AS 41.000.000 pada tahun 2013 sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 13).

The Company and its subsidiaries placed trade receivables, inventories, breeding flocks and advances totalling to Rp 337,490,000 and US$ 56,000,000 in 2014 and totalling to Rp 334,010,000 and US$ 41,000,000 in 2013 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

	2014					
	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Reklasifikasi / *Reclassifications*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	
Biaya Perolehan:						**Acquisition Cost:**
Tanah	183.355.405	20.305.257	-	19.046.706	202.707.368	*Land*
Bangunan	660.959.037	96.914.472	55.686	185.497.330	943.314.953	*Buildings*
Mesin dan peralatan	266.074.907	43.342.392	-	73.989.400	383.406.699	*Machinery and equipment*
Kendaraan	79.631.683	16.916.184	1.899.421	-	94.648.646	*Vehicles*
Peralatan ternak	171.294.056	66.094.254	-	-	237.388.310	*Poultry equipment*
Perabot dan perlengkapan	6.856.744	3.552.744	-	302.674	10.712.162	*Furniture and fixtures*
Instalasi	103.401.272	11.930.348	-	21.987.847	137.319.467	*Installations*
Peralatan kantor	16.115.017	2.651.825	-	3.566.482	22.333.324	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	154.279.834	314.143.946	-	(304.390.439)	164.033.341	*Construction in progress*
Jumlah	1.621.968.155	575.851.422	1.955.307	-	2.195.864.270	*Total*

10. ASET TETAP (lanjutan) / 10. FIXED ASSETS (continued)

	2014 (lanjutan / continued)					
	1 Januari 2014 / January 1, 2014	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember 2014 / December 31, 2014	
Akumulasi Penyusutan:						**Accumulated Depreciation:**
Bangunan	163.804.664	40.534.460	36.093	-	204.303.031	Buildings
Mesin dan peralatan	127.354.200	32.156.996	-	-	159.511.196	Machinery and equipment
Kendaraan	41.467.356	8.247.190	1.572.074	-	48.142.472	Vehicles
Peralatan ternak	90.653.279	21.283.290	-	-	111.936.569	Poultry equipment
Perabot dan perlengkapan	4.532.353	1.366.761	-	-	5.899.114	Furniture and fixtures
Instalasi	58.013.870	21.367.800	-	-	79.381.670	Installations
Peralatan kantor	7.668.941	2.516.324	-	-	10.185.265	Office equipment
Jumlah	493.494.663	127.472.821	1.608.167	-	619.359.317	Total
Nilai Buku Bersih	**1.128.473.492**				**1.576.504.953**	**Net Book Value**

	2013					
	1 Januari 2013 / January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember 2013 / December 31, 2013	
Biaya Perolehan:						**Acquisition Cost:**
Tanah	128.681.645	44.246.254	-	(9.572.494)	163.355.405	Land
Bangunan	490.447.856	80.331.315	551.600	90.731.466	660.959.037	Buildings
Mesin dan peralatan	196.566.223	34.515.376	-	34.991.308	266.074.907	Machinery and equipment
Kendaraan	69.304.723	9.742.791	749.765	1.334.134	79.631.883	Vehicles
Peralatan ternak	141.420.754	33.435.605	8.250	(3.554.053)	171.294.056	Poultry equipment
Perabot dan perlengkapan	7.271.177	1.549.446	-	(1.963.879)	6.856.744	Furniture and fixtures
Instalasi	60.927.083	12.921.089	174.225	29.727.325	103.401.272	Installations
Peralatan kantor	8.501.822	6.157.281	34.035	1.489.949	16.115.017	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	155.516.923	141.944.667	-	(143.183.756)	154.279.834	Construction in progress
Jumlah	1.258.642.206	364.843.824	1.517.875	-	1.621.968.155	Total
Akumulasi Penyusutan:						**Accumulated Depreciation:**
Bangunan	148.622.247	28.629.554	336.723	(13.110.414)	163.804.664	Buildings
Mesin dan peralatan	105.983.888	21.951.127	-	(580.815)	127.354.200	Machinery and equipment
Kendaraan	33.985.185	7.394.941	518.969	606.199	41.467.356	Vehicles
Peralatan ternak	77.454.946	14.564.273	6.531	(1.359.409)	90.653.279	Poultry equipment
Perabot dan perlengkapan	4.795.609	925.649	-	(1.188.905)	4.532.353	Furniture and fixtures
Instalasi	27.227.399	15.373.166	-	15.413.305	58.013.870	Installations
Peralatan kantor	5.895.061	1.587.876	34.035	220.039	7.668.941	Office equipment
Jumlah	403.964.335	90.426.586	896.258	-	493.494.663	Total
Nilai Buku Bersih	**854.677.871**				**1.128.473.492**	**Net Book Value**

Alokasi pembebanan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense of fixed assets is as follows:

	2014	2013	
Beban pabrikasi (Catatan 20)	116.315.805	81.770.644	*Factory overhead (Note 20)*
Beban penjualan (Catatan 21)	1.797.142	1.558.294	*Selling expenses (Note 21)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	9.359.874	7.097.648	*General and administrative expenses (Note 22)*
Jumlah	**127.472.821**	**90.426.586**	***Total***

10. ASET TETAP (lanjutan) / 10. FIXED ASSETS (continued)

Laba dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets are as follows:

	2014	2013	
Hasil penjualan bersih	1.023.134	754.813	*Proceeds from sale*
Nilai buku	(347.140)	(621.617)	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap	**675.994**	**133.196**	***Gain on sale of fixed assets***

Rincian perolehan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The details of the acquisition of fixed assets for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Pembayaran kas	566.007.727	353.680.640	*Cash payment*
Penambahan melalui hutang angsuran (lihat Catatan 14)	5.087.655	5.450.199	*Additional through installment payables (see Note 14)*
Penambahan dari uang muka (lihat Catatan 9)	4.756.040	5.712.985	*Additional from advances (see Note 9)*
Jumlah	**575.851.422**	**364.843.824**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anaknya telah mengasuransikan seluruh aset tetap, kecuali tanah, terhadap segala risiko (*all risks*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.428.634.228 dan Rp 1.637.409.696. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and its subsidiaries have insured all fixed assets, except for land, through all risks insurance with insurance coverage amounted to Rp 2,428,634,228 and Rp 1,637,409,696, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets insured.

Tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan tertentu masing-masing sebesar Rp 806.934.000 dan Rp 648.078.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman bank dan hutang angsuran oleh Perusahaan dan entitas anaknya (lihat Catatan 13 dan 14).

Land, buildings, vehicles and certain machinery and equipment totaling to Rp 806,934,000 and Rp 648,078,000 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral for bank loans, and installment payables by the Company and its subsidiaries (see Notes 13 and 14).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar Rp 228.871.541 dan Rp 162.462.547 yang terutama terdiri atas mesin dan peralatan, peralatan ternak dan instalasi.

As of December 31, 2014 and 2013, the acquisition cost of fixed assets of the Company and its subsidiaries that are fully depreciated but still used in the operational activities amounted to Rp 228,871,541 and Rp 162,462,547, respectively, which mainly consist of machineries and equipment, poultry equipment and installations.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Management believes that the carrying amount of the Company and its subsidiaries' fixed assets are fully recoverable, hence, no provision for impairment in value of fixed assets.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

10. ASET TETAP (lanjutan) / 10. FIXED ASSETS (continued)

	2014		2013		
	Jumlah / Total	Persentase Penyelesaian / Percentage of Completion	Jumlah / Total	Persentase Penyelesaian / Percentage of Completion	
Bangunan	148.740.394	20% - 90%	121.570.152	20% - 95%	Buildings
Instalasi	10.401.796	35% - 95%	3.775.885	40% - 90%	Installations
Mesin dan peralatan	4.891.151	35% - 90%	28.933.797	70% - 95%	Machinery and equipment
Jumlah aset dalam penyelesaian	**164.033.341**		**154.279.834**		**Total construction in progress**

Manajemen mengestimasi aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 akan selesai pada tahun 2015.

Management estimates the construction in progress as of December 31, 2014 will be completed in year 2015.

11. HUTANG USAHA / 11. TRADE PAYABLES

a. Berdasarkan pemasok / *Based on suppliers*

	2014	2013	
Pihak ketiga	343.886.144	207.898.282	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 26)	74.229.499	33.472.490	*Related parties (Note 26)*
Jumlah	**418.115.643**	**241.370.772**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang / *Based on currencies*

	2014	2013	
Rupiah	241.284.133	96.249.450	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	168.605.951	144.194.100	*United States Dollar*
Yen	7.820.172	-	*Yen*
Ringgit	335.832	147.455	*Ringgit*
Euro	57.730	692.565	*Euro*
Dolar Singapura	11.825	87.202	*Singapore Dollar*
Jumlah	**418.115.643**	**241.370.772**	***Total***

12. PERPAJAKAN / 12. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka / *Prepaid Taxes*

	2014	2013	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan pasal 28A			*Income tax article 28A*
2014	81.330.690	-	*2014*
2013	35.666.293	-	*2013*
Sub-jumlah	116.996.983	-	*Sub-total*
Entitas Anak			*The Subsidiaries*
Pajak penghasilan pasal 28A			*Income tax article 28A*
2014	7.378.939	-	*2014*
2013	901.316	-	*2013*
Pajak pertambahan nilai	167.803	6.094.624	*Value added tax*
Sub-jumlah	8.448.058	6.094.624	*Sub-total*
Jumlah	**125.445.041**	**6.094.624**	***Total***

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / 12. TAXATION (continued)

b. Hutang Pajak / *b. Taxes Payable*

	2014	2013	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Pertambahan Nilai	65.096	22.071	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 4 ayat 2	1.074.383	630.603	*Article 4 section 2*
Pasal 21	905.625	1.255.340	*Article 21*
Pasal 22	15.013	22.578	*Article 22*
Pasal 23	59.172	115.609	*Article 23*
Pasal 25	205.703	7.976.925	*Article 25*
Pasal 26	169.641	145.699	*Article 26*
Sub-jumlah	2.494.633	10.168.825	*Sub-total*
Entitas Anak			*The Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	34.157	4.414.824	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 4 ayat 2	82.700	155.700	*Article 4 section 2*
Pasal 21	237.914	487.085	*Article 21*
Pasal 23	10.105	76.766	*Article 23*
Pasal 25	682.140	797.308	*Article 25*
Pasal 29	-	6.818.114	*Article 29*
Sub-jumlah	1.047.016	12.749.797	*Sub-total*
Jumlah	**3.541.649**	**22.918.622**	***Total***

c. Pajak Penghasilan Badan / *c. Corporate Income Tax*

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before income tax per consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014	2013	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(108.294.268)	310.887.695	*Income (loss) before income tax per consolidated statements of comprehensive income*
Dikurangi:			*Less:*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(108.431.744)	12.814.274	*Income (loss) before income tax of the Subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	137.476	298.073.421	*Income before income tax of the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan pasca kerja	7.134.550	5.542.812	*Post-employment benefits obligation*
Aset tetap	6.051.162	4.994.434	*Fixed assets*
Beban bunga	-	4.380.755	*Interest expense*
Penyisihan penurunan nilai piutang	310.470	685.272	*Provision for impairment value*

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / 12. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) / *c. Corporate Income Tax (continued)*

	2014	2013	
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	20.288.307	15.501.066	*Non-deductible expenses*
Penghasilan bunga	(6.938.826)	(1.739.407)	*Interest income*
Taksiran penghasilan kena pajak	**26.983.139**	**327.438.353**	***Estimated taxable income***

Rincian beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut: / *The details of current income tax expense are as follows:*

	2014	2013	
Taksiran penghasilan kena pajak			*Estimated taxable income*
Perusahaan	26.983.139	327.438.353	*the Company*
Entitas Anak	9.815.156	53.164.192	*the Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan kini			*Income tax expense - current*
Perusahaan	5.396.628	65.487.670	*the Company*
Entitas Anak	2.453.789	13.291.048	*the Subsidiaries*
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan yang berasal dari tahun lalu	-	1.141.450	*Adjustment in respect of corporate income tax of the previous year*
Jumlah beban pajak penghasilan kini	**7.850.417**	**79.920.168**	***Total current income tax expense***

Beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang/tagihan pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anaknya diperhitungkan sebagai berikut: / *Income tax expense and estimated income tax payable/refundable of the Company and its Subsidiaries are computed as follows:*

	2014	2013	
Beban pajak penghasilan kini			*Income tax expense - current*
Perusahaan	5.396.628	65.487.670	*the Company*
Entitas Anak	2.453.789	13.291.048	*the Subsidiaries*
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan yang berasal dari tahun lalu	-	1.141.450	*Adjustment in respect of corporate income tax of the previous year*
Jumlah	**7.850.417**	**79.920.168**	***Total***
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			*Less prepaid income taxes*
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 22	68.445.736	55.752.141	*Article 22*
Pasal 25	18.281.582	45.401.822	*Article 25*
Sub-jumlah	86.727.318	101.153.963	*Sub-total*
Entitas Anak			*The Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 22	1.044.312	885.848	*Article 22*
Pasal 23	7.636	9.818	*Article 23*
Pasal 25	8.780.780	6.478.584	*Article 25*
Sub-jumlah	9.832.728	7.374.250	*Sub-total*
Jumlah	**96.560.046**	**108.528.213**	***Total***

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / 12. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) / *Corporate Income Tax (continued)*

	2014	2013	
Hutang pajak penghasilan			*Income tax payable*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas Anak	-	6.818.114	*The Subsidiaries*
Jumlah	**-**	**6.818.114**	***Total***
Pajak dibayar di muka			*Prepaid tax*
Pajak penghasilan pasal 28A			*Income tax article 28A*
Perusahaan	81.330.690	-	*The Company*
Entitas Anak	7.378.939	-	*The Subsidiaries*
Jumlah	**88.709.629**	**-**	***Total***
Taksiran tagihan pajak penghasilan			*Estimated claims for income tax refund*
Perusahaan		35.666.293	*The Company*
Entitas Anak		5.437.347	*The Subsidiaries*
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan	**-**	**41.103.640**	***Total estimated claims for income tax refund***

Perusahaan

Audit pajak oleh kantor pajak atas Perusahaan untuk tahun pajak 2013 dan 2012 sedang dalam proses dan belum ada surat ketetapan yang diterima sampai saat ini.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak 2011 yang menyatakan kurang bayar yang terdiri dari pajak penghasilan Pasal 4 (2), Pasal 21, Pasal 26 serta pajak pertambahan nilai. Berdasarkan SKPKB tersebut Perusahaan mempunyai hutang pajak sebesar Rp 1.089.528.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. KEP-00084/406/11/054/13 yang menyetujui lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp 7.396.586 dari jumlah yang ditagih sebesar Rp 8.538.036. Pada tanggal 21 Mei 2013, Perusahaan telah menyetujui dan telah menerima sejumlah Rp 6.307.058 setelah dikurangi SKPKB yang telah disebutkan di atas. Selisih sejumlah telah disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The Company

The tax audit by the tax office on the Company for fiscal year 2013 and 2012 is still on-going and no assessment letter has been received to date.

On April 19, 2013, the Company received certain Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) from Directorate General of Taxation for the tax-year 2011, which consists of SKPKB for income Tax Article 4 (2), Article 21, Article 26 and value added tax. Based on those SKPKB, the Company has net taxes payable amounting to Rp 1,089,528.

On April 19, 2013, the Company received Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. KEP-00084/406/11/054/13 which approved the corporate income tax refund for the year 2011 amounted to Rp 7,396,586 from the total claim of Rp 8,538,036. On May 21, 2013, the Company agreed and has received the refund amounting to Rp 6,307,058 after compensated with the above mentioned SKPKB. The difference has been presented as part of total income tax expense in the consolidated statement of comprehensive income.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Entitas Anak

Audit pajak oleh kantor pajak atas PT Bibit Indonesia, entitas anak untuk tahun pajak 2013 sedang dalam proses dan belum ada surat ketetapan pajak yang diterima sampai saat ini.

Pada tanggal 23 Juni 2014, PT Prima Fajar, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. KEP-00008/406/12/019/14 yang menyetujui keseluruhan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 sebesar Rp 260.664.

Pada tanggal 6 Juni 2014, PT Leong Ayamsatu Primadona, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. KEP-0008/406/11/058/14 yang menyetujui lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp 2.349.464 dari jumlah yang ditagihkan sebesar Rp 2.548.740. Selisih tersebut telah disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 24 April 2014, PT Malindo Food Delight, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. KEP-00006/407/12/019/14 yang menyetujui keseluruhan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 sebesar Rp 799.448.

Pada tanggal 19 April 2013, entitas anak, PT Prima Fajar, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. KEP-00005/406/11/019/13 yang menyetujui lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp 9.673. Pada tanggal 21 Mei 2013, Entitas Anak menyetujui dan telah menerima jumlah tersebut dan sisa saldo dibebankan di tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Leong Ayamsatu Primadona, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jendral Pajak yang menyatakan kurang bayar untuk tahun pajak 2004 dan 2006 yang terdiri dari pajak penghasilan pasal 4 ayat 2, pasal 21, pasal 23 serta pajak pertambahan nilai. Berdasarkan SKPKB tersebut Entitas Anak terhutang sebesar Rp 4.692.700. Entitas Anak telah menyetujui jumlah tersebut dan telah dibayarkan pada tanggal 30 Januari 2014 kepada kantor pajak. Pajak kurang bayar tersebut dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

12. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax (continued)

The Subsidiaries

The tax audit by the tax office on PT Bibit Indonesia, a subsidiary for fiscal year 2013 is still on-going and no assessment letter has been received to date.

On June 23, 2014, PT Prima Fajar, a subsidiary received Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. KEP-00008/406/12/019/14 which approved in full amount of the corporate income tax refund for the year 2012 amounted to Rp 260,664.

On June 6, 2014, PT Leong Ayamsatu Primadona, a subsidiary, received Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. KEP-0008/406/11/058/14 which approved the corporate income tax refund for the year 2011 amounted to Rp 2,349,464 from the amount claimed of Rp 2,548,740. The difference has been presented in the consolidated statement of comprehensive income.

On April 24, 2014, PT Malindo Food Delight, a subsidiary received Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. KEP-00006/407/12/019/14 which approved in full amount of the corporate income tax refund for the year 2012 amounted to Rp 799,448.

On April 19, 2013, PT Prima Fajar, a subsidiary, received Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. KEP-00005/406/11/019/13 which approved the corporate income tax refund for year 2011 amounted to Rp 9,673. On May 21, 2013, the Subsidiary agreed and has received this amount and remaining balance was charged in the current year.

On December 31, 2013, PT Leong Ayamsatu Primadona, a subsidiary, received certain Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) from Directorate General of Taxation for the tax-year 2004 and 2006 which consist of SKPKB for income tax article 4(2), article 21, article 23 and Value added tax. Based on these SKPKB, the Subsidiary has net payable amounting to Rp 4,692,700. The Subsidiary has agreed and paid such tax underpayment on January 30, 2014 to Tax Office and charged to 2013 consolidated statement of comprehensive income.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007, wajib pajak Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki minimal oleh 300 pihak yang mana masing-masing pihak tersebut memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan tersebut harus dipenuhi sekurangnya 183 hari dalam jangka waktu 1 tahun pajak. Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut dan Perusahaan menghitung pajak penghasilan badan dan tangguhan dengan menggunakan tarif 20%.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Rincian aset pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

c. *Corporate Income Tax (continued)*

The Subsidiaries (continued)

Based on Government Regulation No. 81 Year 2007, Resident Taxpayers in the Form of a Publicly Listed Companies can obtain the reduced income tax rate of 5% lower when those whose shares owned by the public are 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned at least by 300 parties which each party owns less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies within 183 days in one fiscal year. As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with these requirements and calculated corporate income tax and deferred tax using 20% tax rate.

Deferred tax asset and liability will be adjusted with accepted tax rate at period when asset realized and liability settled based on applied tax rate.

The details of deferred income tax assets are as follows:

	2014			
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan / *Deferred Income Tax Benefit*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Aset Pajak Tangguhan				***Deferred Tax Assets***
Perusahaan				*The Company*
Aset tetap	7.843.348	1.210.232	9.053.580	*Fixed assets*
Imbalan pasca kerja	5.622.241	1.426.910	7.049.151	*Post-employment benefits obligation*
Beban bunga	14.564.151	-	14.564.151	*Interest expense*
Penyisihan penurunan nilai piutang	458.526	62.094	520.620	*Provision for impairment in value*
Sub-jumlah	28.488.266	2.699.236	31.187.502	*Sub-total*
Entitas Anak				*The Subsidiaries*
Aset tetap	60.161	515.178	575.339	*Fixed assets*
Imbalan pasca kerja	6.132.976	968.869	7.101.845	*Post-employment benefits obligation*
Rugi fiskal	11.036.854	27.183.369	38.220.223	*Fiscal loss*
Sub-jumlah	17.229.991	28.667.416	45.897.407	*Sub-total*
Jumlah	**45.718.257**	**31.366.652**	**77.084.909**	***Total***

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / 12. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) / *Corporate Income Tax (continued)*

	2013				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan / *Deferred Income Tax Benefit*	Penyesuaian / *Adjustments*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Aset Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Perusahaan					*The Company*
Aset tetap	6.844.462	998.886	-	7.843.348	*Fixed assets*
Imbalan pasca kerja	4.513.679	1.108.562	-	5.622.241	*Post-employment benefits obligation*
Provisi atas penjualan	91.790	-	(91.790)	-	*Provision on sales*
Beban bunga	13.688.000	876.151	-	14.564.151	*Interest expense*
Pajak	769.950	-	(769.950)	-	*Taxes*
Beban penghapusan piutang	321.472	137.054	-	458.526	*Provision for impairment in value*
Sub-jumlah	26.229.353	3.120.653	(861.740)	28.488.266	*Sub-total*
Entitas Anak					*The Subsidiaries*
Aset tetap	(1.053.115)	1.113.276	-	60.161	*Fixed assets*
Imbalan pasca kerja	5.170.488	962.488	-	6.132.976	*Post-employment benefits obligation*
Rugi fiskal	4.706.413	6.330.441	-	11.036.854	*Fiscal loss*
Sub-jumlah	8.823.786	8.406.205	-	17.229.991	*Sub-total*
Jumlah	**35.053.139**	**11.526.858**	**(861.740)**	**45.718.257**	***Total***

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan.

The Company and its subsidiaries' management believes that the deferred tax assets could be recovered.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak efektif dari laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income (loss) before income tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2014	2013	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(108.294.268)	310.887.695	*Income (loss) before income tax per consolidated statements of comprehensive income*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(108.431.744)	12.814.274	*Income (loss) before income tax of the Subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	137.476	298.073.421	*Income before income tax of the Company*
Beban pajak penghasilan pada tarif pajak efektif	27.495	59.614.684	*Income tax expense at effective tax rate*
Pengaruh pajak atas beda permanen	2.669.897	2.752.333	*Tax effect on permanent differences*
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan yang berasal dari tahun lalu	-	1.141.450	*Adjustment in respect of corporate income tax of the previous year*
Penyesuaian pajak tangguhan	-	861.740	*Adjustment on deferred tax*

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / 12. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) / *c. Corporate Income Tax (continued)*

	2014	2013	
Beban pajak penghasilan Perusahaan	2.697.392	64.370.207	*Total income tax expense of the Company*
Beban (manfaat) pajak penghasilan Entitas Anak	(26.213.627)	4.884.843	*Income tax expense (benefit) of the Subsidiaries*
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	**(23.516.235)**	**69.255.050**	***Total income tax expense (benefit)***

13. HUTANG BANK / 13. BANK LOANS

	2014	2013	
Hutang bank jangka pendek	1.137.771.675	598.497.868	*Short-term bank loans*
Hutang bank jangka panjang Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	118.708.189	78.595.750	*Current maturities portion of long-term bank loans*
Sub-jumlah	1.256.479.864	677.093.618	*Sub-total*
Hutang bank jangka panjang bagian hutang jangka panjang	629.390.550	295.556.317	*Long-term portion of long-term bank loans*
Jumlah	**1.885.870.414**	**972.649.935**	***Total***

	2014			2013		
	Jangka Pendek / *Current*	Jangka Panjang / *Non - Current*	Jumlah / *Total*	Jangka Pendek / *Current*	Jangka Panjang / *Non-Current*	Jumlah / *Total*
PT Malindo Feedmill Tbk						
Rupiah						
PT Bank Central Asia Tbk	360.524.315	526.195.416	886.719.731	44.389.100	141.367.136	185.756.236
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.600.000	26.083.328	47.683.328	137.800.000	47.683.328	185.483.328
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	8.165.047	-	8.165.047	11.408.564	-	11.408.564
Dolar AS / *US Dollar*						
PT Bank CIMB Niaga Tbk	293.921.536	-	293.921.536	-	-	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	242.835.600	-	242.835.600	230.752.431	-	230.752.431
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd	186.600.000	-	186.600.000	182.835.000	-	182.835.000
PT Leong Ayamsatu Primadona						
Rupiah						
PT Bank Central Asia Tbk	24.559.549	19.434.578	43.994.127	22.469.595	22.420.545	44.890.140
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.498.392	-	8.498.392	-	-	-
PT Bibit Indonesia						
Rupiah						
PT Bank Central Asia Tbk	42.607.533	18.777.228	61.384.761	14.943.559	29.625.308	44.568.867
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.411.477	-	3.411.477	4.000.000	-	4.000.000
PT Malindo Food Delight						
Rupiah						
PT Bank Central Asia Tbk	63.756.415	38.900.000	102.656.415	28.495.369	54.460.000	82.955.369
Jumlah	**1.256.479.864**	**629.390.550**	**1.885.870.414**	**677.093.618**	**295.556.317**	**972.649.935**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai fasilitas bank dan jadwal pelunasan hutang bank sebagai berikut:

As of December 31, 2014, the Company and its subsidiaries has the following outstanding bank facilities and repayment schedule is as follows:

13. HUTANG BANK (lanjutan) / 13. BANK LOANS (continued)

Bank	Fasilitas / *Facilities*	Jumlah Kredit Maksimum / *Maximum Credit Limit*	Jadwal Pelunasan / *Repayment Schedule*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Modal Kerja / *Working Capital*	Rp 211.000.000 USD 7.500.000	27-May-15 27-May-15
	Pinjaman Investasi / *Investment Credit*	Rp 92.500.000	10-Apr-18
	Kredit Rekening Koran / *Bank Overdraft*	Rp 11.000.000	27-May-15
PT Bank Central Asia Tbk	Pinjaman Modal Kerja / *Working Capital*	Rp 438.580.000 USD 20.000.000	21-Aug-15
	Pinjaman Investasi / *Investment Credit*	Rp 804.173.000	Angsuran per bulan sampai dengan / *monthly installment until* 30-Jul-20
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	Pembiayaan supplier / *Supplier financing*	USD 26.000.000	31-Jul-15
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	Pembiayaan Supplier / *Supplier financing*	USD 15.000.000	31-Jan-15
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Pinjaman Modal Kerja / *Working Capital*	USD 15.000.000	3-Oct-15

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	2014	2013	
Rupiah	8,8% - 12,0%	8,8% - 12,0%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2,75% - 4,11%	3,6% - 7,0%	*United States Dollar*

Seluruh fasilitas pinjaman bank dijamin dengan berbagai aset tetap tertentu masing-masing sebesar Rp 806.934.000 pada tahun 2014 dan Rp 648.078.000 pada tahun 2013 (lihat Catatan 10) dan piutang usaha, persediaan, hewan ternak produksi - berumur pendek dan uang muka masing-masing sebesar Rp 337.490.000 dan $AS 41.000.000 pada tahun 2014 dan sebesar Rp 334.010.000 dan $AS 41.000.000 pada tahun 2013 (lihat Catatan 5, 7, 8 dan 9).

All credit facilities are secured by various certain fixed assets totaling to Rp 806,934,000 in 2014 and Rp 648,078,000 in 2013 and (see Note 10), and trade receivables, inventories, breeding flocks and advances totaling to Rp 337,490,000 and US$ 41,000,000 in 2014 and totaling to Rp 334,010,000 and US$ 41,000,000 in 2013, (see Notes 5, 7, 8 and 9).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Pembayaran pokok hutang bank jangka panjang masing-masing sebesar Rp 78.595.750 dan Rp 31.197.000.

On December 31, 2014 and 2013, total principal installment payments for long term bank loans amounted Rp 78,595,750 and Rp 31,197,000, respectively.

Berdasarkan perjanjian atas hutang-hutang tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status serta Anggaran Dasar Perusahaan, dan mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor; pembatasan dalam pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; penjaminan negatif, dan menjaminkan aset atau pendapatannya dengan pengecualian secara khusus; pembatasan dalam mengubah aktivitas utama Perusahaan; dan harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

The Company and its subsidiaries, under the loan agreements, are subject to various restrictive covenants, among others to obtain written approval from lenders, before entering into certain transactions such as mergers, takeovers, liquidation or change in status and Articles of Association, reducing the authorized capital, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, and collateralizing assets or revenue with certain exceptions; restrictions on change in core business activities, and required to comply with certain financial ratios.

13. HUTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entias anaknya telah mematuhi batasan-batasan yang dipersyaratkan oleh semua Bank.

Manajemen menyatakan bahwa dalam periode laporan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anaknya tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar atas utang bank yang telah jatuh tempo yang dimilikinya.

13. BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the management believes that the Company and its subsidiaries are in compliance with the covenants required by all of the Banks.

Management ascertained that during the reporting period and as of the date of the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have never defaulted in paying their maturiting bank loans.

14. HUTANG ANGSURAN / 14. INSTALLMENT PAYABLES

	2014	2013	
PT BCA Finance	1.471.289	933.544	*PT BCA Finance*
PT Dipo Star Finance	739.693	575.883	*PT Dipo Star Finance*
PT Bank Jasa Jakarta	230.486	185.365	*PT Bank Jasa Jakarta*
Jumlah	2.441.468	1.694.792	*Total*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.778.705)	(1.694.792)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**662.763**	-	***Long-term portion***

Hutang angsuran digunakan untuk pembelian kendaraan, mesin dan peralatan. Hutang tersebut dijamin dengan aset yang dibiayai (lihat Catatan 10).

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki beberapa perjanjian hutang pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance, PT Dipo Star Finance dan PT Bank Jasa Jakarta, pihak ketiga. Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anaknya memperoleh tambahan pembiayaan masing-masing sejumlah Rp 5.087.655 dan Rp 5.450.199. Perjanjian pembiayaan konsumen akan mensyaratkan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai 2016. Tingkat bunga efektif rata-rata berkisar antara 8,89% dan 10,35% per tahun masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Installment payables represents purchase of vehicles, machineries and equipment. These payables are secured by assets purchased (see Note 10).

The Company and its subsidiaries have entered into several consumer finance agreements with PT BCA Finance, PT Dipo Star Finance and PT Bank Jasa Jakarta, third parties. In 2014 and 2013, the Company and its subsidiaries obtained additional financing totaling to Rp 5,087,655 and Rp 5,450,199, respectively. Consumer financing agreements require payment at various dates between years 2015 to 2016. The average annual effective interest rate is 8.89% and 10.35% in 2014 and 2013, respectively.

15. IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo imbalan pasca kerja berdasarkan laporan aktuaris PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tanggal 3 Maret 2015 dan 17 Maret 2014, masing-masing. Metode yang digunakan dalam perhitungan aktuaria adalah metode *"Projected Unit Credit"* dengan asumsi sebagai berikut:

15. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

As of December 31, 2014 and 2013, the balance of post-employment benefit obligation is based on the actuarial report of PT Prima Bhaksana Lestari, independent actuary, as stated in its report dated March 3, 2015 and March 17, 2014, respectively. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2014	2013	
Umur pensiun	55 tahun / *55 years*	55 tahun / *55 years*	*Pension age*
Tingkat diskonto	8,5% per tahun / *8.5% per year*	9% per tahun / *9% per year*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	*Annual salary increase*

15. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / 15. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	48.135.858	48.393.813	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	8.541.456	6.670.765	*Current service cost*
Biaya bunga	4.086.369	3.268.738	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(1.321.517)	(990.233)	*Benefit paid*
Kerugian (keuntungan) aktuaria	1.575.713	(9.207.225)	*Actuarial (gain) loss*
Saldo Akhir	**61.017.879**	**48.135.858**	***Ending Balance***

Rekonsiliasi nilai sekarang imbalan pasca kerja dengan imbalan pasca kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of post-employment benefit obligation to the amount of post-employment benefit obligation in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2014	2013	
Nilai sekarang imbalan pasca kerja	61.017.879	48.135.858	*Present value of post-employment benefit obligation*
Liabilitas penerapan pertama kali yang belum diakui	(1.631.580)	(3.134.801)	*Unrecognized past service cost*
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	4.266.836	7.642.052	*Unrecognized actuarial gains*
Imbalan pasca kerja	**63.653.135**	**52.643.109**	***Post-employment benefits obligation***

Rekonsiliasi beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The details of employees' benefits expense are as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	8.541.456	6.670.765	*Current service cost*
Biaya bunga	4.086.369	3.268.738	*Interest cost*
Kerugian aktuaria bersih yang dapat diakui	242.974	426.193	*Recognized actuarial loss*
Biaya jasa lalu - *non-vested*	184.101	184.101	*Past service cost - non-vested*
Beban Imbalan Kerja Karyawan	**13.054.900**	**10.549.797**	***Employees' Benefits Expense***

Jumlah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Balances for the year ended December 31, 2014 and the previous four years related to employees' benefits obligation are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban	61.017.879	48.135.858	48.393.813	40.856.029	22.597.076	*Present value of obligation*
Defisit aset program	61.017.879	48.135.858	48.393.813	40.856.029	22.597.076	*Deficit in the plan*
Penyesuaian pengalaman	(1.325.259)	3.572.046	2.741.940	(6.284.306)	(2.811.397)	*Experience adjustment*

Pada tanggal 31 Desember 2014, dampak dari kenaikan 1% dan penurunan 1% tingkat diskonto yang diasumsikan akan menurunkan dan meningkatkan nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja masing-masing sebesar Rp 6.589.257 dan Rp 4.605.324.

As of December 31, 2014, the effect of 1% increase and 1% decrease in the assumed discount rate will result to Rp 6,589,257 lower and Rp 4,605,324 higher, respectively, present value of post-employment benefit obligation.

16. MODAL SAHAM / 16. SHARE CAPITAL

Para pemegang saham dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

Pemegang Saham / *Shareholders*	2014 Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Fully Paid Shares*	2014 Persentase Pemilikan / *Percentage of Ownership*	2014 Jumlah Modal Disetor / *Total Paid-up Capital*
Dragon Amity Pte. Ltd.	1.001.675.000	55,93%	20.033.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / *Public (each below 5%)*	789.325.000	44,07%	15.786.500
Jumlah / ***Total***	**1.791.000.000**	**100,00%**	**35.820.000**

Pemegang Saham / *Shareholders*	2013 Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Fully Paid Shares*	2013 Persentase Pemilikan / *Percentage of Ownership*	2013 Jumlah Modal Disetor / *Total Paid-up share*
Dragon Amity Ltd.	1.001.675.000	59,10%	20.033.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / *Public (each below 5%)*	693.325.000	40,90%	13.866.500
Jumlah / ***Total***	**1.695.000.000**	**100,00%**	**33.900.000**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Direksi Perusahaan, Tn. Tang Ung Lee yang memiliki saham Perusahaan dengan jumlah kurang dari 0,1% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh.

As of December 31, 2014 and 2013, Mr. Tang Ung Lee, a Company Director, held Company's shares less than 0.1% of total issued and fully paid capital

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2014, sebagaimana diaktakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 17 Juni 2014 yang dibuat oleh Achmad Bajumi, S.H., M.H., pemegang Saham menyetujui untuk membagikan dividen final tunai kepada para pemegang saham berdasarkan laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 35.820.000 atau sebesar Rp 20 per saham (dalam nilai penuh).

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on June 17, 2014, which was stated in the Deed No. 26 dated June 17, 2014 by Achmad Bajumi, S.H., M.H., the Shareholders approved to distribute final cash dividend to shareholders from 2013 net income amounted to Rp 35,820,000 or Rp 20 per share (in full amount).

Pada tanggal 14 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Persetujuan No. S-01202/BEI.PG1/04-2014 dari Bursa Efek Indonesia untuk mengadakan Pencatatan Saham Tambahan melalui PMT-HMETD sebanyak 96.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (dalam nilai penuh) setiap saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.500 (dalam nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 1.695.000.000 menjadi 1.791.000.000.

On April 14, 2014, the Company obtained the approval letter No. S-01202/BEI.PG1/04-2014 from Indonesia Stock Exchange for its additional shares through PMT-HMETD of 96,000,000 with par value of Rp 20 (in full amount) per share and execution price of Rp 3,500 (in full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid shares increased from 1,695,000,000 to 1,791,000,000.

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan ini telah diaktakan dalam akta perubahaan anggaran dasar No. 27 tanggal 23 April 2014 yang dibuat oleh Achmad Bajumi, S.H., M.H. Perubahan tersebut diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-01921.40.21.2014 tanggal 10 Mei 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2013, sebagaimana yang diaktakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 5 Juni 2013 yang dibuat oleh Achmad Bajumi, S.H., M.H., para pemegang saham menyetujui rencana perusahaan untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan mengeluarkan saham baru sejumlah 169.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (dalam rupiah penuh) per saham.

Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2014 sebagaimana yang diaktakan dalam Akta No. 27 tanggal 10 Juli 2014 yang dibuat oleh Achmad Bajumi, S.H., M.H., para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembentukan penambahan cadangan sebesar Rp 5.000.000 dari "saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya" pada tahun 2014 sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dalam Akta No. 10 tanggal 5 Juni 2013 yang dibuat oleh Achmad Bajumi, S.H., M.H., para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembentukan penambahan cadangan sebesar Rp 5.000.000 dari saldo laba yang belum di tentukan penggunaanya pada tahun 2013 sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan peringkat kredit kuat dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Rasio hutang bersih terhadap ekuitas dihitung dari hutang bersih dibagi dengan jumlah modal. Hutang bersih dihitung dari pinjaman (hutang bank, hutang angsuran dan hutang pihak berelasi ditambah hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung berdasarkan ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

16. SHARE CAPITAL (continued)

This amendment has been stated in the Deed No. 27 of Achmad Bajumi, S.H., M.H., dated April 23, 2014. This amendment has been received and recorded in the Sisminbakum database of the Ministry of Law and Human Rights with letter No. AHU-01921.40.21.2014 dated May 10, 2014.

Based on the Annual Extraordinary General Meeting of Shareholders which was also stated in the Deed No. 11 dated June 5, 2013 by Achmad Bajumi, S.H., M.H., the shareholders approved the Company's plan to increase the share capital without preemptive rights by issuing additional 169,500,000 shares of Rp 20 (in full amount) per share.

Appropriated Retained Earnings

Based on the Annual General Meeting of Shareholders conducted on June 17, 2014 and as stated in the Deed No. 27, dated July 10, 2014, of Achmad Bajumi, S.H., M.H., the Company's shareholders have approved the appropriation in 2014 of "Company's unappropriated retained earnings" amounting to Rp 5,000,000 to comply with the Company's Articles of Association.

Based on Annual General Meeting of Shareholders as stated in the Deed No. 10 dated June 5, 2013 of Achmad Bajumi, S.H., M.H., the Company's shareholders have approved the appropriation in 2013 of Company's unappropriated retained earnings amounting to Rp 5,000,000 to comply with the Company's Articles of Association.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Net debt to equity ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as borrowings (bank loans, installment payables and due to related parties plus trade payables, other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

16. MODAL SAHAM (lanjutan) / 16. SHARE CAPITAL (continued)

Rasio hutang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to total equity as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014	2013	
Jumlah hutang	2.386.139.875	1.276.353.772	*Total debt*
Dikurangi kas dan setara kas	310.112.433	82.819.072	*Less cash and cash equivalents*
Hutang bersih	2.076.027.442	1.193.534.700	*Net debt*
Jumlah ekuitas	1.077.885.156	862.483.189	*Total equity*
Rasio hutang bersih terhadap ekuitas	**1,93**	**1,38**	***Net debt to equity ratio***

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini terdiri dari:

As of December 31, 2014 and 2013, this account consists of:

	2014	2013	
Tambahan modal disetor - bersih			*Additional paid-in capital - net*
2014	334.080.000	-	*2014*
2006	36.935.784	36.935.784	*2006*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(137.265.576)	(137.265.576)	*Difference in value of transactions among entities under common control*
Bersih	**233.750.208**	**(100.329.792)**	***Net***

Pada tanggal 14 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Persetujuan No. S-01202/BEI.PG1/04-2014 dari Bursa Efek Indonesia untuk Pencatatan Saham Tambahan melalui PMT-HMETD sebanyak 96.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (dalam nilai penuh) setiap saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.500 (dalam nilai penuh) per saham. Selisih harga pelaksanaan dengan nilai nominal saham sebesar Rp 334.080.000 dicatat di akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

On April 14, 2014, the Company obtained the approval letter No. S-01202/BEI.PG1/04-2014 from Indonesia Stock Exchange for its additional shares through PMT-HMETD of 96,000,000 with par value of Rp 20 (in full amount) per share and execution price of Rp 3,500 (in full amount) per share. The difference between the execution price and par value per share amounted to Rp 334,080,000 is recorded in "Additional Paid-in Capital" in consolidated statements of financial position.

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan mengakuisisi PT Leong Ayamsatu Primadona dari Emerging Success Ltd., pihak berelasi, dengan harga pembelian sebesar Rp 145.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 7.734.424. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sebesar Rp 137.265.576, dicatat di akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

On April 1, 2008, the Company acquired PT Leong Ayamsatu Primadona from Emerging Success Ltd., a related party, with a purchase price of Rp 145,000,000 and book value of Rp 7,734,424. The difference between the purchase price and book value amounted to Rp 137,265,576 is recorded in "Difference In Value of Transactions Among Entities Under Common Control" account as part of additional paid-in capital in consolidated statements of financial position.

18. PENJUALAN BERSIH / 18. NET SALES

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut: / *The details of net sales are as follows:*

	2014	2013	
Pakan	3.312.922.768	2.967.915.970	*Feeds*
Anak ayam usia sehari	622.171.876	778.172.607	*Day old chick*
Ayam pedaging	373.368.059	323.433.825	*Broiler*
Makanan olahan	55.755.741	8.921.099	*Processed food*
Lain-lain	137.859.683	114.638.964	*Others*
Jumlah	**4.502.078.127**	**4.193.082.465**	***Total***

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat penjualan bersih kepada satu pelanggan yang jumlahnya melebihi 10% dari penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut.

In 2014 and 2013, there were no sales to single customer with cumulative amount exceeding 10% of total net sales.

Penjualan kepada pihak yang berelasi dijelaskan pada Catatan 26 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sales to related parties are disclosed in Note 26 to the consolidated financial statements.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN / 19. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: / *Details of cost of goods sold are as follow:*

	2014	2013	
Persediaan awal bahan baku	231.600.495	151.884.039	*Beginning balance - raw materials*
Pembelian	3.655.568.681	3.066.800.685	*Purchase*
Persediaan akhir bahan baku (Catatan 7)	(404.509.475)	(231.600.495)	*Ending balance - raw materials (Note 7)*
Pemakaian bahan baku	3.482.659.701	2.987.084.229	*Raw materials used*
Beban pabrikasi (Catatan 20)	309.620.444	221.916.509	*Factory overhead (Note 20)*
Gaji dan upah buruh langsung	115.799.127	82.750.155	*Salaries of direct labor*
Beban deplesi dan ayam afkir (Catatan 8)	254.700.727	183.829.352	*Depletion and unproductive chicken (Note 8)*
Jumlah biaya produksi	4.162.779.999	3.475.580.245	*Total manufacturing cost*
Barang dalam proses			*Work in process*
Awal tahun	1.542.822	2.207.194	*At beginning of the year*
Akhir tahun (Catatan 7)	(1.231.111)	(1.542.822)	*At end of the year (Note 7)*
Harga pokok produksi	4.163.091.710	3.476.244.617	*Cost of goods manufactured*
Barang jadi			*Finished goods*
Awal tahun	124.955.216	78.025.162	*At beginning of the the year*
Pembelian	45.028.978	45.858.800	*Purchase*
Akhir tahun (Catatan 7)	(153.324.775)	(124.955.216)	*At end of year (Note 7)*
Beban Pokok Penjualan	**4.179.751.129**	**3.475.173.363**	***Cost of Goods Sold***

19. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Perusahaan melakukan pembelian dengan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan melakukan transaksi pembelian dengan Bunge Agribusiness Singapore sebesar Rp 434.811.500 pada tahun 2014 dan dengan Marubeni sebesar Rp 426.700.645 pada tahun 2013 yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih Perusahaan selama tahun terkait.

19. COST OF GOODS SOLD (continued)

Purchase transactions with related parties are disclosed in Note 26 to the consolidated financial statements.

The Company has purchase transactions with Bunge Agribusiness Singapore totaling to Rp 434,811,500 in 2014 and with Marubeni totaling to Rp 426,700,645 in 2013 that exceeded 10% of the total net purchases of the Company during related year.

20. BEBAN PABRIKASI / 20. FACTORY OVERHEAD

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

The details of factory overhead are as follows:

	2014	2013	
Penyusutan (Catatan 10)	116.315.805	81.770.644	*Depreciation (Note 10)*
Listrik dan air	75.367.176	54.301.514	*Electricity and water*
Bahan bakar	44.552.597	26.638.941	*Fuel*
Perbaikan dan pemeliharaan	41.106.000	32.991.499	*Repairs and maintenance*
Biaya pabrik	23.504.304	16.505.986	*Factory expenses*
Transportasi	18.152.496	17.316.852	*Transportation*
Sewa	10.261.323	5.059.234	*Rent*
Asuransi	5.718.026	2.351.933	*Insurance*
Perizinan	3.243.428	2.887.948	*Licenses*
Laboratorium	3.187.528	2.316.412	*Laboratory*
Keamanan	3.138.033	3.213.160	*Security*
Perlengkapan kantor	1.713.639	1.321.113	
Telepon dan pos	1.229.528	995.508	*Telephone and postage*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	9.124.398	4.657.381	*Others (each below Rp 500,000)*
Kapitalisasi beban ke hewan ternak produksi berumur pendek	(46.993.837)	(30.411.616)	*Capitalized expenses to breeding flocks*
Jumlah	**309.620.444**	**221.916.509**	***Total***

21. BEBAN PENJUALAN / 21. SELLING EXPENSES

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The details of selling expenses are as follows:

	2014	2013	
Transportasi	53.287.123	49.750.836	*Transportation*
Pengepakan	16.379.786	15.072.742	*Packing*
Promosi	14.499.230	1.785.998	*Promotion*
Gaji	12.417.514	6.455.621	*Salaries*
Perbaikan dan pemeliharaan	3.131.378	889.283	*Repairs and maintenance*
Sewa	1.854.666	902.773	*Rent*
Penyusutan (Catatan 10)	1.797.142	1.558.294	*Depreciation (Note 10)*
Jamuan	1.150.938	1.307.619	*Entertainment*
Biaya kantor	646.951	660.265	*Office expenses*
Telepon dan pos	382.525	494.336	*Telephone and postage*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 250.000)	707.261	901.458	*Others (each below Rp 250,000)*
Jumlah	**106.254.514**	**79.779.225**	***Total***

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2014	2013	
Gaji	125.510.744	92.136.679	*Salaries*
Transportasi	14.438.039	9.796.412	*Transportation*
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	13.054.900	10.549.797	*Employees' benefit (Note 15)*
Penyusutan (Catatan 10)	9.359.874	7.097.648	*Depreciation (Note 10)*
Biaya kantor	7.351.522	5.832.859	*Office expenses*
Jasa profesional	6.241.966	2.293.607	*Professional fees*
Jamuan	5.293.600	3.982.642	*Entertainment*
Perbaikan dan pemeliharaan	3.982.792	2.795.098	*Repairs and maintenance*
Asuransi	3.315.144	1.935.004	*Insurance*
Perizinan	2.503.596	2.480.332	*Licenses*
Telepon dan pos	2.352.511	1.656.420	*Telephone and postage*
Sewa	2.287.213	2.320.492	*Rent*
Listrik dan air	1.564.953	806.981	*Electricity and water*
Pajak	1.149.816	6.347.423	*Tax*
Jasa pengurusan	563.653	519.419	*Handling fee*
Biaya penyisihan penurunan nilai	310.470	685.272	*Provision for impairment losses*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	1.588.788	3.994.033	*Others (each below Rp 500,000)*
Jumlah	**200.869.581**	**155.230.118**	***Total***

23. BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAIN-LAIN / 23. OTHER OPERATING EXPENSES (INCOME)

Rincian beban (pendapatan) usaha lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating expenses (income) are as follows:

	2014	2013	
Rugi selisih kurs - bersih	38.146.186	109.494.869	*Loss on foreign exchange - net*
Laba penjualan aset tetap	(675.994)	(133.196)	*Gain of sale of fixed assets*
Penghasilan sewa - bersih	(1.053.735)	(837.522)	*Rent Income - net*
Lain-lain - bersih	(3.523.775)	(2.109.532)	*Others - net*
Jumlah	**32.892.682**	**106.414.619**	***Total***

24. BEBAN KEUANGAN / 24. FINANCE COST

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance cost are as follows:

	2014	2013	
Beban bunga	91.067.428	64.460.331	*Interest expense*
Beban administrasi bank	6.624.114	2.999.016	*Bank charges*
Jumlah	**97.691.542**	**67.459.347**	***Total***

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / 25. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

Calculation of basic earnings (loss) per share is as follows:

	2014	2013	
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(84.560.448)	241.247.017	*Net income (loss) attributable to owners of the Parent Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.763.383.562	1.695.000.000	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba (rugi) bersih per saham dasar (angka penuh dalam Rp)	**(48)**	**142**	***Basic earnings (loss) per share (full amount in Rp)***

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI / 26. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi, terutama penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries engage in transactions with related parties, primarily consisting of sales, purchases and other financial transactions.

Sifat hubungan antara Perusahaan dan entitas anaknya dengan pihak-pihak yang berelasi terutama adalah kesamaaan pemilikan, manajemen dan/atau anggota keluarga dekat dari pemilik/manajemen.

Nature of relationship between the Company and its Subsidiaries with related parties consists of having similar ownership, management and/or close relative to owners/management.

Di bawah ini adalah pihak berelasi dari Perusahaan dan entitas anak yang sama atau manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan entitas anak:

Below are the related parties which are under the similar Company and its subsidiaries or have similar management with the Company and its subsidiaries:

- Leong Hup Poultry Farm Sdn. Bhd.
- PT Sehat Cerah Indonesia
- PT Leo Hupindo
- PT Telur Indonesia
- PT Feedmill Indonesia
- Emerging Success Pte. Ltd.
- Gymtech Feedmill Malacca Sdn. Bhd.

Rincian piutang kepada pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The details of receivables from related parties are as follows:

	2014	2013	Presentasi Terhadap Jumlah Aset / *Percentage to Total Assets* 2014	2013
Piutang Usaha (Catatan 5) / *Trade Receivables (Note 5)*				
PT Telur Indonesia	32.100.469	26.143.539	0,91%	1,18%
PT Feedmill Indonesia	10.823.329	19.104.428	0,31%	0,86%
Lain-lain / *Others*	2.140.954	1.998.788	0,06%	0,09%
Jumlah / *Total*	**45.064.752**	**47.246.755**	**1,28%**	**2,13%**
Piutang dari pihak- pihak berelasi / *Due from Related Parties*				
PT Sehat Cerah Indonesia	1.098.305	1.098.305	0,03%	0,05%
Lain-lain / *Others*	225.588	225.588	0,01%	0,01%
Jumlah / *Total*	**1.323.893**	**1.323.893**	**0,04%**	**0,06%**

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan) / 26. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian hutang kepada pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The details of payables to related parties are as follows:

	2014	2013	Presentasi Terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities 2014	2013
Hutang Usaha (Catatan 11) / *Trade Payables (Note 11)*				
PT Feedmill Indonesia	62.919.277	27.819.542	2,57%	2,06%
PT Sehat Cerah Indonesia	10.925.472	5.162.387	0,45%	0,38%
Lain-lain / *Others*	384.750	490.561	0,02%	0,04%
Jumlah / *Total*	**74.229.499**	**33.472.490**	**3,04%**	**2,48%**
Hutang kepada pihak-pihak berelasi / *Due to Related Parties*				
Emerging Success Pte. Ltd.	16.198.274	16.198.274	0,66%	1,20%
Lain-lain / *Others*	1.046.348	1.046.348	0,04%	0,08%
Jumlah / *Total*	**17.244.622**	**17.244.622**	**0,70%**	**1,28%**

Hutang kepada Emerging Success Pte. Ltd., merupakan hutang Entitas Anak yang digunakan untuk melunasi hutang kepada PT Bank Rabobank International Indonesia pada tahun 2006 dan untuk modal kerja. Hutang ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

Due to Emerging Success Pte. Ltd., represents the Subsidiary's loan to refinance the existing loan from PT Bank Rabobank International Indonesia in 2006 and for working capital as well. This payable has no interest and no collateral.

Akun piutang dan hutang kepada pihak-pihak yang berelasi seluruhnya dalam mata uang Rupiah yang merupakan pembayaran lebih dahulu atas biaya Perusahaan dan entitas anaknya oleh pihak-pihak yang berelasi dan/atau sebaliknya untuk keperluan operasional. Piutang dan hutang ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.

Due from and due to related parties entirely in Rupiah currency which represent fund received or advances for the Company and its subsidiaries' expenses by related parties and/or otherwise. These receivables and payables have no interest, collateral and definite repayment schedule.

Rincian penjualan kepada pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The details of sales with related parties are as follows:

	2014	2013	Presentasi Terhadap Jumlah Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales 2014	2013
PT Feedmill Indonesia	256.487.908	274.214.010	5,69%	6,54%
PT Telur Indonesia	36.678.629	29.266.859	0,81%	0,70%
Jumlah / *Total*	**293.166.537**	**303.480.869**	**6,50%**	**7,24%**

Rincian pembelian dari pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases with related parties are as follows:

	2014	2013	Presentasi Terhadap Jumlah Pembelian Bersih / Percentage to Net Purchases 2014	2013
PT Feedmill Indonesia	124.189.221	86.622.557	3,40%	2,82%
PT Sehat Cerah Indonesia	41.871.625	31.931.457	1,15%	1,04%
PT Telur Indonesia	13.158.049	8.513.050	0,36%	0,27%
Jumlah / *Total*	**179.218.895**	**127.067.064**	**4,91%**	**4,13%**

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Beban yang timbul dari transaksi kepada pihak yang berelasi yaitu PT Sehat Cerah Indonesia sebesar Rp 1.663.124 dan Rp 1.401.612 atau sebesar 0,04% dan 0,04% terhadap persentase beban pokok penjualan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 1 April 2011, PT Leong Ayamsatu Primadona, Entitas Anak melakukan perjanjian dengan PT Leo Hupindo, di mana entitas anak menyewa area penetasan telur (*hatchery*) di Deli Serdang, Sumatera Utara, untuk 2 (dua) tahun masa sewa terhitung 1 April 2011 sampai dengan 31 Maret 2013 dengan jumlah beban sewa sebesar Rp 300.000. Pada tahun 2013, kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang perjanjian sewa sampai 30 Juni 2015.

Imbalan Kerja Manajemen Kunci

Manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Ringkasan jumlah imbalan kerja manajemen kunci tersebut adalah sebagai berikut:

26. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The expense arising from related party transactions with PT Sehat Cerah Indonesia amounted to Rp 1,663,124 and Rp 1,401,612 or equal to of 0.04% and 0.04% of cost of goods sold for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

On April 1, 2011, PT Leong Ayamsatu Primadona, a Subsidiary, has entered into agreement with PT Leo Hupindo to lease a hatchery located in Deli Serdang, North Sumatera for 2 (two) years from April 1, 2011 up to March 31, 2013 with rental fee amounted to Rp 300,000. In 2013, both parties agreed to extend the lease agreement until June 30, 2015.

Employee Benefits of Key Management Personnel

The key management of the Company consists of Directors and Commissioners. The summary of employee benefits of key management is as follow:

	2014	2013	
Imbalan kerja jangka pendek	7.447.758	6.633.542	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	10.369.569	7.525.156	*Long-term post employment benefits*
Jumlah	**17.817.327**	**14.158.698**	***Total***

27. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

a. Beberapa tanah Perusahaan belum memiliki sertifikat, dan beban pengurusan sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah tersebut sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian belum dapat diestimasi secara andal. Sesuai dengan PSAK No. 57 "Liabilitas Diestimasi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontijensi", beban tersebut merupakan liabilitas kontijensi Perusahaan.

b. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap sebesar Rp 107.905.186.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

The Company

a. Some of the Company's land have no certificates and the cost of Building Right Certificate on land cannot be estimated until the date of the consolidated financial statements. In accordance with PSAK No. 57 "Estimated Liabilities, Contingent Liabilites and Contingent Assets", those expenses are contingent liabilities of the Company.

b. As of December 31, 2014, the Company and its Subsidiaries have contractual commitment in acquisition of fixed assets amounting to Rp 107,905,186.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2014			2013		
	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara dengan Rupiah / *Equivalent Rupiah*	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara dengan Rupiah / *Equivalent Rupiah*
Aset / *Assets*						
Kas dan setara kas / *Cash and cash equivalents*	$AS/*US$*	386.068	4.802.690	$AS/*US$*	2.837.758	34.589.427
	€	785	11.880	€	24.749	416.297
Piutang usaha / *Trade receivables*	RM	181.700	647.202	RM	181.700	673.744
Jumlah Aset / *Total Assets*			**5.461.772**			**35.679.468**
Liabilitas / *Liabilities*						
Hutang bank jangka pendek / *Short-term bank loans*	$AS/*US$*	58.147.680	723.357.136	$AS/*US$*	33.931.203	413.587.431
Hutang usaha / *Trade payables*	$AS/*US$*	13.553.533	168.605.951	$AS/*US$*	11.829.855	144.194.100
	JPY	750.208	7.820.172	JPY	-	-
	RM	94.281	335.832	RM	39.770	147.455
	€	3.815	57.730	€	41.172	692.565
	SIN$	1.255	11.825	SIN$	9.057	87.202
Jumlah Liabilitas / *Total Liabilities*			**900.188.646**			**558.708.753**
Jumlah Liabilitas - bersih / *Total Liabilities - net*			**894.726.874**			**523.029.285**

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali untuk piutang pihak berelasi dan hutang pihak berelasi, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo jangka singkat atas instrumen keuangan tersebut dan hutang bank menggunakan bunga mengambang (*floating rate*). Nilai wajar piutang pihak berelasi dan hutang pihak berelasi tidak dapat ditentukan secara andal, sehingga akun tersebut dicatat sebesar biaya perolehan.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for the due from and due to related parties, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated statement of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments and the bank loans bear floating interest rates. The fair values of due from related parties and due to related parties cannot be reliably determined, thus these accounts are carried at cost.

The Company and its subsidiaries have no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as at December 31, 2014 and 2013.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anaknya adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES

The Company and its subsidiaries are exposed to interest rate risk, currency risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company and its subsidiaries' risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the the Company and its Subsidiaries' activities.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan hutang bank (lihat Catatan 13). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing saldo hutang bank Perusahaan mencerminkan sekitar 30% dan 28% dari jumlah liabilitas.

Pada tahun 2014 dan 2013, kemungkinan perubahan suku bunga pinjaman bank masing-masing sebesar 50 dan 60 basis poin. Jika suku bunga mengalami peningkatan atau penurunan sebesar tersebut, dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak pada tahun 2014 dan 2013 akan menjadi Rp 835.399 dan Rp 916.782 lebih rendah/lebih tinggi.

Kenaikan/ penurunan suku bunga dalam konteks analisa sensitivitas dihitung berdasarkan rata-rata perubahan suku bunga kontraktual atas pinjaman bank selama periode kontrak. Tidak ada dampak lain atas ekuitas Perusahaan selain dari pos-pos yang telah mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Untuk mencapai hal tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan entitas anaknya terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang usaha dan hutang bank dalam mata uang asing.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Perusahaan dan entitas anaknya terhadap perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter dalam yang beredar mata uang asing.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise form bank loans (see Note 13). As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of bank loans represents 30% and 28% of total liabilities, respectively.

In 2014 and 2013, the possible change in interest rate on bank loans is 50 and 60 basis points, respectively. If the interest rate had increase/ decrease by such rate, with all other variables held constant, the post-tax profit in 2014 and 2013 would have been Rp 835,399 and Rp 916,782 lower/higher, respectively.

Increase/decrease in interest rates in the context of sensitivity analysis was calculated based on the changes in average contractual interest rates on the bank loans during the contract period. There is no other impact on equity other than affecting the consolidated statement of comprehensive income.

The Company and its subsidiaries' policy is to minimize interest rate exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs. To achieve this, the Company and its subsidiaries regulary assess and monitor their cash with reference to their business plans and day-to-day operations.

b. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Exposure of the Company and its subsidiaries on exchange rate fluctuations mainly derived from trade payables and bank loans in foreign currency.

The following table details the Company and its subsidiaries' sensitivity to changes in Rupiah against foreign currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items at year end.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan efek setelah pajak laba Perusahaan dan entitas anaknya di mana mata uang asing memperkuat persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya tetap konstan. Untuk persentase yang sama dari melemahnya mata uang asing terhadap Rupiah, akan ada dampak sama dan yang berlawanan terhadap laba setelah pajak.

30. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)*

b. Currency Risk (continued)

Below table indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and its subsidiaries wherein the foreign currencies strenghten at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on post-tax profit.

	2014		2013		
	Tingkat Sensitivitas / *Sensitivity Rate*	Dampak Laba Setelah Pajak / *Effect on Post-tax Profit*	Tingkat Sensitivitas / *Sensitivity Rate*	Dampak Laba Setelah Pajak / *Effect on Post-tax Profit*	
Euro	3%	(1.007)	8%	(17.035)	*Euro*
Dolar Amerika Serikat	3%	(17.633.566)	7%	(8.725.019)	*US Dollar*
Dolar Singapura	2%	(174)	7%	(4.550)	*Singapore Dollar*
Ringgit	2%	5.394	-	-	*Ringgit*
Yen	4%	(241.399)	-	-	*Yen*

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tersebut tidak mewakili risiko valuta asing yang melekat sebagai eksposur akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan entitas anaknya berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan berdasarkan peringkat Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company and its subsidiaries were derived from credits granted to the customers. The Company and its subsidiaries conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company and its subsidiaries' policy that all costumers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and its Subsidiaries' exposure to bad debts is not significant.

As of December 31, 2014 and 2013, the credit quality per class of financial assets based on the Company and its subsidiaries' rating is as follows:

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. *Credit Risk (continued)*

	2014					
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / *Neither past due nor impaired*	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Penyisihan / *Allowance*	Jumlah / *Total*	
Kas dan setara kas	310.112.433	-	-	-	310.112.433	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	331.803.503	132.092.157	2.531.530	(2.531.530)	463.895.660	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	10.403.267	-	-	-	10.403.267	*Other receivables*
Piutang pihak berelasi	1.323.893	-	-	-	1.323.893	*Due from related parties*
Aset tidak lancar lainnya	250.113	-	-	-	250.113	*Other non-current assets*
Jumlah	**653.893.209**	**132.092.157**	**2.531.530**	**(2.531.530)**	**785.985.366**	***Total***

	2013					
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / *Neither past due nor impaired*	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Penyisihan / *Allowance*	Jumlah / *Total*	
Kas dan setara kas	82.819.072	-	-	-	82.819.072	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	218.312.420	83.483.603	2.221.060	(2.221.060)	301.796.023	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	5.998.751	-	-	-	5.998.751	*Other receivables*
Piutang pihak berelasi	1.323.893	-	-	-	1.323.893	*Due from related parties*
Aset tidak lancar lainnya	126.877	-	-	-	126.877	*Other non-current assets*
Jumlah	**308.581.013**	**83.483.603**	**2.221.060**	**(2.221.060)**	**392.064.616**	***Total***

Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai adalah debitur yang memiliki catatan pembayaran yang baik kepada Perusahaan dan entitas anaknya. Kas dan setara kas serta aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai ditempatkan pada institusi keuangan yang memiliki reputasi atau pada perusahaan dengan tingkat kredit yang tinggi dan tidak ada catatan gagal bayar.

Financial assets that are neither past due or impaired

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company and its subsidiaries. Cash and cash equivalents and other current and non current assets that are neither past due nor impaired are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

Aset keuangan yang telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai

Informasi yang terkait dengan piutang usaha yang telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Financial assets that are either due or impaired

Information regarding trade receivable that are either past due or impaired are disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

Pemaparan maksimal untuk risiko kredit diwakili oleh jumlah tercatat setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan dan entitas anaknya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Perusahaan dan entitas anaknya terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company and its subsidiaries' exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Liquidity risk is managed through maintaining/ synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2014 and 2013.

	2014				
	Kurang Dari 1 Tahun / *Less Than 1 Year*	1 – 2 Tahun / *1 – 2 years*	Lebih dari 2 Tahun / *More Than 2 Years*	Jumlah / *Total*	
Hutang bank jangka pendek	1.137.771.675	-	-	1.137.771.675	*Short-term bank loans*
Hutang usaha					*Trade payables*
Pihak ketiga	343.686.144	-	-	343.686.144	*Third parties*
Pihak berelasi	74.229.499	-	-	74.229.499	*Related parties*
Hutang lain-lain – pihak ketiga	19.830.104	-	-	19.830.104	*Other payables – third parties*
Beban masih harus dibayar	42.637.624	-	-	42.637.624	*Accrued expenses*
Hutang pihak-pihak berelasi	17.244.622	-	-	17.244.622	*Due to related parties*
Hutang bank jangka panjang	118.708.189	365.327.797	264.062.753	748.098.739	*Long-term bank loans*
Hutang angsuran	1.778.705	662.763	-	2.441.468	*Installment payables*
Jumlah	**1.756.086.562**	**365.990.560**	**264.062.753**	**2.386.139.875**	***Total***

	2013				
	Kurang Dari 1 Tahun / *Less Than 1 Year*	1 – 2 Tahun / *1 – 2 years*	Lebih dari 2 Tahun / *More Than 2 Years*	Jumlah / *Total*	
Hutang bank jangka pendek	598.497.868	-	-	598.497.868	*Short-term bank loans*
Hutang usaha					*Trade payables*
Pihak ketiga	207.898.282	-	-	207.898.282	*Third parties*
Pihak berelasi	33.472.490	-	-	33.472.490	*Related parties*
Hutang lain-lain - pihak ketiga	16.153.788	-	-	16.153.788	*Other payables - third parties*
Beban masih harus dibayar	27.239.863	-	-	27.239.863	*Accrued expenses*
Hutang pihak-pihak berelasi	-	-	17.244.622	17.244.622	*Due to related parties*
Hutang bank jangka panjang	78.595.750	208.293.778	87.262.539	374.152.067	*Long-term bank loans*
Hutang angsuran	1.694.792	-	-	1.694.792	*Installment payables*
Jumlah	**963.552.833**	**208.293.778**	**104.507.161**	**1.276.353.772**	***Total***

31. INFORMASI SEGMEN / 31. SEGMENT INFORMATION

Manajemen mengidentifikasi informasi dan mengevaluasi kinerja berdasarkan produk yang dijual dengan rincian sebagai berikut:

The management identified information and evaluates performance based on types of product sold with details as follows:

	2014					
	Pakan Ternak / *Feedmill*	Peternakan DOC / *Breeder*	Peternakan Ayam Pedaging / *Broiler*	Pengolahan Makanan / *Food Processing*	Eliminasi / *Elimination*	Konsolidasian / *Consolidation*
Penjualan segmen / *Segment sales*						
Penjualan eksternal / *External sales*	3.236.148.665	707.678.105	502.455.274	55.796.083	-	4.502.078.127
Penjualan antar segmen / *Sales inter segments*	885.799.802	227.982.421	-	-	(1.113.782.223)	-
Jumlah penjualan segmen / *Total segment sales*	**4.121.948.467**	**935.660.526**	**502.455.274**	**55.796.083**	**(1.113.782.223)**	**4.502.078.127**
Hasil segmen / *Segment result*	224.626.389	(197.316.079)	(12.298.113)	(45.756.876)	-	(30.744.679)
Beban yang tidak dapat dialokasikan / *Unallocated expenses*						**13.054.900**
Rugi usaha / *Loss from operations*						**(17.689.779)**
Rugi sebelum pajak penghasilan / *Loss before income tax*						**(108.294.268)**
Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*						**23.516.235**
Rugi bersih / *Net loss*						**(84.778.033)**
Rugi bersih/jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada / *Net loss / Total comprehensive loss attributable to the owners of:*						
Pemilik entitas induk / *The Parent Company*						(84.560.448)
Kepentingan nonpengendali / *Non-controlling interests*						(217.585)
Jumlah / *Total*						**(84.778.033)**
Aset segmen / *Segment assets*	4.420.514.487	1.854.133.043	185.279.103	120.261.662	(3.126.053.389)	3.454.134.906
Aset yang tidak dapat dialokasikan / *Unallocated assets*						77.084.909
Jumlah aset yang dikonsolidasi / *Total consolidated assets*						**3.531.219.815**
Liabilitas segmen / *Segment liabilities*	3.294.589.316	1.185.545.744	266.948.092	200.945.554	(2.558.347.183)	2.389.681.523
Liabilitas yang tidak dapat Dialokasikan / *Unallocated liabilities*						63.653.136
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasi / *Total consolidated liabilities*						**2.453.334.659**

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / 31. SEGMENT INFORMATION (continued)

2013

	Pakan Ternak / Feedmill	Peternakan DOC / Breeder	Peternakan Ayam Pedaging / Broiler	Pengolahan Makanan / Food Processing	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation
Penjualan segmen / Segment sales						
Penjualan eksternal / External sales	2.880.396.549	855.884.536	447.829.873	8.971.507	-	4.193.082.465
Penjualan antar segmen / Sales inter segments	859.539.995	241.265.271	-	-	(1.100.805.266)	-
Jumlah penjualan segmen / Total segment sales	**3.739.936.544**	**1.097.149.807**	**447.829.873**	**8.971.507**	**(1.100.805.266)**	**4.193.082.465**
Hasil segmen / Segment result	220.852.463	152.838.929	14.051.605	(21.807.654)	-	365.935.343
Beban yang tidak dapat dialokasikan / Unallocated expenses						**10.549.797**
Laba usaha / Income from operations						**376.485.140**
Laba sebelum pajak penghasilan / Income before income tax						**310.887.695**
Beban pajak penghasilan / Income tax expense						**(69.255.050)**
Laba bersih / Net income						**241.632.645**
Laba bersih/jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada / Net income / Total comprehensive income attributable to the owners of:						
Pemilik entitas induk / The Parent Company						241.247.017
Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interests						385.628
Jumlah / Total						**241.632.645**
Aset segmen / Segment assets	2.719.113.852	1.183.474.639	131.224.067	126.089.080	(1.991.221.203)	2.168.680.435
Aset yang tidak dapat dialokasikan / Unallocated assets						45.718.257
Jumlah aset yang dikonsolidasi / Total consolidated assets						**2.214.398.692**
Liabilitas segmen / Segment liabilities	2.026.500.706	613.773.944	198.930.254	151.883.436	(1.691.815.946)	1.299.272.394
Liabilitas yang tidak dapat Dialokasikan / Unallocated liabilities						52.643.109
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasi / Total consolidated liabilities						**1.351.915.503**

32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA / 32. SUBSEQUENT EVENT

Pada Januari 2015, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Bank of Tokyo Mitshubisi UFJ, Ltd. (BTMU), untuk memperpanjang jangka waktu jatuh tempo atas fasilitas kredit sebesar $AS 15.000.000 yang sebelumnya jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2015 menjadi 31 Januari 2016.

In January 2015, the Company obtained approval from Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. to extend the maturity date of the outstanding credit facitlity amounting to US$ 15,000,000 from January 31, 2015 to become January 31, 2016.

33. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan baru ataupun revisi yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) tentang "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 tentang "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 tentang "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 tentang "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 tentang "Pengukuran Kembali Derivatif Melekat"

Manajemen masih mengevaluasi dampak dari revisi dan penerbitan standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

33. REVISED AND NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD

DSAK-IAI has issued the following new or revised financial accounting standards which will be applicable to financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2015:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) on "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013) on "Separate Financial Statements"*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013) on "Investments in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) on "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 46 (Revised 2014) on "Income Tax"*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) on "Impairment of Assets"*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Presentation"*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Disclosures"*
- *PSAK No. 65 on "Consolidated Financial Statements"*
- *PSAK No. 66 on "Joint Arrangements"*
- *PSAK No. 67 on "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *PSAK No. 68 on "Fair Value Measurement"*
- *ISAK No. 26 on "Remeasurement of Embedded Derivatives"*

Management is still evaluating the effects of those new or revised financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page was intentionally left blank

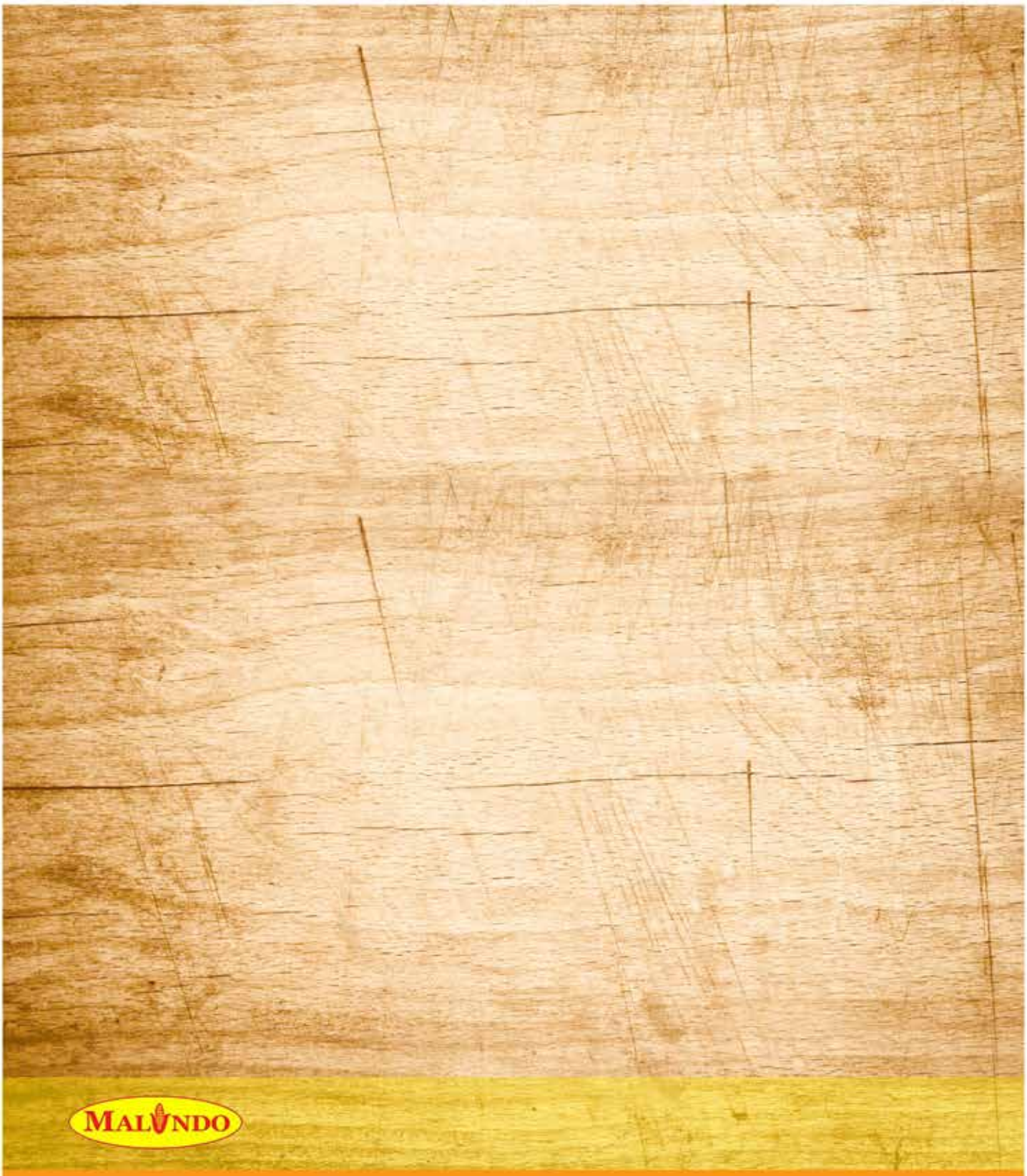

PT MALINDO FEEDMILL Tbk

Jalan RS. Fatmawati No. 15,
Komplek Golden Plaza Blok G No. 17-22
Jakarta Selatan 12420, Indonesia
P. (62-21) 766 1727 (hunting)
F. (62-21) 766 1728
Email: bibitindo@malindofeedmill.co.id
Website: www.malindofeedmill.com